

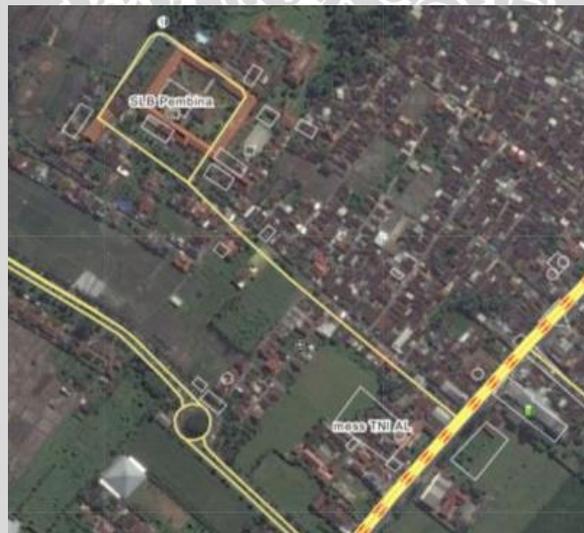
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Lokasi

4.1.1 Tinjauan umum Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang - Malang

Lokasi perancangan rumah pembelajaran bina diri untuk anak tunagrahita yang terpilih yaitu berada di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C (Tunagrahita), Lawang – Malang. Kota Lawang ini berada di sebelah utara kota Malang Jawa Timur. Kota Lawang merupakan kota kabupaten dari kota Malang yang semakin berkembang dengan munculnya berbagai aneka industri. Kota Malang sendiri merupakan kota pendidikan yang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup banyak.



Gambar 4.1 Lokasi SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C, Lawang – Malang

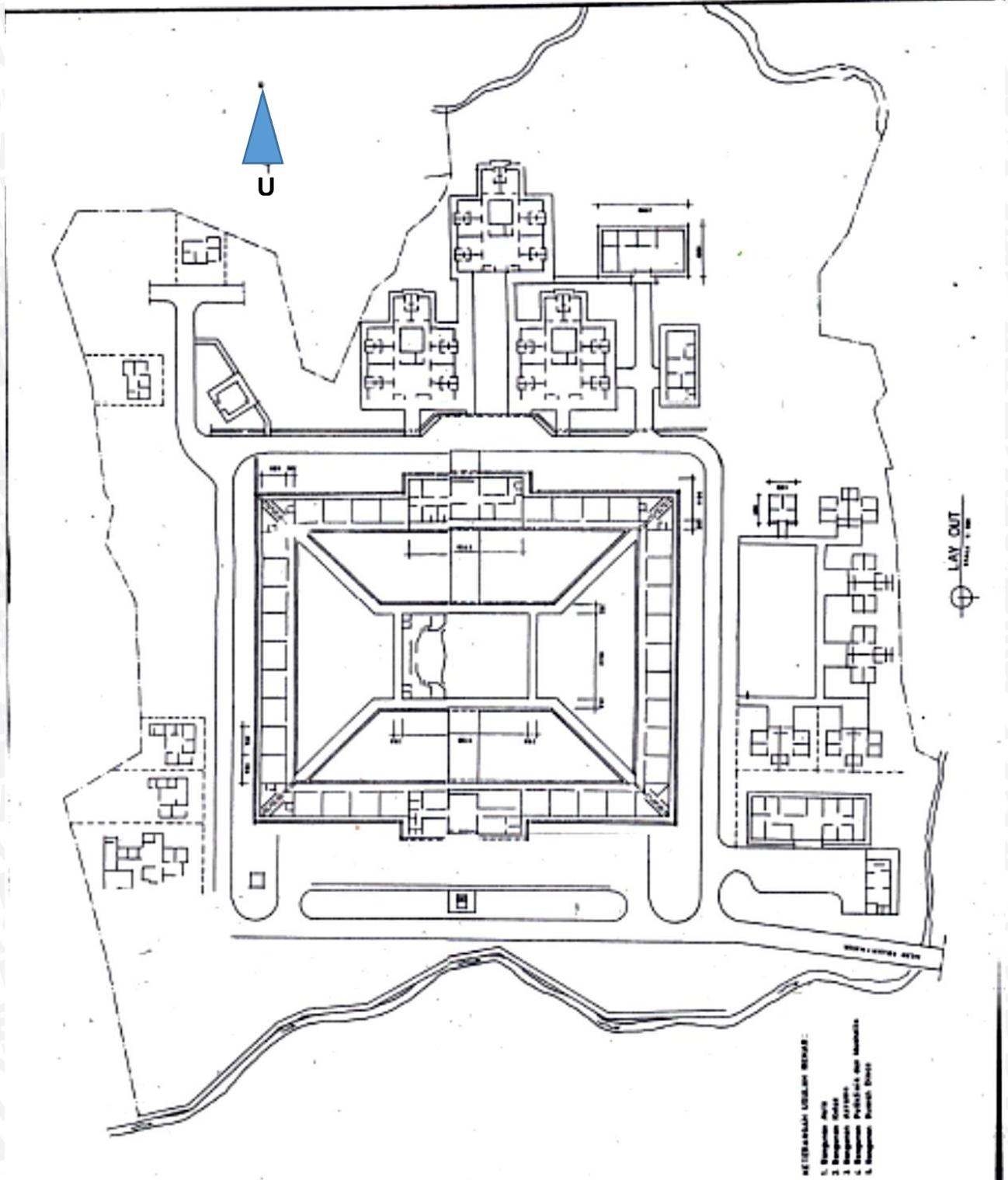
Sumber : Wikimapia (2016)

Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C ini terletak di daerah strategis antara kota Surabaya dan kota Malang, tepatnya di jalan Dr. Cipto VIII/32 daerah Lawang Kabupaten Malang. Sekolah ini merupakan Sekolah Luar Biasa khusus anak tunagrahita yang menyediakan jenjang pendidikan dari TK hingga SMA. SLB ini merupakan SLB Unit Pelaksana Teknis pendidikan persekolahan yang didirikan oleh Pemerintah berdasarkan SK Mendikbud No.08/ 48/0/1986 tanggal 4 Desember 1986. Sekolah ini memiliki luas area 45.300 m² dengan sarana sekolah yang dilengkapi dengan ruang assesment, perpustakaan, laboratorium MIPA, ruang olahraga, ruang produksi braille, arena bermain dan asrama siswa.

Selain itu di Sekolah Luar Biasa ini juga dilengkapi dengan bengkel keterampilan dan pembelajarn khusus yaitu pembelajaran bina diri. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu 2 jam pembelajaran sama dengan 60 menit untuk siswa Sekolah Dasar dan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama sama dengan 70 menit. Kapasitas ruangan pemelajaran bina diri yaitu maksimal 5 anak dan 1 pengajar. Usia anak yang ditangani pada ruang pembelajaran bina diri di Sekolah Luar Biasa ini yaitu usia sekolah mulai dari usia 7 tahun hingga usia 12 tahun.

Berikut merupakan denah lingkungan kawasan Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C:



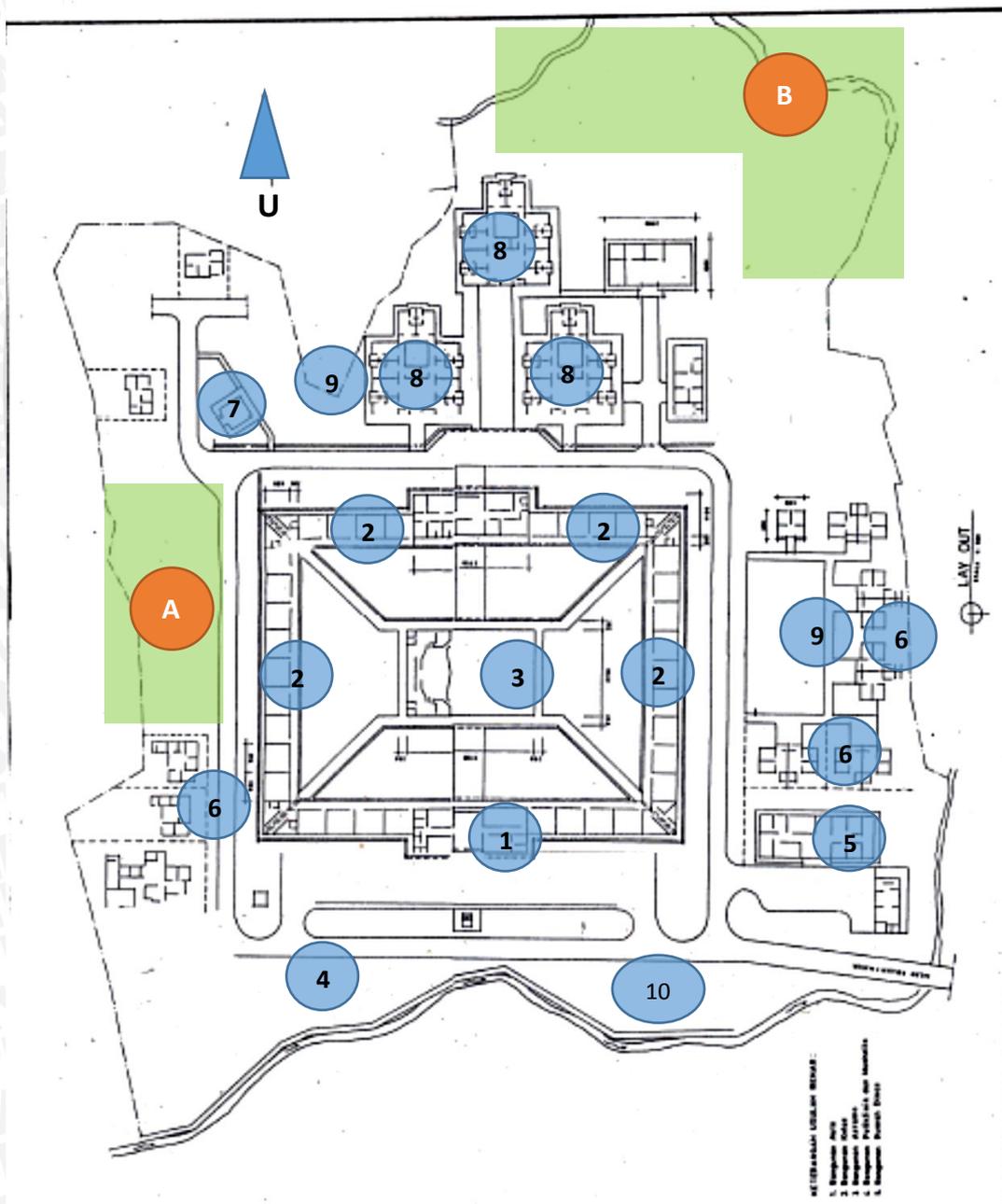


Gambar 4.2 Denah Kawasan SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C,
Lawang – Malang

Sumber : Dokumen SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C, Lawang –
Malang

4.1.2 Tinjauan pengembangan fasilitas di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang – Malang

Dengan lahan yang terbilang cukup luas di kawasan SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang-Malang ini, maka sekolah dapat mengembangkan fasilitas ruang maupun sarana prasarana yang dibutuhkan kedepannya. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan lahan untuk rencana pengembangan di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang-Malang:



Gambar 4.3 Lahan Pengembangan di Kawasan SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C, Lawang – Malang

Sumber : Dokumen SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C, Lawang – Malang

Area yang digunakan untuk pengembangan rumah bina diri adalah area A yang berdekatan dengan ruang-ruang kelas yang berada di bagian barat kawasan sekolah. Sedangkan ruang-ruang eksisting yang ada di sekolah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ruang-ruang pada SLB-C Pembina Tingkat Nasional, Lawang-Malang

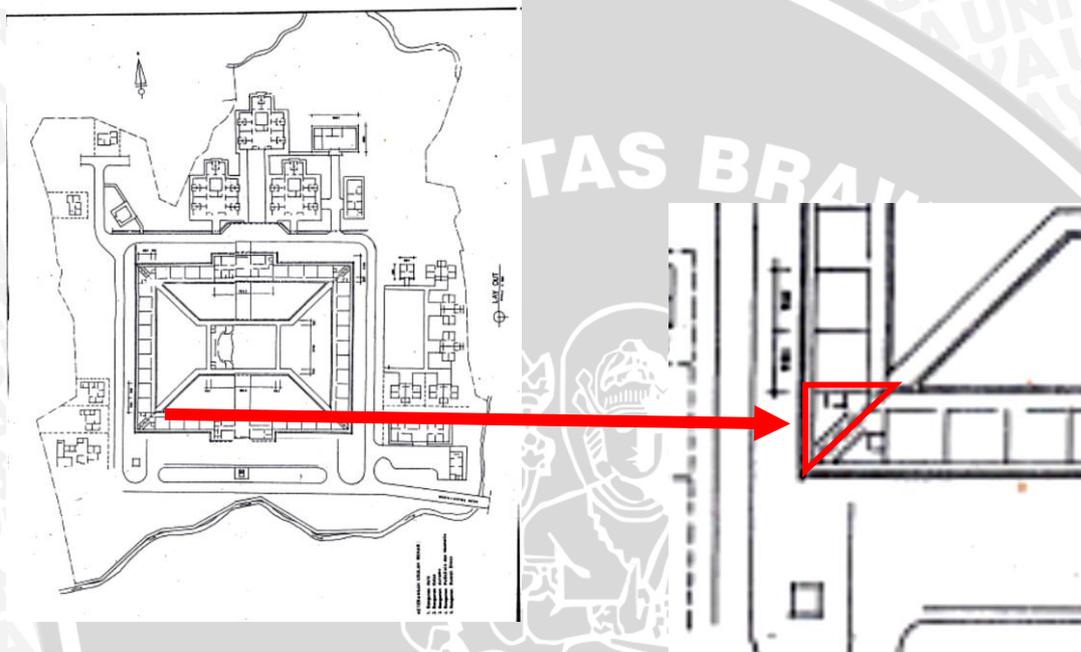
No.	Ruang	Ruang
1.	Ruang Perkantoran	1. R. Kepala Sekolah
		2. R. Tata Usaha
		3. R. Bendahara
		4. R. WM
		5. R. Kesiswaan
		6. R. Tunggu/ Tamu
		7. Toilet Kepsek
		8. Toilet Guru
		9. Joglo Depan
2.	Ruang Belajar	1. Ruang Belajar 1 s/d 34 kelas
		2. Ruang Khusus
		3. Ruang UKS
		4. Ruang Gymnasium
		5. Ruang Pramuka
		6. Ruang Bina Diri
		7. Kamar Mandi Siswa
		8. Ruang Lab. IPA
		9. Ruang Seni dan Tari
3.	Ruang Pertemuan	1. Aula 1
		2. Aula 2
		3. Aula Mini
		4. Koperasi SLB
4.	Ruang Keterampilan	1. Tata Boga
		2. Tata Rias Kecantikan
		3. Akupresur
		4. Kriya Kayu
		5. Pujasera

		6. Ruang Pameran
		7. Ruang Musik
		8. Tata Busana
		9. Ruang Assesment
		10. Ruang Keramik
		11. Ruang Otomotif
		12. Ruang Sablon
5.	Gedung Braille	1. Ruang Braille
		2. Ruang ICT
		3. Ruang Perpustakaan
		4. Ruang Multi Media
		5. Ruang Tamu
6.	Rumah Dinas	1. Rumah Dinas Kepala Sekolah
		2. Rumah Dinas Type B
		3. Rumah Dinas Type C
		4. Rumah Penjaga Sekolah D
7.	Tetirah	1. Tetirah C s/d J
		2. Mushollah
		3. Pos Satpol PP
8.	Asrama/ Wisma	1. Wisma Seno
		2. Wisma Bilawa
		3. Wisma Bima
		4. Wisma Arjuna
		5. Dapur Umum
9.	Fasilitas Penunjang Pendidikan	1. Lapangan Futsal
		2. Kolam Renang
		3. Lapangan Upacara
		4. Akses Jalan Hotmix
10.	J. Fasilitas Perikanan	1. Kolam Depan
		2. Kolam Belakang
		3. Kolam Ikan Fleksibel

Sumber : Dokumen SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang- Malang

4.1.3 Ruang Bina Diri di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang – Malang

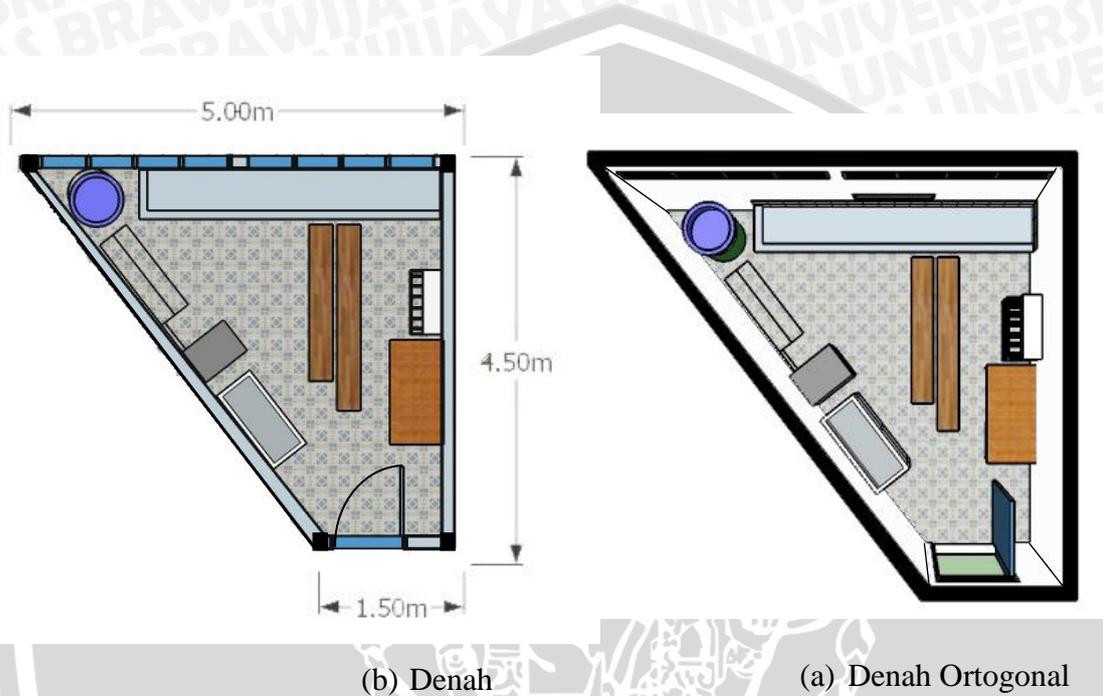
Ruang pembelajaran bina diri yang terdapat di Sekolah Luar Biasa ini memiliki luasan 14,625 m² dengan bentuk ruangan trapesium. Ruang pembelajaran bina diri ini diperuntukan untuk pelatihan kemandirian anak-anak tunagrahita ringan dan sedang yang ada di SLB Pembina Tingkat Nasional, Lawang - Malang.



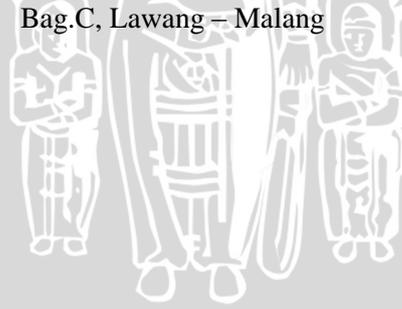
Gambar 4.4 Denah Ruang Pembelajaran Bina Diri di SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C, Lawang – Malang

Aktivitas yang terdapat didalam ruangan ini yaitu pembelajaran memasak, mencuci baju, menjemur pakaian, menyetrika, memasak, mencuci piring, menggosok gigi, mengganti pakaian dan lain sebagainya yang termasuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah pada umumnya. Namun dengan keterbatasan ruang, kegiatan pembelajaran bina diri di SLB ini tidak optimal dan lebih sering dilakukan kondisional seperti saat didalam kelas. Ruangan yang terlalu sempit membuat ruang tersebut sekarang hanya difungsikan untuk penyimpanan barang-barang pembelajaran bina diri dan tidak layak untuk pembelajaran bina diri sesungguhnya. Kondisi ruang bina diri di SLB ini juga kurang sesuai dengan aturan standar minimal luasan dan kebutuhan ruang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Minimal luasan standar

adalah 24 m², sedangkan kondisi eksisting di lapangan hanya seluas 14,625 m². Sehingga sekolah membutuhkan pengembangan fasilitas sekolah yaitu rumah pembelajaran bina diri yang didalamnya terdapat ruang-ruang seperti rumah pada umumnya untuk pembelajaran siswa di SLB tersebut yang khususnya digunakan oleh anak tunagrahita ringan dan sedang usia sekolah yaitu 7 hingga 15 tahun.



Gambar 4.5 Denah ruang bina diri SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C, Lawang – Malang



4.2 Analisis Ruang

Analisis ruang digunakan untuk mendapatkan besaran ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna di SLB Pembina Tingkat Nasional, Lawang-Malang. Terdapat beberapa bahasan yang perlu dianalisis yaitu mulai dari analisis fungsi untuk kebutuhan ruang dan analisis pelaku.

4.2.1 Analisis fungsi

Standar kompetensi bina diri untuk peserta didik tunagrahita ringan dan sedang menurut Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus Bina Diri Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Sedang (SDLB-C1) dan Tunagrahita Ringan dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa tahun 2006 yaitu memiliki lima kompetensi dasar diantaranya adalah kemampuan dalam mengenal dan melakukan merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam rumah bina diri ini lebih memfokuskan pada kegiatan yang ada di rumah seperti pada kompetensi bina diri untuk merawat diri, mengurus diri dan menolong diri. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis fungsi ruang dalam rumah bina diri

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kebutuhan ruang	Perabot
Merawat diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal tata cara makan dan minum Melakukan makan dan minum sendiri 	Ruang Makan	<ol style="list-style-type: none"> Meja dan kursi makan Perlengkapan makan dan minum
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat minuman panas dan dingin Memasak sederhana 	Dapur	<ol style="list-style-type: none"> Meja dapur Peralatan memasak Almari penyimpanan Kursi tunggu Dispenser

Menjaga kesehatan badan

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kebutuhan ruang	Perabot
	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara kebersihan badan : <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas menggosok gigi Mencuci tangan dan kaki Aktivitas mandi Kebersihan rambut Aktivitas buang air kecil dan buang air besar Menggunakan pembalut wanita 	Kamar mandi : <ul style="list-style-type: none"> Kamar mandi/ WC Area sikat gigi <hr/> Area cuci tangan dan kaki	1. Kloset 2. Bak mandi 3. Gayung 4. Gantungan pakaian 5. Tempat sampah <hr/> 6. Wastafel 7. Rak penyimpanan <hr/> 8. Gantungan handuk
Mengurus diri	<ul style="list-style-type: none"> Memakai pakaian dalam Kebersihan rambut 	Kamar mandi : <ul style="list-style-type: none"> Kamar mandi/ WC 	
	<ul style="list-style-type: none"> Memakai pakaian luar Merias wajah Menyisir rambut Memelihara rambut Merias Diri Merapikan tempat tidur: <ul style="list-style-type: none"> Merapikan tempat tidur Melipat selimut 	Ruang Tidur	1. Tempat tidur 2. Meja dan kursi rias 3. Almari pakaian 4. Kursi tunggu
	<ul style="list-style-type: none"> Memakai sepatu 	Teras	1. Rak sepatu 2. Kursi teras
	Kebersihan pakaian: <ul style="list-style-type: none"> Mencuci pakaian Memeras pakaian 	Tempat cuci baju : <ul style="list-style-type: none"> Tempat cuci baju manual 	1. Bak 2. Ember 3. Lemari penyimpanan 4. Kursi kecil
	Kebersihan pakaian <ul style="list-style-type: none"> Mengoperasikan mesin cuci Menaruh pakaian bersih kedalam ember kosong 	Ruang cuci baju mesin	1. Mesin cuci 2. Ember 3. Kursi tunggu
	Merawat pakaian <ul style="list-style-type: none"> Menyetrika pakaian Melipat pakaian 	Ruang setrika	1. Papan setrika 2. Keranjang 3. Gantungan baju 4. Kursi tunggu

Lanjutan Tabel 4.2

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kebutuhan ruang	Perabot
	Merawat pakaian: Menggantungkan pakaian	Jemuran terbuka	1. Gantungan baju
Menolong diri	Mengatasi bahaya Mengendalikan diri dari bahaya Mengenal jenis-jenis benda berbahaya		
Mampu berkomunikasi dengan orang lain	Berkomunikasi secara lisan (verbal) Berkomunikasi dengan tulisan Menggunakan kata-kata sosial	Semua ruang Ruang Berkumpul Ruang Tamu	1. Sofa 2. Meja
Mampu beradaptasi di lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan teman • Melakukan kerjasama di lingkungan sekolah, seperti membersihkan lingkungan: - Membersihkan debu - Menyapu halaman dan setiap ruangan - Membuang sampah 	Taman dan halaman Ruang Service • Tempat menyimpan peralatan kebersihan	1. Almari penyimpanan 2. Gantungan 3. Tempat sampah

Untuk menentukan kebutuhan ruang tidak hanya dari standar kompetensi namun juga berdasarkan wawancara langsung, yang memiliki hasil kebutuhan ruang yang tidak jauh berbeda dengan berdasarkan kompetensi namun terdapat penambahan kebutuhan ruang. Berdasarkan wawancara, ruang-ruang yang dibutuhkan dalam rumah bina diri untuk pembelajaran yaitu ruang tamu, ruang tidur, ruang setrika, jemuran terbuka, tempat cuci baju (manual dan mesin), kamar mandi (kloset duduk), ruang makan, dapur dan teras.

1. Ruang Tamu

Ruang tamu digunakan untuk pembelajaran menerima tamu dan mengajarkan bagaimana menerima tamu dengan baik dan dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Ruangan ini seperti pada umumnya ruang tamu yang diletakkan di bagian depan dari rumah. Di ruangan ini dibutuhkan meja dan kursi tamu.

2. Ruang Tidur

Di ruang tidur anak diajarkan berbagai kegiatan yang ada di ruang tidur dari tidur hingga bangun tidur. Seperti merapikan tempat tidur dan melipat selimut. Selain itu kegiatan lain

yang ada di ruang tidur ini adalah memakai pakaian luar, dari mengeluarkan baju dalam lemari dan memakainya. Serta kegiatan berias, seperti menyisir rambut dan merias wajah. Yang setiap aktivitas tersebut dilakukan secara bergantian oleh siswa.

3. Ruang Bersama

Merupakan tempat berkumpul sesudah melakukan kegiatan pembelajaran bina diri diruangan lain. Di ruang bersama ini digunakan untuk menegaskan kembali aktivitas apa yang sudah dilakukan oleh anak tuna grahita. Kemudian anak disuruh untuk mengejakan dan menuliskan kembali dengan dibimbing guru/ pendamping.

4. Kamar Mandi

Kamar mandi ini menggunakan kloset duduk, karena untuk membiasakan siswa dengan kebiasaan orang sekarang yang mulai banyak yang menggunakan kloset duduk yang membuat fasilitas-fasilitas umum maupun rumah-rumah standar sudah menggunakan kloset duduk. Didalam kamar mandi siswa diajarkan apabila akan buang air hingga mandi dan keramas.

5. Ruang Makan

Di ruang ini digunakan untuk mengenalkan serta mengajarkan pembelajaran makan dan minum. Mengenal peralatan makan dan minum dengan benar hingga memasukkan makanan menggunakan sendok dari piring kemudian cara memasukkan kedalam mulut hingga berhasil masuk kedalam mulut.

6. Dapur

Digunakan untuk pembelajaran memasak sederhana seperti memasak air, memasak mie instan, membuat teh dan masakan serta minuman yang sederhana dan mudah. Terdapat dispenser juga untuk mengajarkan membuat minuman dingin atau panas dengan mudah.

7. Ruang Setrika

Dibutuhkan ruang untuk pembelajaran menyetrika pakaian, ruang ini dapat diletakkan di bagian rumah yang berhubungan dengan kebutuhan sejenis seperti dekat tempat cuci baju atau jemuran. Kegiatan di tempat setrika ini yaitu menggosok pakaian dengan setrika dan melipatnya hingga menyusunnya dengan rapi dikeranjang pakaian. Pembelajaran menyetrika baru diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

8. Ruang Cuci Baju Mesin

Untuk ruang mencuci baju dengan menggunakan mesin dapat ditempatkan bersama tempat setrika. Siswa bisa mempraktekan 2 aktivitas tersebut bersamaan sembari menunggu cucian saat mencuci baju dengan mesin bisa digunakan untuk menyetrika pakaian dan melipatnya. Untuk cuci baju dengan mesin maka guru mengajarkan cara mengoperasikan

mesin cuci, menunggu hingga mengambil pakaian yang sudah bersih ke dalam ember kosong untuk kemudian dijemur.

9. Tempat Cuci Baju Manual

Terdapat ruang untuk mencuci baju secara manual dan dengan menggunakan mesin. Untuk tempat cuci baju dengan cara manual dapat ditempatkan di dekat tempat jemuran terbuka. Kegiatan pada tempat ini adalah mencuci baju, memberi sabun, mengkucek pakaian hingga memeras pakaian. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama maksimal 5 siswa secara langsung sehingga dibutuhkan space cukup luas.

10. Jemuran Terbuka

Jemuran ditempatkan di ruang terbuka seperti pada rumah pada umumnya tepatnya diletakkan di bagian belakang rumah. Pada jemuran terbuka ini tersedia jemuran lipat dengan ukuran besar dan kecil untuk menggantungkan jemuran pakaian.

11. R.Service

Ruang yang digunakan untuk menyimpan alat-alat kebersihan untuk mempraktekan materi membersihkan lingkungan. Terdapat almari untuk menyimpan seperti taplak meja dan gantungan untuk alat-alat kebersihan.

12. Teras

Ruang transisi untuk masuk kedalam rumah, bisa difungsikan sebagai menerima tamu sementara dan melatih menggunakan sepatu sehingga terdapat pula kursi tamu dan rak sepatu.

Berikut ini merupakan pembagian zona dalam ruangan pembelajaran bina diri :

Tabel 4.3 Zona pembagian ruang pada rumah bina diri

No.	Zona	Ruang
1.	Zona Publik	Teras
2.	Zona Semi Publik	Ruang Tamu Ruang Makan Ruang Bersama
3.	Zona Private	Ruang Tidur Kamar Mandi
4.	Zona Service	Dapur Jemuran terbuka Tempat cuci baju manual Ruang cuci baju mesin Ruang setrika Ruang service

4.2.2 Analisis pelaku

Dalam pembelajaran bina diri pada anak tunagrahita diperlukan pendamping/ guru yang mengawasinya dalam melatih kemandirian. Siklus pada pembelajarannya yaitu berulang, dimulai untuk membangun kesadarannya, melakukan penjelajahan (ekplorasi), memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya. Menurut artikel berjudul bina diri bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) oleh: Drs. Mamad Widya, M.Pd. Ruang bina diri diperuntukkan bagi anak tunagrahita ringan dan sedang (C dan C1) sesuai dengan siswa yang ada di SLB Pembina Tingkat Nasional Bag.C di Lawang – Malang ini. Pelaku dalam rumah pembelajaran bina diri ini adalah siswa dan pengajar bina diri.

1. Siswa

Rumah pembelajaran bina diri ini diperuntukkan untuk anak tuna grahita ringan dan sedang usia sekolah yaitu untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rentang usia 7 hingga 15 tahun. Aktivitas dalam rumah pembelajaran bina diri untuk siswa yaitu selama 2 jam pelajaran yang untuk anak Sekolah Dasar (SD) setara dengan 60 menit sedangkan untuk anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) setara dengan 70 menit. Pembelajaran bina diri ini diadakan dan dilakukan setiap minggunya atau seminggu sekali untuk siswa SD dan SMP tuna grahita ringan dan sedang. Setiap sekali pembelajaran yang diajarkan satu materi/ pembelajaran/ pelatihan jenis bina diri yang dilakukan berulang kali untuk menanamkan kebiasaan kemandirian tersebut. Contohnya adalah pembelajaran di meja makan, siswa diajarkan kegiatan apa saja yang dilakukan di meja makan, seperti makan dan minum, maka hal tersebut dilakukan berulang kali. Kemudian kegiatan lainnya yang ada diruang lain dalam rumah bina diri akan diajarkan pada minggu selanjutnya secara bergantian.

Menurut Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus Bina Diri Sekolah Luar Biasa Tunagrahita kompetensi dasar yang diajarkan untuk anak tuna grahita ringan dan sedang (C dan C1) antara jenjang SD dengan SMP memiliki sedikit perbedaan yaitu anak tuna grahita tingkat SMP diajarkan lebih banyak kompetensi dasar sehingga memerlukan waktu yang lebih lama di dalam rumah bina diri.

2. Pengajar

Pengajar pada pembelajaran bina diri ini menangani maksimal 5 siswa tuna grahita. Tenaga pengajar di rumah bina diri ini bergantian yang menangani yaitu pengajar yang saat itu bertugas menangani suatu kelas seperti saat pembelajaran pelajaran biasa di kelas.

4.3 Analisis Anak Tunagrahita

Analisis untuk anak tunagrahita dibutuhkan untuk mendapatkan hasil kebutuhan yang dibutuhkan anak tunagrahita dalam ruangan dengan berdasarkan perilaku dan aktivitas pelaku pengguna ruang. Hasil analisis ini digunakan sebagai persyaratan ruang sesuai dengan kebutuhan khusus pelaku pengguna ruangnya. Pelaku yaitu anak tunagrahita usia sekolah dimana mulai ditanamkan pembelajaran bina diri di sekolah untuk kemandirian kegiatan kesehariannya. Anak tunagrahita ringan dan sedang ini antara usia 7 hingga 15 tahun yaitu jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Analisis ini mendeskripsikan karakter anak tunagrahita ringan dan sedang yang kemudian dianalisis kebutuhan arsitekturalnya berdasarkan karakteristik anak tuna grahita tersebut. Kemudian analisis ini menghasilkan kata kunci yang akan digunakan untuk menyandingkan dengan variabel pada analisis berikutnya.



Tabel 4.4 Analisis karakteristik anak tunagrahita ringan

Karakter Anak Tuna Grahita Ringan	Deskripsi	Arsitektural	Kata Kunci
<p>Karakteristik mental:</p> <p>Kesulitan berkonsentrasi</p> <p>Tidak dapat membedakan baik dan buruk</p>	<p>Rancangan sedemikian rupa tidak mengalihkan konsentrasi anak dan anak bisa fokus pada guru yang memberikan pengarahan. Penggunaan warna mempengaruhi perhatian anak karena media yang mudah ditangkap.</p>	<p>Elemen bukaan seperti jendela dibuat agak meninggi sehingga perhatian anak tidak terpecahkan dengan lingkungan diluar jendela.</p>	<p>Fokus</p>
<p>Karakteristik fisik:</p> <p>Ruang gerak yang berbeda dengan anak normal</p>	<p>Ruang gerak yang berbeda dengan anak normal sehingga perlu diciptakan pengarahan yang jelas.</p>	<p>Sirkulasi yang jelas dan mengarahkan pada tujuan yang sebenarnya. Penataan prabot yang tidak membingungkan dan aman serta stabil.</p>	<p>Aman</p>
<p>Karakteristik Sosial-Emosi:</p> <p>Agak nakal dari pada anak normal</p> <p>Menarik diri</p> <p>Acuh tak acuh</p> <p>Mudah bingung</p> <p>Mudah dipengaruhi</p>	<p>Memerlukan lingkungan yang dapat mengontrol emosi dan mendukung pengendalian diri anak.</p>	<p>Ruangan membantu melatih kemandirian seperti penataan prabot yang jelas, ruang yang tidak membingungkan, merangsang kepedulian terhadap sekitar, dan ruang sosial yang mengakrabkan.</p>	<p>Fokus</p> <p>Nyaman</p>
<p>Karakteristik Akademik:</p> <p>Kemampuan belajar rendah dan lambat</p> <p>Masih mampu dididik</p>	<p>Rancangan memfokuskan anak pada guru dan materi yang diajarkan serta memerlukan suasana yang tidak menjenuhkan.</p>	<p>Warna sebagai pengarah dan membantu fokus anak sekaligus elemen yang menarik agar suasana ruang tidak menjenuhkan.</p>	<p>Fokus</p>

Lanjutan Tabel 4.4

Karakter Anak Tuna Grahita Ringan	Deskripsi	Arsitektural	Kata Kunci
Karakteristik Pekerjaan: Kurang mampu mengontrol emosi Kurang dapat merespon lingkungannya	Diperlukan rancangan yang menciptakan rasa dan suasana yang nyaman serta aman bagi pengguna. Diperlukan lingkungan yang responsif untuk membantu pembelajaran.	Pemilihan material prabot yang aman Penataan prabot yang rapi dan beraturan Sirkulasi yang jelas Rancangan menciptakan suasana	Aman

Tabel 4.5 Analisis karakteristik anak tunagrahita sedang

Karakter Anak Tuna Grahita Sedang	Deskripsi	Arsitektural	Kata Kunci
Karakteristik mental: Kecerdasan rendah	Memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya. Materi yang diajarkan diulang-ulang.	Warna yang merangsang fokus dan tidak menjenuhkan.	Fokus
Karakteristik fisik: Keseimbangan yang kurang Koordinasi gerak kurang Beberapa terdapat keterbatasan bergerak Termasuk lemah fisik dan motorik	Terdapat kelemahan fisik yang lebih besar dibanding tuna grahita ringan. Diperlukan lingkungan responsif yang membantu kemandiriannya terhadap kekurangan fisiknya.	Menyediakan handrail/ pegangan tangan pada dinding dan prabot yang memungkinkan.	Aman
Karakteristik Sosial-Emosi: Sulit berfikir abstrak Cenderung menarik diri Kurang percaya diri	Sukar berfikir abstrak memerlukan lingkungan yang memfokuskan. Sosial yang dimiliki kurang, sehingga diperlukan lingkungan yang membangkitkan semangat dan dukungan dari orang lain.	Penataan ruang dan prabot tidak membingungkan namun mengarahkan. Menggunakan warna yang membangkitkan semangat namun tidak membingungkan.	Fokus

Lanjutan Tabel 4.5

Karakter Anak Tuna Grahita Sedang	Deskripsi	Arsitektural	Kata Kunci
<p>Karakteristik akademik: Sulit bahkan tidak bisa berjalan lancar untuk hal akademik Mampu latih dan masih bisa dilatih untuk pekerjaan sederhana dan rutin.</p>	<p>Sulit diajarkan pelajaran namun masih dapat dilatih kemandirian dalam aktivitas kesehariannya. Memerlukan lingkungan yang nyaman dan mengembangkan kemampuan.</p>	<p>Ruangan tidak menjenuhkan, nyaman.</p>	<p>Nyaman</p>
<p>Karakteristik Pekerjaan: Masih perlu pengawasan dalam bina diri seperti pekerjaan sederhana</p>	<p>Tunagrahita sedang memerlukan pengawasan, selalu dipantau, dibimbing dan dilatih.</p>	<p>Bahan material yang digunakan aman dan tidak berbahaya. Ruang dapat dipantau dari segala arah.</p>	<p>Aman</p>

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik anak tunagrahita dapat diambil beberapa kata kunci yaitu aman & nyaman serta fokus. Kata kunci ini digunakan sebagai acuan menganalisis elemen-elemen interior dalam rumah bina diri sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan anak tunagrahita. Terdapat beberapa perbedaan antara karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang yaitu antara tunagrahita yang mampu didik dan tunagrahita sedang yang mampu latih. Sebagai parameter perancangan ruang yang menjadi patokan yaitu anak tunagrahita sedang yang mampu latih. Selain karena anak tunagrahita ringan yang lebih mudah dilatih dari pada anak tunagrahita sedang juga karena peruntukan ruang bina diri yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih melatih kemandirian dalam keseharian anak.

Kata kunci yang disimpulkan dari karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang memunculkan kata kunci fokus dengan jumlah paling banyak yang kemudian tidak beda jauh dari kata kunci fokus yaitu kata kunci aman kemudian nyaman. Dari kata kunci yang sering muncul tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan ruang anak mengutamakan fokus anak dalam pembelajaran bina diri dalam ruang rumah bina diri. Kemudian kata kunci aman menunjukkan dalam perancangan juga memperhitungkan aspek keamanan sehingga anak merasa nyaman saat pembelajaran dalam ruang.

4.4 Analisis aktivitas dan alur pelaku aktivitas

Analisis aktivitas berdasar aktivitas anak tunagrahita dalam rumah dan berdasar kompetensi yang akan diajarkan serta pendamping pembelajaran bina diri. Pelaku aktivitas di dalam rumah bina diri adalah siswa tunagrahita dan pendamping/ guru. Pelaku aktivitas adalah siswa tunagrahita ringan dan sedang yaitu pada tingkat Sekolah Dasar dan tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dengan maksimal jumlah anak yang diajarkan dalam rumah bina diri adalah 5 siswa dan dengan rentang usia 7 hingga 15 tahun. Pelaku lainnya adalah pendamping/ guru siswa yang berjumlah satu orang dan menangani maksimal 5 siswa. Pendamping siswa ini mengajarkan pembelajaran kepada siswa yang dilakukan berulang kali. Aktivitas yang dilakukan pendamping pada rumah pembelajaran bina diri yaitu mengarahkan, memberi perintah dan menegaskan kembali setiap aktivitas yang diajarkan. Sehingga seorang pendamping selalu ada disetiap pembelajaran bina diri anak tunagrahita tersebut untuk mengawasi. Selain itu pendamping juga mengkoreksi dan membenahi perilaku siswa yang kurang sesuai.

Berikut merupakan tabel aktivitas anak tunagrahita yang dalam setiap aktivitasnya didampingi pembimbing/ guru dalam rumah bina diri:

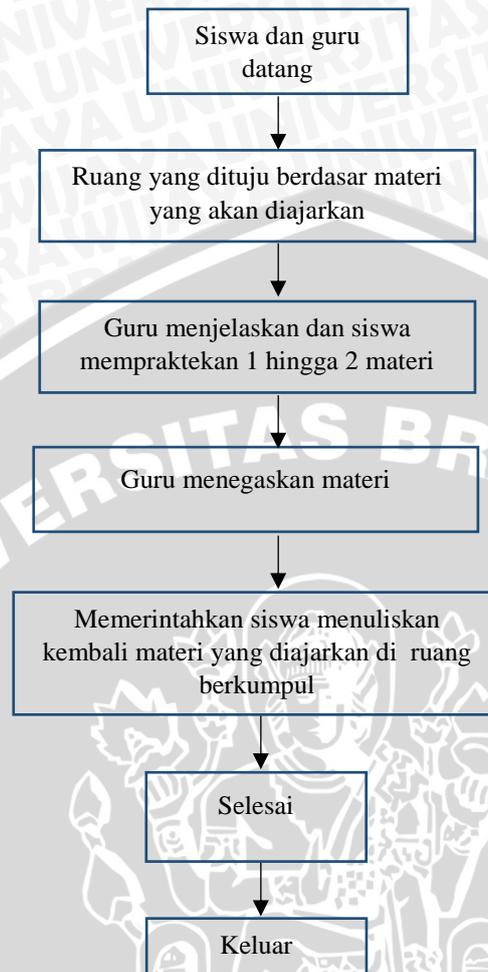
Tabel 4.6 Analisa aktivitas pada setiap ruang pada rumah bina diri

No.	Ruang	Aktivitas
1.	Ruang Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan ruang tamu • Berkomunikasi : <ul style="list-style-type: none"> - Berkomunikasi secara lisan (verbal) - Menggunakan kata-kata sosial
2.	Ruang Tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan tempat tidur: <ul style="list-style-type: none"> - Merapikan tempat tidur - Melipat selimut • Memakai dan melepas pakaian luar • Berhias : <ul style="list-style-type: none"> - Memelihara rambut (menyisir rambut) - Merias wajah
3.	Ruang bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menegaskan kegiatan dan menuliskan di papan tulis • Siswa menyalin tulisan • Guru memeriksa
4.	Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara kebersihan badan : <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas menggosok gigi - Mencuci tangan dan kaki - Aktivitas mandi Kebersihan rambut • Memakai pakaian dalam • Aktivitas buang air kecil dan buang air besar Menggunakan pembalut wanita

Lanjutan Tabel 4.6

No.	Ruang	Aktivitas
5.	Ruang Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal tata cara makan dan minum • Melakukan makan dan minum sendiri • Melakukan makan sendiri Melakukan minum sendiri
6.	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Memasak • Membuat minuman
7.	Ruang Setrika	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat pakaian <ul style="list-style-type: none"> - Menyetrika pakaian - Melipat pakaian
8.	Ruang Cuci Baju Mesin	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan pakaian <ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan mesin cuci Menaruh pakaian bersih kedalam ember kosong
9.	Tempat Cuci Baju Manual	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan pakaian <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci pakaian • Memeras pakaian
10.	Jemuran Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat pakaian • Menggantungkan pakaian
11.	Service	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat menyimpan peralatan kebersihan • Membersihkan lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan debu - Menyapu halaman dan setiap ruangan • Membuang sampah
12.	Teras	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai sepatu

Alur kegiatan yang dilakukan oleh anak tunagrahita saat melakukan pembelajaran bina diri yaitu melakukan satu hingga dua kegiatan atau materi dari yang diajarkan oleh guru bergantian satu per satu dalam durasi waktu maksimal 70 menit atau setara dengan dua jam pelajaran khusus bina diri. Setelah mempraktekan materi, siswa diberikan penegasan kembali dan diperintahkan untuk menuliskannya di buku. Berikut merupakan alur aktivitas siswa dan pendamping/ guru pada rumah pembelajaran bina diri secara garis besar:



Gambar 4.6 Diagram alur aktivitas dalam rumah bina diri secara umum

Pada setiap ruangan memiliki aktivitas berbeda-beda sehingga alur aktivitasnya juga berbeda, berikut merupakan analisis alur kegiatan siswa dan pendamping/ guru pada setiap ruangan yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Tamu

Tabel 4.7 Analisa alur aktivitas pada ruang tamu

Aktivitas	Alur aktivitas										
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Merapikan ruang tamu	Datang	Mendengarkan memperhatikan perintah	dan	Mengambil taplak meja	Mendengarkan memperhatikan perintah	dan	Memasang taplak meja bergantian	Menunggu giliran	Mendengarkan memperhatikan penegasan	dan	Selesai
Berkomunikasi	Datang	Mendengarkan memperhatikan perintah	dan	Duduk di kursi tamu	Mendengarkan memperhatikan perintah	dan	Mempraktekkan dialog berbicara dengan santun	Mendengarkan memperhatikan penegasan	dan	Selesai	
Menyajikan minuman	Datang	Mendengarkan memperhatikan perintah	dan	Mengambil minuman di dapur	Mendengarkan memperhatikan perintah	dan	Menyajikan minuman ke tamu	Mendengarkan memperhatikan penegasan	dan	Selesai	
Fasilitas	Pintu	Sofa tamu	-Service -Sofa tamu -Dapur	Sofa tamu	-Meja tamu -Sofa tamu	Sofa tamu	Sofa tamu	Sofa tamu	Sofa tamu	Pintu	

2. Ruang Tidur

Tabel 4.8 Analisa alur aktivitas pada kamar tidur

Aktivitas	Alur Aktivitas										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Merapikan ruang tidur	Datang	Duduk di kursi tunggu	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Bergantian mempraktekan merapikan tempat tidur	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai					
Melipat selimut	Datang	Duduk di kursi tunggu	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Bergantian mempraktekan melipat selimut	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai					

Lanjutan Tabel 4.8

Aktivitas	Alur Aktivitas										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Memakai dan melepas pakaian luar	Datang	Duduk di kursi tunggu	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Bergantian mempraktekan	Mengambil pakaian di lemari pakaian	Memakai pakaian dan mengkancingkan baju	Mendengar dan memperhatikan penegasan	Mendengar dan memperhatikan perintah	Melepas kancing baju dan melepas baju	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai
Berhias : a. Menyisir rambut	Datang	Duduk di kursi tunggu	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Bergantian mempraktekan menggunakan meja rias	-Duduk didepan cermin -Berdiri di depan cermin	Mengambil sisir	Mendengar dan memperhatikan perintah	Menyisir rambut	Mendengar dan memperhatikan penegasan	Selesai	
b. Merias wajah	Datang	Duduk di kursi tunggu	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Bergantian mempraktekan menggunakan meja rias	-Duduk didepan cermin -Berdiri di depan cermin	Mengambil alat make up	Mendengar dan memperhatikan perintah	Merias wajah didepan cermin	Mendengar dan memperhatikan penegasan	Selesai	
Fasilitas	Pintu	Kursi tunggu	Kursi tunggu	-Tempat tidur -Meja dan kursi rias dengan dilengkapi cermin dan alat make up	-Kursi tunggu -Almari pakaian -Meja dan kursi rias dengan dilengkapi cermin dan alat make up	-Peralatan make up dan sisir -R. Bersama	Kursi tunggu	-Kursi tunggu -Meja dan kursi rias dengan dilengkapi cermin dan alat make up	Kursi tunggu	R. Bersama	R. Bersama

3. Ruang Bersama

Tabel 4.9 Analisa alur aktivitas pada ruang bersama

Aktivitas	Alur aktivitas					
	1	2	3	4	5	6
-Guru menegaskan kegiatan dan menuliskan di papan tulis	Datang	Berdiri dan menuliskan materi di papan tulis	Guru memberi perintah menyalin	Selesai		
-Siswa menyalin tulisan	Datang	Duduk di kursi siswa	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Menyalin tulisan di buku	Memeriksa pada guru	Selesai
-Guru memeriksa	Datang	Duduk di kursi guru	Memeriksa pekerjaan siswa satu per satu	Selesai		
Fasilitas	Pintu	-Papan tulis -Kursi dan meja siswa -Kursi dan meja guru	-Kursi dan meja siswa -Kursi dan meja guru	-Almari penyimpanan -Kursi dan meja siswa -Pintu keluar	Kursi dan meja guru	Pintu keluar

4. Kamar Mandi

Tabel 4.10 Analisa alur aktivitas pada kamar mandi

Aktivitas	Alur aktivitas												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Aktivitas menggosok gigi	Datang	Berdiri di depan wastafel	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mengambil sikat gigi dan pasta gigi	Menuang pasta gigi pada sikat gigi	Meggosok gigi	Berkumur-kumur	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai				
Mencuci tangan dan kaki	Datang	Berdiri di depan pancuran	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mencuci tangan dan kaki	Mengeringkan dengan handuk kering	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai						

Lanjutan Tabel 4.10

Aktivitas	Alur Aktivitas												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Aktivitas buang air kecil dan buang air besar	Datang	Berdiri di depan kloset	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Siswa melepas celana dalam dan luar	Siswa duduk di kloset	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Menyiram kloset	Membersihkan bagian tubuh yang kotor/cebok	Memakai celana dalam dan luar	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai	
Aktivitas mandi	Datang	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Melepas pakaian dalam dan luar	Mengguyur badan dengan air	Membersihkan badan dengan sabun mandi	Membilas badan dengan air bersih	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mengambil dan mengeringkan badang menggunakan handuk	Memakai kembali pakaian dalam dan luar	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai	
Menggunakan pembalut wanita	Datang	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Guru mengajarkan langkah-langkah	Siswa mempraktekan dengan dipantau guru dari luar	Selesai								
Fasilitas	Pintu	-Wastafel -Pancuran -Kloset WC	Area pancuran dan wastafel	-Rak peralatan menyikat gigi (sikat gigi, pasta gigi dan gelas plastik) -Gantungan pakaian	-Wastafel -Gantungan handuk -Kloset -Gayung -Bak mandi -R. Bersama	-Wastafel	-Wastafel -Gayung -Bak mandi -R. Bersama	Kloset	-R. Bersama -Gayung	-Gantungan pakaian -Gantungan handuk	Area pancuran dan wastafel	R. Bersama	R. Bersama

5. Ruang Makan

Tabel 4.11 Analisa alur aktivitas pada ruang makan

Aktivitas	Alur aktivitas					
	1	2	3	4	5	6
Makan	Datang	Menarik kursi makan dan duduk	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Menyendok makanan dan memasukkan dalam mulut	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	dan Selesai
Minum	Datang	Menarik kursi makan dan duduk	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Meminum air dari gelas	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	dan Selesai
Fasilitas	Pintu	Kursi makan	Meja dan kursi makan	-Peralatan makan (sendok, garpu, gelas) -Meja dan kursi makan	Meja dan kursi makan	R. Bersama

6. Dapur

Tabel 4.12 Analisa alur aktivitas pada dapur

Aktivitas	Alur aktivitas												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Memasak	Datang	Duduk di kursi tunggu	Mendengar dan memperhatikan perintah	Mempraktekan memasak sederhana	Mengambil panci dan mengisi dengan air	Menaruh panci berisi air keatas kompor dan menyalakan kompor	Menaruh mie instan dalam panci	Menunggu mie ke matang dan menyiapkan penyajian	Meniris dan mencuci piring	Dituang pada piring/ mangkuk dan mencampurkan dengan bumbu	Menyajikan	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai
Membuat minuman	Datang	Duduk di kursi tunggu	Berdiri di depan meja dapur	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mengambil gelas	Menuangkan teh/ kopi/ susu dan gula dalam gelas	Mengisi gelas berisi teh/ kopi/ susu dengan air panas di dispenser	Mengaduk dengan sendok kecil	Menyajikan	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai		
Fasilitas	Pintu	Kursi tunggu	Meja dapur	Meja dapur	Almari penyimpanan	-Kompor -Meja dapur -Peralatan memasak	-Panci -Gelas -Dispenser	-Kursi tunggu -Peralatan makan (piring,sendok)	Peralatan masak	Peralatan makan (piring,sendok)	Mangkuk, piring R. Bersama	Kursi tunggu	R. Bersama

7. Ruang Setrika

Tabel 4.13 Analisa alur aktivitas pada ruang setrika

Aktivitas	Alur aktivitas							
	1	2	3	4	5	6	7	
Merawat pakaian: a. Menyetrika pakaian	Datang	Duduk di kursi tunggu	di Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Berdiri di depan meja setrika dan menyetrika bergantian	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai	
b. Melipat pakaian	Datang	Duduk di kursi tunggu	di Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Melipat pakaian	Menyusun/ menaruh pakaian pada keranjang pakaian	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai
Fasilitas	Pintu	Kursi tunggu	Kursi tunggu	Meja setrika	Keranjang pakaian Kursi tunggu	Kursi tunggu R. Bersama	R. Bersama	

8. Ruang cuci baju mesin

Tabel 4.14 Analisa alur aktivitas pada ruang cuci pakaian mesin

Aktivitas	Alur aktivitas								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Mengoperasikan mesin cuci	Datang	Duduk di kursi tunggu	di Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Menuangkan sabun dan detergent kedalam tempat detergent mesin cuci	Menyalakan air	Mengoperasikan mesin cuci	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Menunggu cucian selesai
Menaruh pakaian bersih kedalam ember kosong	Duduk di kursi tunggu	Cucian selesai	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mengambil pakaian bersih dari mesin cuci	Menaruh pakaian bersih dalam ember kosong	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan		Selesai
Fasilitas	-Pintu -Kursi tunggu	-Kursi tunggu -Mesin cuci	Kursi tunggu	-Mesin cuci -Lemari penyimpanan		-Pancuran air -Ember	Mesin cuci	Kursi tunggu	Kursi tunggu

9. Tempat cuci baju manual

Tabel 4.15 Analisa alur aktivitas pada ruang cuci pakaian manual

Aktivitas	Alur aktivitas												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Mencuci pakaian	Datang	Duduk dikursi	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mengambil bak cuci	Menaruh pakaian kotor ke dalam bak	Mengisi bak dengan air bersih	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Menuang sabun cuci/detergent dalam bak	Mengucuk pakaian	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Membuang air kotor/bekas cucian
Membilas pakaian	Duduk dikursi	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Mengisi bak dengan air bersih	Membilas pakaian	Mendengarkan dan memperhatikan perintah								
Memeras pakaian	Duduk dikursi	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Memeras pakaian dan menaruhnya kedalam ember kosong	Mendengarkan dan memperhatikan perintah									
Fasilitas	-Pintu -Kursi kecil	-Kursi kecil -Kursi kecil	-Kursi kecil -Pancuran/ kran -Bak cuci -Ember	-Lemari penyimpanan -Kursi kecil -Bak cuci	-Bak cuci -Ember - Kursi kecil	Pancuran/ kran	Kursi kecil	Kursi kecil	Lemari penyimpanan	Bak cuci	Kursi kecil	Kursi kecil	Saluran pembuangan

10. Jemuran Terbuka

Tabel 4.16 Analisa alur aktivitas pada jemuran terbuka

Aktivitas	Alur aktivitas				
	1	2	3	4	5
Merawat pakaian: Menggantungkan pakaian	Datang	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Menggantungkan pakaian pada jemuran langsung menggunakan gantungan baju (hanger) ke jemuran	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai
Fasilitas	Pintu	Kursi tunggu	Gantungan jemuran besar dan kecil	Kursi tunggu	R. Bersama

11. Ruang service

Tabel 4.17 Analisa alur aktivitas pada ruang service

Aktivitas	Alur aktivitas				
	1	2	3	4	5
Tempat menyimpan peralatan kebersihan	Datang	Mengambil dan menaruh kembali peralatan kebersihan	Selesai		
Membersihkan lingkungan: -Membersihkan debu -Menyapu halaman dan setiap ruangan	Datang	Mengambil kebersihan peralatan	Membersihkan ruangan dan halaman	Menaruh kembali peralatan kebersihan	Selesai
Membuang sampah					
Fasilitas	Pintu	-Lemari penyimpanan -Gantungan peralatan kebersihan	-Ruangan yang dibersihkan -Pintu	-Lemari penyimpanan -Gantungan peralatan kebersihan	Pintu

12. Teras

Tabel 4.18 Analisa alur aktivitas pada teras

Aktivitas	Alur aktivitas						
	1	2	3	4	5	6	7
Melepas sepatu dan kaos kaki	Datang	Duduk di kursi teras	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Melepas sepatu dan kaos kaki	Meletakkan sepatu ke rak sepatu	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai
Memakai kaos kaki dan sepatu	Selesai dari kegiatan dalam ruangan	Mengambil sepatu di rak sepatu	Duduk di kursi teras	Mendengarkan dan memperhatikan perintah	Memakai kaos kaki dan sepatu	Mendengarkan dan memperhatikan penegasan	Selesai
Fasilitas	Pintu	-Kursi teras -Rak sepatu	Kursi teras	Kursi teras	-Rak sepatu -Kursi teras	Kursi teras	Pintu

Analisis alur berdasarkan aktivitas anak tunagrahita ringan dan sedang dalam rumah bina diri memerlukan fasilitas-fasilitas seperti yang ditunjukkan pada kolom dengan warna jingga. Kolom tersebut menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada setiap ruangan untuk aktivitas yang terjadi di setiap ruangan berbeda-beda. Fasilitas tersebut merupakan kesimpulan dari alur aktivitas yang juga diperoleh berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita dengan jumlah 5 siswa untuk dapat melakukan aktivitas dalam ruang yang sama dengan bersama-sama dan memudahkan pengajar dalam pengawasan.

Berdasarkan tabel analisa aktivitas dan alur aktivitas maka dapat disimpulkan kebutuhan perabot dalam setiap ruangan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Tabel perabot yang dibutuhkan dalam setiap ruangan

No.	Ruang	Perabot
1.	Ruang Tamu	- Pintu - Sofa tamu - Meja tamu
2.	Ruang Tidur	- Pintu - Kursi tunggu - Tempat tidur - Meja dan kursi rias dengan dilengkapi cermin dan alat make up - Almari pakaian
3.	Ruang Bersama	- Papan tulis - Kursi dan meja siswa - Kursi dan meja guru - Almari penyimpanan
4.	Kamar Mandi	- Wastafel - Pancuran - Kloset WC - Rak peralatan menyikat gigi (sikat gigi, pasta gigi dan gelas plastik) - Gantungan pakaian - Gantungan handuk - Gayung - Bak mandi - Sabun mandi
5.	Ruang Makan	- Meja dan kursi makan - Peralatan makan (sendok, garpu, gelas)
6.	Dapur	- Meja dapur - Almari penyimpanan - Kompor - Peralatan memasak - Panci - Gelas - Dispenser - Peralatan makan (piring, sendok, garpu, gelas, mangkuk, piring)
7.	Ruang Setrika	- Pintu - Kursi tunggu - Meja setrika - Keranjang pakaian
8.	Ruang Cuci Baju Mesin	- Kursi tunggu - Mesin cuci - Kran - Ember - Lemari penyimpanan
9.	Tempat Cuci Baju Manual	- Kursi kecil - Lemari penyimpanan - Bak cuci - Ember

Lanjutan Tabel 4.19

No.	Ruang	Perabot
		- Pancuran/ kran - Saluran pembuangan
10.	Jemuran Terbuka	- Gantungan jemuran besar dan kecil
11.	Service	- Lemari penyimpanan - Gantungan peralatan kebersihan
12.	Teras	- Kursi teras - Rak sepatu

4.5 Analisis Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan dimensi ruangan, sangat diperlukan data perabot yang ada didalam ruangan tersebut. Seperti hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pada analisis pelaku aktivitas dan alur pelaku aktivitas pada setiap ruang yang memunculkan fasilitas perabot yang dibutuhkan, namun masih secara umum. Kemudian hasil analisis yaitu fasilitas perabot yang didapat tersebut dianalisis kembali dengan karakter anak tunagrahita. Analisis perabot dengan karakter anak tunagrahita berguna untuk mengeluarkan kebutuhan perabot yang lebih lengkap yang dibutuhkan pada setiap aktivitas siswa tunagrahita ringan dan sedang dalam setiap ruang di rumah pembelajaran bina diri tersebut yang sesuai dengan karakter anak tersebut. Analisis ini dibutuhkan ukuran yang sesuai dengan dimensi anak yang akan dianalisis dengan analisis antropometri anak. Kemudian disimpulkan kebutuhan perabot dengan rinci beserta ukurannya yang sesuai dengan kondisi fisik pengguna dan karakter anak tunagrahita.

4.5.1 Analisis antropometri anak

Pengguna rumah pembelajaran bina diri di SLB-C Pembina Tingkat Nasional ini adalah siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama dengan kisaran usia rata-rata 7 tahun hingga 15 tahun. Perabot yang digunakan dalam rumah ini disesuaikan dengan ukuran fisik anak yaitu 7-15 tahun. Pada kajian ini akan diambil umur pertengahan dari rentang usia tersebut yaitu usia 11 tahun, karena diusia ini ukuran untuk usia yang di atasnya masih dapat menggunakan namun juga tidak terlalu besar jarak ukurannya dengan usia dibawahnya. Selain itu juga diambil usia 7 tahun, usia ini juga menjadi dasaran penentuan ukuran karena merupakan usia fisik paling rendah, sehingga bisa menggunakan fasilitas yang ada dalam ruangan dengan mudah. Antropometri yang digunakan berdasarkan Ramsey (2000), Panero & Zelnik (1979), Azzahra (2015) yang sudah mengkonversikan ukuran anak menurut Ramsey dalam ukuran Indonesia, dan Qisti (2016) yang mengkonversikan usia 11 dari Panero & Zelnik (1979). Berikut merupakan tinggi badan anak berdasarkan usia dari standar luar negeri yang sudah dikonversikan. Karena tinggi badan anak umur 7 tahun belum

dikonversi dalam ukuran anak Indonesia, maka akan dilakukan perbandingan tinggi badan anak Amerika dengan tinggi badan anak Indonesia.

$$\frac{\text{Tinggi badan anak Amerika 6 th}}{\text{Tinggi badan anak Amerika 7 th}} = \frac{\text{Tinggi badan anak Indonesia 6 th}}{\text{Tinggi badan anak Indonesia 7 th}}$$

$$\frac{125,2}{131,5} = \frac{116,5}{x}; x = \frac{116,5 \times 131,5}{125,2}; x = 122,36 \text{ cm}$$

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan maka tinggi anak Indonesia usia 7 tahun yaitu 122,36 cm. Berikut merupakan data tinggi badan anak berdasarkan usia standar luar negeri yang telah dikonversikan:

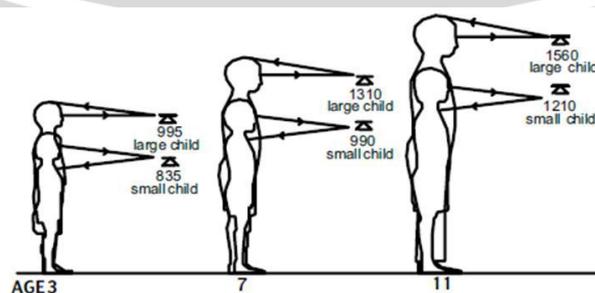
Tabel 4.20 Tabel tinggi badan anak

Usia	Tinggi badan anak	Tinggi badan anak
	Amerika	Indonesia
7 tahun	131,5 cm	122,36 cm
11 tahun	157,0 cm	146,1 cm

Perbandingan seperti yang dilakukan diatas juga digunakan untuk menemukan ukuran perabot seperti dalam penentuan tinggi mata pandang, jangkauan anak pada rak, dimensi kursi, kebutuhan ruang gerak serta perabot kamar mandi. Menentukan dimensi ukuran untuk menentukan perabot tersebut dilakukan dengan mengkonversikan tinggi badan anak Amerika dengan tinggi anak Indonesia. Kemudian maka akan ditemukan perbandingan untuk mencari ukuran perabot yang sesuai dengan anak Indonesia. Berikut adalah pengkonversian ukuran pada penentuan tinggi mata pandang, jangkauan anak pada rak, dimensi kursi:

1. Tinggi mata pandang

Untuk usia yang digunakan untuk patokan adalah anak usia yang paling kecil yaitu usia 7 tahun. Karena tinggi pandangnya yang masih pendek sehingga menyesuaikan ukuran terkecil agar semua umur dapat terpenuhi kebutuhan tinggi mata pandangnya.



Gambar 4.7 Tinggi mata pandang anak

Sumber: Anonim a, 2004

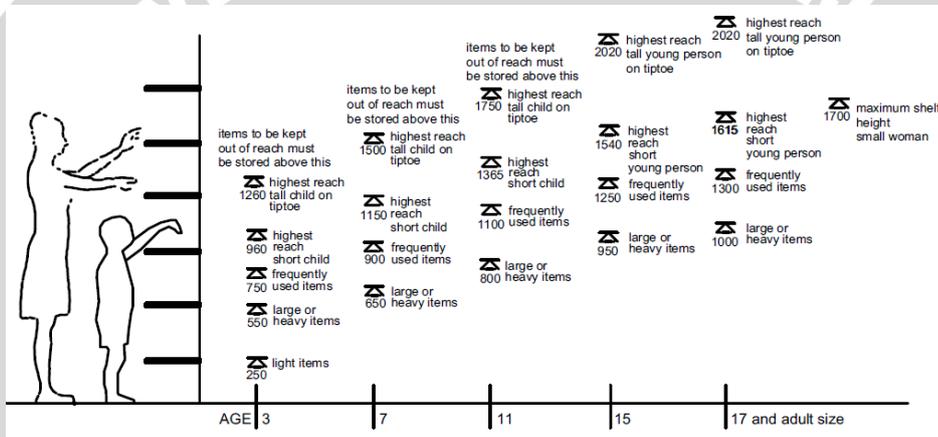
Berikut merupakan perbandingan untuk pengkonversian usia yang akan didapatkan ukuran tinggi mata pandang untuk anak Indonesia usia 7 tahun.

$$\frac{\text{Tinggi badan Amerika 7 th}}{\text{Tinggi mata pandang Amerika 7 th}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia 7 th}}{\text{Tinggi mata pandang Indonesia 7 th}}$$

$$\frac{131,5}{112,0} = \frac{122,36}{x}; x = \frac{122,36 \times 112,0}{131,5}; x = 104,21 \text{ cm}$$

$$\frac{\text{Tinggi badan Amerika 11 th}}{\text{Tinggi mata pandang Amerika 11 th}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia 11 th}}{\text{Tinggi mata pandang Indonesia 11 th}}; \frac{157,0}{120,1} = \frac{146,1}{x}; x = 111,8$$

2. Jangkauan anak



Gambar 4.8 Tinggi mata pandang anak

Sumber: Anonim a, 2004

Terdapat 3 macam benda yang diletakkan pada rak, pada analisis diberi abjad rak A untuk rak rendah, rak B untuk rak ketinggian sedang yang sering dipakai oleh anak, dan rak C untuk rak paling tinggi dengan ketinggian paling tinggi yang dapat dijangkau anak. Perbandingan untuk mencari ukuran ketinggian seperti pada cara sebelumnya.

Tabel 4.21 Ukuran tinggi rak anak usia 7 tahun

Usia	Rak	Perbandingan	Hasil
7 tahun	A	$\frac{\text{Tinggi badan Amerika (7th)}}{\text{rak A Amerika (7th)}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia (7th)}}{\text{rak A Indonesia (7th)}}; \frac{131,5}{51,0} = \frac{122,36}{x}$	47,45
	B	$\frac{\text{Tinggi badan Amerika (7th)}}{\text{rak B Amerika (7th)}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia (7th)}}{\text{rak B Indonesia (7th)}}; \frac{131,5}{77,0} = \frac{122,36}{x}$	71,64
	C	$\frac{\text{Tinggi badan Amerika (7th)}}{\text{rak c Amerika (7th)}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia (7th)}}{\text{rak c Indonesia (7th)}}; \frac{131,5}{122,0} = \frac{122,36}{x}$	113,52

Untuk anak dengan usia 11 tahun jangkauan jarak rak menurut Qisti (2016) adalah rak A 74,4 cm, rak B 102,3 cm dan rak C 120,9 cm.

3. Tinggi tempat duduk, tinggi gantungan

Ketinggian untuk anak duduk usia 7 tahun dengan 11 tahun, karena untuk anak 7 tahun belum dikonversikan, makan akan dikonversikan sesuai dengan ketinggian anak Indonesia sebagai berikut dengan abjad D untuk tinggi tempat duduk dan E untuk ketinggian gantungan.

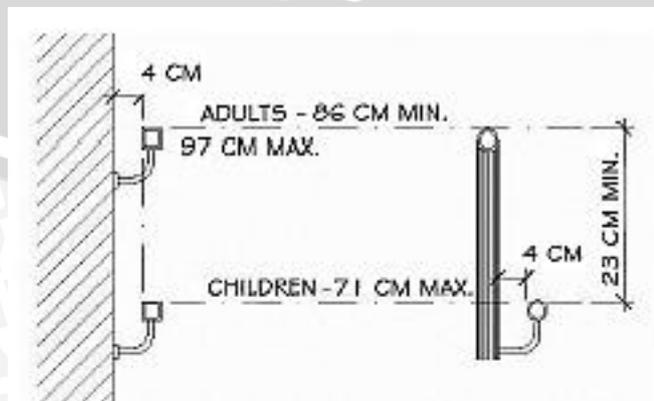
Tabel 4.22 Tinggi tempat duduk dan tinggi gantungan anak usia 7 tahun

Usia		Perbandingan	Hasil
7 tahun	D	$\frac{\text{Tinggi badan Amerika (7th)}}{\text{tinggi D Amerika (7th)}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia (7th)}}{\text{tinggi D Indonesia (7th)}}$; $\frac{131,5}{29,0} = \frac{122,36}{x}$	27,0
	E	$\frac{\text{Tinggi badan Amerika (7th)}}{\text{tinggi E Amerika (7th)}} = \frac{\text{Tinggi badan Indonesia (7th)}}{\text{tinggi E Indonesia (7th)}}$; $\frac{131,5}{100,0} = \frac{122,36}{x}$	93,05

Menurut Qisti (2016), ukuran tinggi tempat duduk dan tinggi gantungan untuk anak usia 11 tahun adalah 28,6 cm untuk tinggi tempat duduk dan 109,6 cm untuk tinggi gantungan. Selain itu ia juga menyebutkan ukuran ketinggian meja untuk anak usia 7-12 yaitu 50 cm dan tinggi meja untuk pengguna kursi roda adalah 60cm dengan lebar meja 75cm.

4. Tinggi handrailing

Handrail untuk rumah pembelajaran bina diri ini sangat dibutuhkan untuk membantu kemandirian mototrik anak sehingga tidak memerlukan bantuan orang lain.



Gambar 4.9 Tinggi mata pandang anak

Sumber: *Child Care Design Guide* (2003)

Handrailing diletakkan hampir disemua tempat public yang digunakan oleh semua anak. Menurut Qisti (2016), perbandingan tinggi handrailing Amerika untuk anak Indonesia yang telah dikonversikan adalah dengan ketinggian 66cm dengan jarak railing dari tembok yaitu 4 cm.

5. Dimensi peletakan perabot dalam kamar mandi

Untuk kamar mandi untuk rumah pembelajaran bina diri dibutuhkan kamar mandi dengan standar untuk anak berkebutuhak khusus. Terdapat perbedaan ukuran prabot jika dibandingkan dengan kamar mandi biasa seperti tinggi kloset, jarak kloset dari dinding, ketinggian handrail, ketinggian dispenseer tisu, ketinggian kran dari lantai dan ketinggian cermin dari lantai.

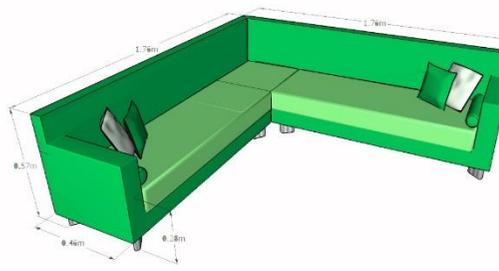
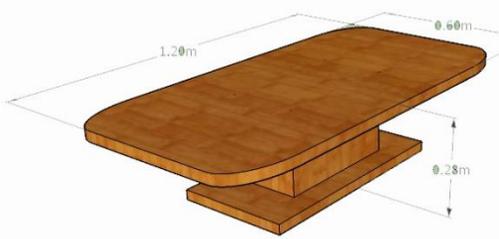
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



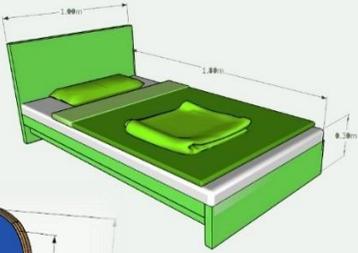
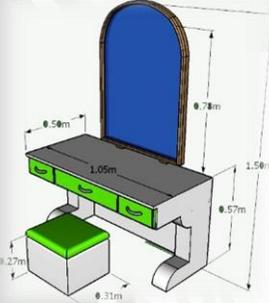
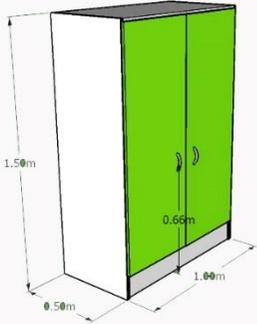
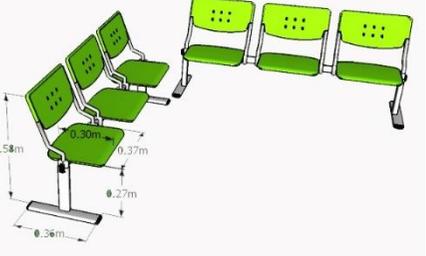
4.5.2 Analisis perabot

Analisis perabot didapatkan dari analisis-analisis sebelumnya berdasarkan kompetensi dan karakteristik anak tunagrahita yang kemudian memunculkan ruangan-ruangan yang dibutuhkan. Kemudian ruang-ruang tersebut dianalisa berdasarkan aktivitas dalam ruang dan alur aktivitas anak tunagrahita dalam ruang untuk pembelajaran bina diri yang kemudian memunculkan prabot apa saja yang dibutuhkan. Perabot yang dibutuhkan ini disesuaikan dengan karakteristik anak dan dimensi anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita ringan dan sedang. Untuk menentukan dimensi ruangan, sangat diperlukan data perabot yang ada didalam ruangan tersebut, maka berikut ini merupakan analisis perabot yang diperlukan pada setiap ruangan:

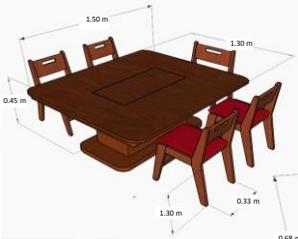
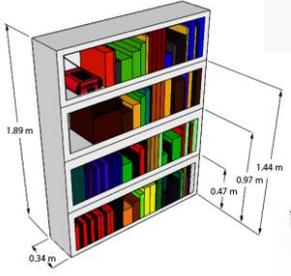
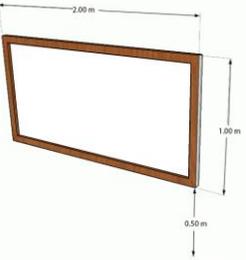
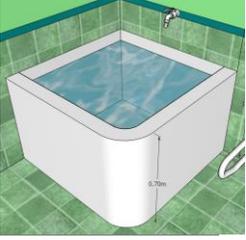
Tabel 4.23 Analisis perabot

No.	Ruang	Jenis prabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
1.	Ruang Tamu	- Sofa	<ul style="list-style-type: none"> - Sofa kuat, stabil, aman dan nyaman - Sofa berbahan material yang kuat dan berat sehingga tidak mudah digeser-geser oleh siswa - Ketinggian sofa 27 cm disesuaikan dengan ketinggian duduk anak usia 7 tahun - Kuat, stabil dan aman serta mudah dijangkau. 		
		- Meja	<ul style="list-style-type: none"> - Meja memudahkan akses dan aman untuk siswa dengan tumpuan kaki meja berada ditengah - Ketinggian meja sama dengan tinggi dudukan sofa - Ujung meja tidak tajam dengan desain lengkung 		

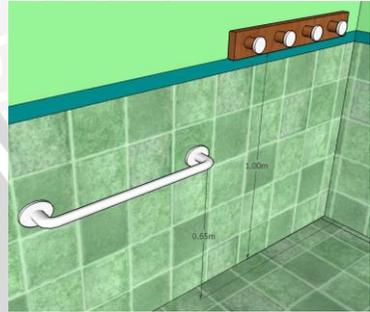
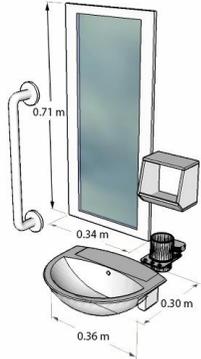
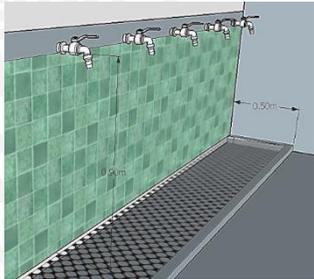
Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
2.	Kamar Tidur	- Tempat tidur	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil dan aman - Ketinggian rendah sekitar 30 cm yang dapat digunakan untuk anak-anak dari umur 7 hingga 15 tahun 	2	
		- Meja dan kursi rias	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil dan aman, kursi rias mudah di pindahkan, terdapat cermin serta peralatan berias (bedak, sisir, minyak rambut) - Kursi rias minimal setinggi anak duduk usia 7 tahun yaitu 27 cm. - Cermin setinggi anak usia 15 tahun yaitu usia yang paling besar. 	1 set	
		- Almari pakaian	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, tidak mudah dipindahkan - Tinggi gantungan dalam almari minimal 93,05 cm - Bukaan almari setinggi 71,64 cm sesuai dengan jangkauan ketinggian sedang anak usia 7 tahun - Pintu almari mudah dibuka dengan pegangan sesuai dengan pegangan pintu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 30/PRT/M.2006 - Almari terdapat dua pintu, pintu pertama berisi gantungan, sedangkan pintu satunya berisi tumpukan pakaian lipat 	1	
		- Kursi tunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman. Digunakan untuk menunggu giliran saat bergantian mempraktekan materi - Pola L agar dapat terfokus pada guru yang akan menerangkan di depan - Tinggi kursi 27 cm dengan lebar kursi 37 cm yang dapat digunakan oleh siswa hingga usia 15 tahun 	2 set kursi tunggu dengan masing-masing 3 tempat duduk	

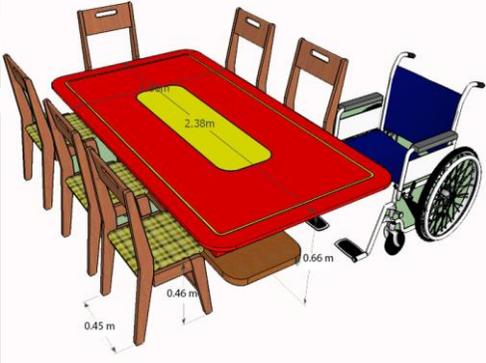
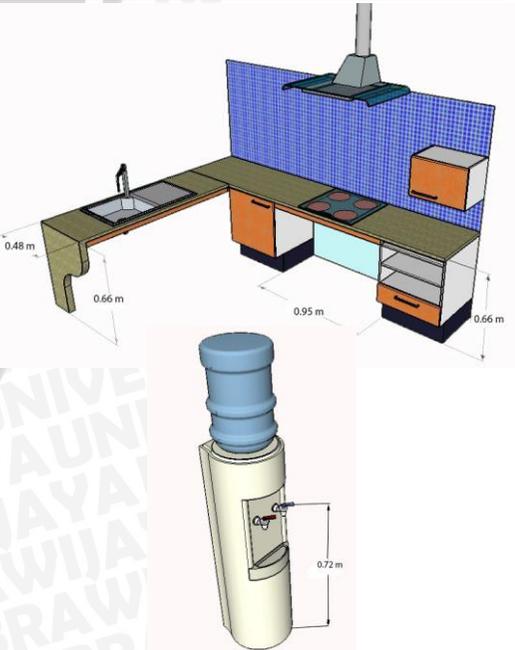
Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
3.	Ruang Bersama	- Meja siswa	- Kuat, stabil dan aman - Ketinggian kursi siswa - Ketinggian meja siswa	Meja siswa 1 Kursi siswa 5	
		- Meja guru	- Kuat, stabil dan aman - Ketinggian kursi guru - Ketinggian meja guru	1	
		- Almari penyimpanan	- Terdapat beberapa ketinggian rak pada almari yang dapat dijangkau anak - Ketinggian papan tulis maksimal setara dengan ketinggian jangkauan anak usia 7 tahun dengan jangkauan sedang - Ketinggian yang paling tinggi hanya dapat dijangkau guru	1	
		- Papan tulis	Memiliki ketinggian 50 cm dari lantai yang dapat dijangkau oleh anak mulai 7 tahun	1	
4.	Kamar mandi : - Kamar mandi/ WC	- Kloset	- Kloset duduk yang dapat digunakan oleh pengguna kursi roda. - Tinggi toilet sekitar 45-50 cm - Area gerak bebas disekitar toilet 85 cm - Jarak toilet dengan dinding samping 40-45 cm	2	
		- Bak Mandi	- Terdapat ruang bebas untuk pergerakan kursi roda	2	

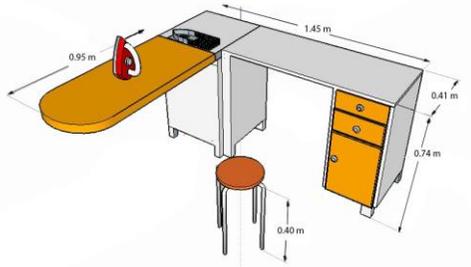
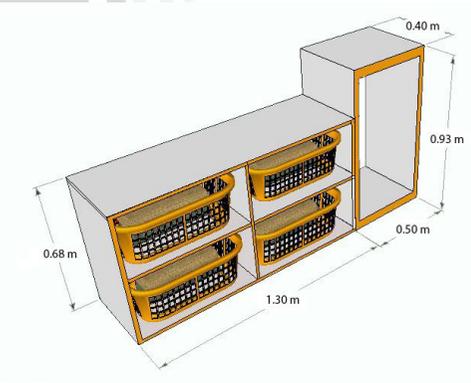
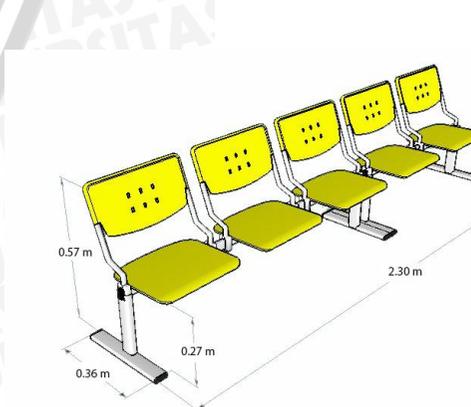
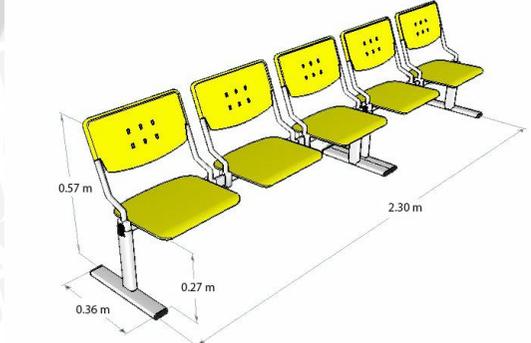
Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
			<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi hand rail 66 cm dengan panjang 46cm, jika terdapat dua handrail, jarak antaranya 71 cm - Tinggi bak mandi disesuaikan dengan jangkauan pengguna yaitu sekitar 70 cm - Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih. - Aman, stabil, kuat 		
		- Gantungan pakaian	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian mudah dijangkau, maksimal 109,6 cm - Aman, stabil 	2	
	- Area sikat gigi	- Wastafel	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi wastafel maksimal 85 cm, lebar maksimal 42 cm - Tinggi wastafel yang digunakan 66 cm menyesuaikan jangkauan anak usia 11 tahun - Handrail di kedua sisi dengan jarak minimal 80 cm dan panjang maksimal 60 cm - Area gerak bebas sekitar wastafel minimal 120 cm - Area bebas dibawah wastafel maksimal 25 cm, kedalaman 25 cm, dan 15 cm untuk telapak kaki - Wastafel berjumlah 5 buah dengan 5 kran dan cermin didepannya 	5	
		- Rak penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, terdapat rak penyimpanan sikat gigi dan pasta gigi. 	5	
	- Area cuci tangan dan kaki	- Gantungan handuk	<ul style="list-style-type: none"> - Area cuci tangan dan kaki terdiri dari 5 kran air seperti tempat wudhu. - Tinggi pancuran 90 cm dengan lebar 50 cm dan jarak antar pancuran sesuai ruang gerak anak sekitar 60 cm 	1	

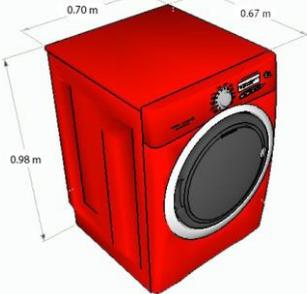
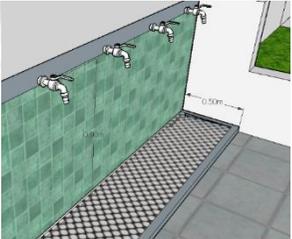
Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
5.	Ruang makan	- Meja dan kursi makan	- Kuat, stabil, dan aman. - Ketinggian kursi makan setinggi 30 cm agar mudah dijangkau untuk anak di atasnya maupun usia dibawahnya yang ukurannya tidak berbeda jauh - Ketinggian meja makan 60 cm - Berisi 6 kursi dan terdapat space untuk anak dengan kursi roda	6	
		- Perlengkapan makan dan minum	- Untuk mempraktekan makan dan minum lengkap dengan piring, sendok, garpu serta gelas air minum. Terbuat dari bahan yang tidak mudah pecah.	6 set	
6.	Dapur	- Meja dapur	- Kuat, stabil, dan aman. Terbuat dari bahan yang tidak mudah terbakar. - Ketinggian sesuai dengan ketinggian meja untuk anak mulai Sekolah Menengah Pertama - Kaki meja memudahkan anak dan menghindari adanya benturan	1	
		- Almari penyimpanan	- Kuat, stabil, dan aman. Untuk menyimpan peralatan memasak - Untuk menyimpan peralatan memasak (terbuat dari bahan yang tidak berkarat dan tidak mudah pecah)	2	
		- Dispenser	- Ketinggian kran dispenser sekitar 60-100 cm	1	

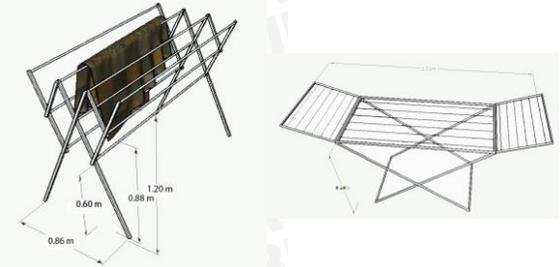
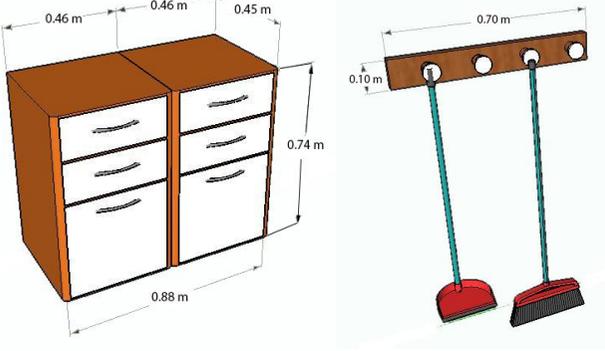
Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
7.	Ruang setrika	- Papan setrika	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil dan aman. Memiliki tatakan setrika. - Ketinggian mudah dijangkau mulai anak Sekolah Menengah pertama sekitar 68 cm - Dekat dengan colokan - Kaki meja tidak menghalangi pergerakan kaki anak melakukan aktivitas - Ujung meja bersudut tumpul 	1	
		- Meja melipat area	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil dan aman, terdapat almari penyimpanan untuk menyimpan alat-alat menyetrika - Ketinggian mudah dijangkau mulai anak Sekolah Menengah pertama sekitar 68 cm 	1	
		- Rak keranjang dan keranjang	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil dan aman, terdapat rak penyimpanan untuk menyimpan keranjang setrika yang akan dipindahkan ke almari - Ketinggiannya mudah dijangkau dengan ketinggian rendah - Ringan, aman, mudah dipindahkan. Sebagai tempat menyusun pakaian sementara. 	1	
		- Gantungan baju	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil dan aman. Difungsikan untuk menggantungkn baju sementara agar pakaian tidak kusut lagi setelah di setrika. 		
		- Kursi tunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, serta stabil. Digunakan untuk menunggu giliran saat bergantian mempraktekan materi dan tempat memperhatikan perintah dan penegasan guru - Ketinggian 27 cm sesuai dengan tempat duduk anak usia 7 tahun agar dapat digunakan oleh semua usia 	5	

Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
8.	Ruang cuci baju mesin	Mesin cuci	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, mudah dioperasikan. - Mesin cuci yang digunakan yaitu dengan pintu depan, agar mudah digunakan bagi semua siswa dan sesuai dengan jangkauannya tidak terlalu tinggi 	1	
		Ember	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan dan diangkat. - Digunakan untuk menampung dan memindahkan pakaian yang selesai dicuci dan akan dijemur. 	2	
		Kursi tunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, serta stabil. Digunakan untuk menunggu giliran saat bergantian mempraktekan materi. 	6	
9.	Tempat cuci baju manual	Bak	Ringan dan mudah dipindahkan	3	
		Ember	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan dan diangkat. - Digunakan untuk menampung dan memindahkan pakaian yang selesai dicuci dan akan dijemur. 	3	
		Lemari penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari rak besar dan kecil, rak besar dapat digunakan untuk menyimpan bak dan ember, rak kecil digunakan untuk menyimpan sabun cuci/detergen, dan keperluan cuci lainnya. 	1	
		Kursi kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan, ketinggian kursi rendah untuk memudahkan mencuci seperti halnya mencuci di rumah. 	6	

Lanjutan tabel 4.23

No.	Ruang	Jenis Perabot	Karakter prabot berdasarkan pengguna	Jumlah	Dimensi
10.	Jemuran terbuka	-Gantungan baju	- Kuat, stabil dan aman. - Terdapat 2 ukuran jemuran, 1 ukuran besar dan 1 ukuran kecil - Ketinggian jemuran kecil 60 cm sedangkan jemuran besar dari 60 cm hingga 1,20 cm	2	
11.	R. Service	- Almari penyimpanan - Gantungan - Tempat sampah	Kuat, stabil, aman, memiliki rak-rak penyimpanan. Untuk menyimpan peralatan seperti taplak meja dan kain lap. Kuat, stabil, aman, ketinggian mudah dijangkau siswa, untuk menggantungkan sapu, kemoceng serta alat pel. Ketinggian gantungan Tempat sampah dibedakan menjadi 2 yaitu sampah kering dan sampah basah, untuk melatih anak membedakan sampah.	1 1 2	
12.	Teras	- Rak sepatu - Kursi teras	Kuat, stabil, aman, untuk menyimpan sepatu agar rapi sehingga siswa terlatih rapi Kuat, stabil, aman, ketinggian sesuai pengguna. Rendah sehingga memudahkan anak memasang sepatu dan kaos kaki	1 5	



4.5.3 Kebutuhan kuantitatif ruang

Kebutuhan kuantitatif ruang digunakan untuk mengetahui besaran ruang pada masing-masing ruang. Pertimbangan besaran ruangan yaitu berdasarkan pada:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tanggal 23 Juni 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)
- Analisis prabot dan antropometri anak
- Standart Data Arsitek oleh Ernest Neufert

Tabel 4.24 Kebutuhan kuantitatif ruang

No.	Ruang	Kapasitas (orang)	Kapasitas area tunggu	Dimensi Ruang (cm)	Luas Ruang (m ²)
1.	Ruang tamu	6	-	3.00 x 4.50	13,50
2.	Ruang tidur	6	5	6.50 x 4.50	29,25
3.	Ruang Bersama	6	-		40,00
4.	Kamar mandi :				
	- Kamar mandi/ WC	1	-	2.50 x 3.00 x 2	15,00
	- Area sikat gigi	6		5.00 x 5.00	25,00
	- Area cuci tangan dan kaki	6			
5.	Ruang makan	6	-	4.80 x 4.50	21,60
6.	Dapur	6	-	4.80 x 3.00	14,40
7.	Ruang setrika	6	5	3.80 x 3.50	13,30
8.	Ruang cuci baju mesin	6		3.80 x 4.00	15,20
9.	Tempat cuci baju manual	6		4.00 x 3.50	14,00
10.	Jemuran terbuka	6			22,50
11.	R. Service		-	5.00 x 2.50	12,50
12.	Teras	6	-	6.00 x 3,00	18,00
Total luas					254,25

4.5.4 Kebutuhan kualitatif ruang

Analisis kualitatif ruang untuk memperoleh persyaratan ruang yang dibutuhkan dalam masing-masing ruang sesuai kebutuhan.

Tabel 4.25 Kebutuhan kualitatif ruang

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Kemudahan Akses
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Ruang tamu	√√	√	√√	√	√	√√
Ruang tidur	√	√√	√	√	√√	√√
Ruang bersama	√√	√	√√	√	√	√√
Kamar mandi	√	√√	√	√	√	√√
Ruang makan	√√	√√	√	√	√√	√√
Dapur	√	√	√	√	√√	√
Ruang setrika	√	√√	√√	√	√	√√
Tempat cuci baju mesin	√	√√	√	√	√	√√
Tempat cuci baju manual	√√	√	√√	√	√	√√
Jemuran terbuka	√√	√	√√	√	√	√√
Ruang service	√	√√	√	√	√	√
Teras	√√	√	√	√	√	√√

Ket:

√ tidak terlalu dibutuhkan

√√ dibutuhkan

1.5.5 Analisis organisasi ruang

Organisasi ruang adalah hubungan antar ruang yang terjadi. Analisis organisasi ruang dilakukan berdasarkan analisa ruang yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini menyimpulkan hubungan ruang dari fungsi dan kedekatannya sehingga organisasi ruang yang terjadi memudahkan dan tidak membingungkan anak tunagrahita.

Tabel 4.26 Zonasi ruang dalam rumah bina diri

No.	Zona	Ruang
1.	Zona Publik	Teras
2.	Zona Semi Publik	Ruang Tamu Ruang Makan Ruang Bersama
3.	Zona Private	Kamar Tidur Kamar Mandi
4.	Zona Service	Dapur Jemuran terbuka Tempat cuci baju manual Tempat cuci baju mesin Tempat setrika

4.6 Analisis Warna

Analisis pada ruang dalam digunakan untuk menganalisis elemen-elemen interior yang akan diterapkan pada ruang-ruang dalam rumah bina diri yang berpengaruh terhadap anak tunagrahita. Warna dapat mempengaruhi kesan ruang dan psikologi pengguna ruang. Pada rumah bina diri, perancangan ruang berdasarkan karakteristik pengguna atau anak tunagrahita yang memiliki permasalahan utama yaitu dalam memfokuskan perhatian. Sehingga dalam penentuan warna pada setiap ruang disesuaikan dengan tujuan dalam setiap ruang.

Menurut Yosiani (2014) warna berperan juga pada psikologis anak. Pemilihan warna untuk ruang anak tunagrahita ringan dan sedang dapat diciptakan dengan suasana yang ingin dimunculkan pada masing-masing ruangan. Permainan warna pada ruang anak tunagrahita ringan dan sedang yang dimunculkan dengan tujuan tertentu yang dapat membantu proses melatih kemadiriannya dan memusatkan perhatiannya. Seperti dalam ruang yang dibutuhkan ketenangan dan dapat menenangkan anak tersebut maka digunakan warna-warna yang menenangkan dan sejuk seperti biru, merah muda, ungu, hijau dan abu-abu. Sedangkan ruang dengan tujuan agar anak lebih berperan aktif maka digunakan warna-warna yang merangsang otak agar bersemangat seperti pada kelompok warna cerah.



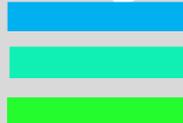
Gambar 4.11 Warna biru

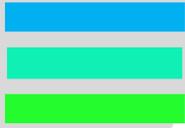
Warna utama yang digunakan adalah biru yang dapat meningkatkan konsentrasi agar anak tunagrahita terlatih berkonsentrasi dan meningkatkan fokus perhatian. Biru yang digunakan adalah biru muda yang lembut dan tidak terlalu mencolok yang juga dapat menenangkan. Orange yang dinamis dan atraktif yang sesuai dengan karakter anak. Warna hijau digunakan pada ruang yang membutuhkan ketenangan. Warna merah dan kuning dapat dijadikan aksen untuk memberikan kesan kontras maupun sebagai warna yang menarik dan merangsang otak. Warna netral seperti coklat dapat memberikan kesan akrab agar anak tunagrahita tidak merasa terasingkan atau merasa sendiri.

Pada setiap ruang pada rumah bina diri diperlukan pemfokusan dengan warna yang mampu membantu orang untuk berkonsentrasi sehingga warna utama untuk keseluruhan

bangunan adalah biru. Kemudian digunakan warna kontras untuk elemen penguat dan menarik perhatian.

Tabel 4.27 Analisis warna pada setiap ruangan dalam rumah bina diri

Ruang	Tuntutan	Tujuan	Skema Warna	Warna
Ruang tamu	Memfokuskan	Area utama yaitu area penerima tamu diperkuat dengan warna kontras. Anak difokuskan pada komunikasi dan lawan bicara.	Analogus Kesan: hangat, akrab	Biru Biru Hijau Hijau
	Akrab	Suasana dan kesan akrab diperlukan agar anak merasa nyaman tidak tertekan dan tidak merasa sendiri serta hubungan lebih dekat dengan lawan bicara.		
Ruang tidur	Memfokuskan	Anak difokuskan pada tiga zona berbeda sehingga diperlukan pembeda warna pada sirkulasi atau penguat sirkulasi yang mengarahkan pada setiap zona.	Analogus Kesan: tenang	Biru Biru hijau Hijau
	Menenangkan	Memberikan suasana yang menenangkan pada siswa agar mengetahui tujuan dari ruang tidur yang sebagai tempat istirahat dalam rumah.		
Ruang bersama	Meningkatkan konsentrasi	Konsep ruang yang hampir sama dengan fungsi kelas pada umumnya, maka dibutuhkan ruangan yang dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas dari guru	Triadik Kesan: ceria, dinamis	Biru Kuning Merah
	Memfokuskan	Fokus anak diarahkan pada papan tulis dan meja belajar yang sama-sama memiliki fungsi sebagai media belajar anak dalam kelas.		
	Menarik perhatian	Memberikan warna yang menarik pada fokus aktivitas yang harus diperhatikan oleh anak.		
Ruang setrika	Memfokuskan	Difokuskan pada meja setrika sebagai aktivitas utama	Monochrome Kesan: tenang	Biru dengan kontras orange agar tidak monoton
	Konsentrasi dan menenangkan	Dibutuhkan suasana ruang yang meningkatkan konsentrasi agar perhatian tidak terpecah sehingga dalam praktek menyetrika mengurangi bahaya terjadinya kecelakaan pada anak.		

Ruang	Tuntutan	Tujuan	Skema Warna	Warna
	Menyejukkan	Warna menyejukkan agar psikologi dalam ruang tidak terkesan panas akibat energi panas yang dikeluarkan oleh setrika.		
Jemuran terbuka	Menyegarkan	Warna netral dan elemen alam sebagai lingkungan terbuka yang mendekatkan pada alam	-	Warna netral dan alam
Tempat cuci baju manual	Memfokuskan	Diperkuat dengan warna kontras pada titik-titik pusat perhatian dan fokus kegiatan	Komplementer Kesan: ceria, dinamis	Hijau Merah
Tempat cuci baju mesin	Memfokuskan	Memfokuskan pada mesin cuci dengan warna elemen pendukung dibuat kontras	Komplementer Kesan: ceria, dinamis	Hijau Merah
				
Kamar mandi :	Memfokuskan	Mengarahkan pada tiga zona yang berbeda	Analogus Kesan: tenang	Biru Biru Hijau Hijau
- Kamar mandi/ WC	Konsentrasi dan menenangkan	Dibutuhkan konsentrasi agar anak tenang dan tidak bertingkah diluar kewajaran karena dalam kamar mandi bersifat licin agar anak tidak terpleset		
- Area sikat gigi				
- Area cuci tangan dan kaki	Menyegarkan	Warna yang menunjukkan khas kamar mandi sehingga setelah melakukan kegiatan kamar mandi badan berkesan lebih segar.		
Ruang makan	Memfokuskan	Fokus pada meja makan dan peralatan makan agar fokus pada pembelajaran makan, minum dan kegiatan yang ada di meja makan.	Triadik Kesan: ceria, dinamis	Biru Kuning Merah
	Menarik perhatian	Agar anak semangat dan menambah nafsu makan saat dalam ruangan		

Ruang	Tuntutan	Skema Warna	Warna	
Dapur	Memfokuskan	Warna kontras pada kompor dan tempat cuci piring sebagai aktivitas utama pada dapur	Komplementer Kesan: dinamis	Biru Orange
	Konsentrasi	Warna yang meningkatkan konsentrasi dimunculkan untuk merangsang psikologis anak agar dapat mengendalikan dirinya		
	Menyejukkan	Untuk memunculkan efek sejuk dalam ruang, karena panas dari kompor, sehingga dapat mereduksi panas dalam ruang		
Teras	Memfokuskan	Fokus pada alas kaki saat melepas dan menggunakan kaos kaki dan sepatu.	Komplementer Kesan: dinamis	Biru Orange
	Konsentrasi	Warna yang meningkatkan konsentrasi dalam ruang		
R. Service				



4.7 Analisis Perancangan Ruang

Dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya kemudian akan dirumuskan kriteria perancangan ruang dalam berdasarkan kata kunci dan variabel. Kata kunci didapatkan dari karakteristik anak tunagrahita yang akan digunakan untuk menganalisa variabel-variabel yang telah ditentukan berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan. Setelah itu ditarik kesimpulan untuk kemudian digunakan dalam konsep perancangan ruang-ruang dalam rumah pembelajaran bina diri.

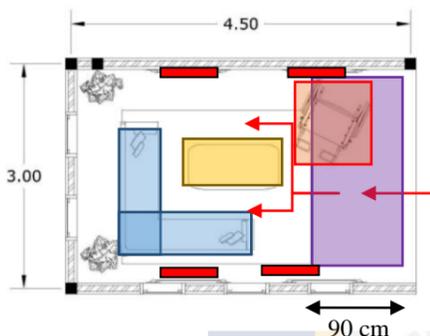
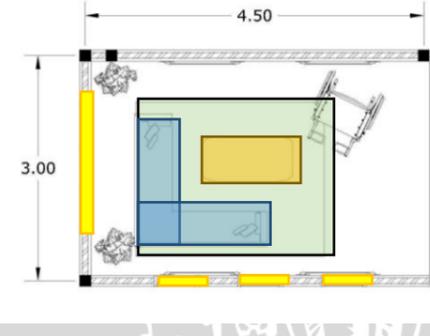
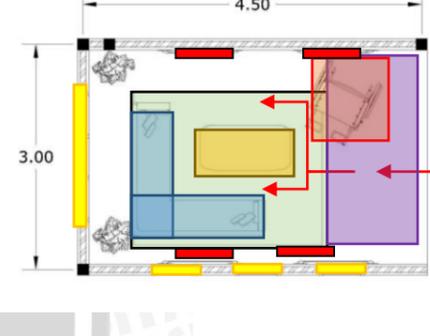
1. RUANG TAMU

Ruang tamu merupakan ruang untuk mempraktekan bagaimana anak menerima tamu, bersikap dan berkomunikasi dengan sopan terhadap tamu serta menyuguhkan minuman.

Tabel 4.28 Analisis perancangan ruang tamu

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
1. Sofa tamu	-Bahan lunak -Sofa bentuk L		-Terpusat pada satu fokus/ tamu -Sofa bentuk L	<ul style="list-style-type: none"> • Pola prabot berbentuk L untuk lebih mengakrabkan dan memfokuskan anak • Sofa berbahan lunak • Meja kuat, stabil tidak mudah digeser
2. Meja tamu	- Tidak menggunakan meja bersudut tajam - Ukuran sesuai dengan ketinggian siswa - Menggunakan bahan material aman		- Peletakkan meja tamu ditengah-tengah sofa bentukan L sebagai point of interest	
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding	- Terdapat handrail - Pelapis dinding dengan cat yang aman		- Border untuk mengarahkan ke pusat perhatian dalam ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan handrail pada dinding • Pelapis dinding cat yang bertekstur halus • Penggunaan border pada dinding • Untuk membedakan zona digunakan pembeda bahan lantai, yaitu lantai kramik dengan penutup karpet pada area penerima tamu
2. Lantai	- Tidak keras - Mudah dibersihkan		- Terdapat pembagian zona antara zona penerima tamu dengan sirkulasi - Pada lantai zona penerima tamu dapat dibedakan dengan pemberian karpet - Menggunakan elemen garis yang mengarahkan ke pusat perhatian - Lantai mengarahkan pada sirkulasi yang jelas dengan adanya perbedaan zona	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan handrail dan border untuk mengarahkan • Permainan tinggi rendah plafon untuk menguatkan sirkulasi dan mengakrabkan aktivitas di ruang tamu
3. Plafon	- Tinggi plafon tidak terlalu tinggi sehingga tidak memberikan efek tertekan namun tetap nyaman - Menggunakan plafon gypsum karena pemasangannya lebih cepat dan rapi, mudah diperoleh, diperbaiki serta diganti, tidak mudah terbakar, tahan rayap dan modelnya bervariasi		- Terdapat beda ketinggian antara area sirkulasi dan area penerima tamu	
PENCAHAYAAN	-Menggunakan general lighting dengan warna kuning yang berkesan hangat -Terdapat bukaan untuk pencahayaan alami yang cukup banyak		- Pencahayaan buatan diletakkan tepat diatas meja tamu - Pencahayaan alami dengan lebar bukaan minimal 20% dari luas ruangan - Pencahayaan alami dengan bukaan yang besar untuk mengarahkan kemauan anak berjalan menuju sesuatu yang menarik dengan bukaan besar	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan alami yang cukup namun tidak memecahkan fokus dengan ketinggian bukaan sama dengan tinggi pandang siswa • Pencahayaan buatan dengan general lighting
WARNA	-Warna yang tidak menyilaukan		- Menggunakan skema warna analogus yang bersifat hangat dan mengakrabkan - Menggunakan warna yang meningkatkan konsentrasi anak	<ul style="list-style-type: none"> • Warna biru dapat membantu konsentrasi sedangkan jingga memberi kesan nyaman dan dinamis • Warna yang digunakan warna analogus biru, biru-hijau, hijau 
MATERIAL	-Menghindarkan material kaca atau material yang berbahaya lainnya -Menggunakan material lunak seperti pelapis lantai karpet dan vinyl yang aman untuk anak		- Pembeda zona untuk memfokuskan menggunakan beda material/ bahan - Pembeda yaitu antara pelapis lantai berbahan vinyl dengan motif kayu dengan karpet	<ul style="list-style-type: none"> • Material kayu dengan ujung meja yang tidak tajam • Material lunak karpet dan vinyl bermotif kayu

Lanjutan tabel 4.28

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
LAYOUT	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak membingungkan - Prabot tidak terlalu banyak - Prabot berbentuk L, agar siswa dapat lebih akrab dan dekat dengan yang lawan bicara sehingga merasa lebih nyaman - Terdapat space untuk pengguna kursi roda dengan minimal lebar 80cm hingga 90cm - Dinding dipasang handrailing untuk keamanan siswa dan melatih motoriknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memfokuskan anak saat pembelajaran maka pola prabot dibuat membelakangi jendela - Jendela dengan ketinggian yang ditinggikan 1.5m dari lantai agar siswa lebih fokus saat pembelajaran bina diri - Penambahan karpet pada area penerima tamu untuk memusatkan perhatian pada area tersebut juga - Perabot dengan pola L juga membantu memfokuskan dengan arah hadap hampir berhadap-hadapan namun tetap dekat dan terasa akrab dan lebih memfokuskan siswa agar memperhatikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Prabot sofa berbentuk L dengan penataan membelakangi bukaan • Bukaan lebar dan ditinggikan • Menyediakan space pengguna kursi roda dengan sirkulasinya yaitu dengan lebar minimal 80cm 	
				
	<p>Ket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meja Sofa Sirkulasi Space pengguna kursi roda Handrailing Sirkulasi 	<p>Ket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meja Sofa Karpet Jendela 	<p>Ket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meja Sofa Karpet Jendela Sirkulasi Sirkulasi Space pengguna kursi roda Handrailing 	

2. RUANG TIDUR

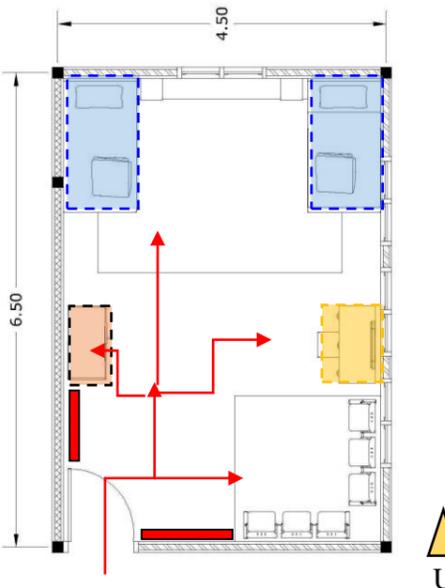
Pada kamar tidur terdapat aktivitas pemebelajaran bina diri terdapat pengelompokan kegiatan seperti pada area tempat tidur yaitumerapikan tempat tidur, melipat selimut. Pada area meja rias yaitu merias wajah dan menyisir rambut. Kemudian area almari yang mempraktekan memakai dan melepas pakaian dengan kancing.

Tabel 4.29 Analisis perancangan kamar tidur

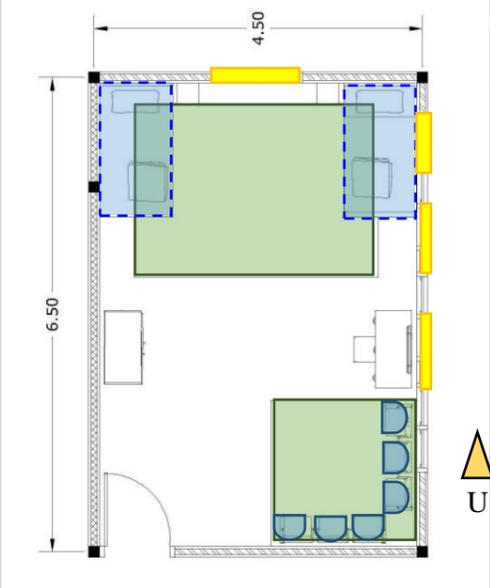
Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT				
1. Tempat tidur		- Ketinggian tempat tidur 28,6 cm hingga 30 cm yang masih nyaman digunakan untuk anak usia 7 hingga 15 tahun		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 tempat tidur untuk melatih motorik siswa yang terganggu motoriknya seperti kepala miring/ susah tegak • Almari mudah dijangkau oleh semua usia termasuk anak pengguna kursi roda • Kaki meja rias memudahkan pergerakan
2. Meja dan kursi rias		- Sudut perabot tumpul - Kaki meja rias bertumpu pada satu tumpuan sehingga tidak menghalangi pergerakan siswa dan dapat memudahkan keluar masuknya kaki dalam bawah meja - Ketinggian kursi 28,6 cm - Ketinggian meja 60 cm	- Cermin yang besar agar terfokuskan dengan kegiatan yang dilakukan - Perbedaan motif pada dinding pada meja rias	
3. Almari pakaian		Dapat dijangkau dengan mudah oleh semua usia dan pengguna kursi roda	Menggunakan warna yang menarik	
4. Kursi tunggu		- Sesuai dengan ketinggian usia pertengahan yaitu usia 11 tahun yaitu 28,6 cm - Stabil - Terdapat sandaran punggung	- Warna menarik - Berbentuk L sehingga dapat fokus pada pengarahan	
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding		- Dinding menggunakan handrail - Pelapis dinding yang aman seperti pelapisan dengan <i>wallpaper</i> dan cat dengan tekstur halus	- Terdapat garis menerus yang mengarahkan ke pusat perhatian atau area kegiatan atau point of interest di salah satu sisi dinding yang merupakan dinding arah menuju ke pusat kegiatan - Penggunaan border - Terdapat pembeda warna dan motif dinding menguatkan area kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding menggunakan handrail • Mengarahkan anak ke sisi fokus kegiatan • Pembeda area aktivitas dengan perbedaan motif dinding. • Membedakan zona digunakan pembeda bahan pelapis lantai
2. Lantai		- Terdapat pelapis karet atau <i>vinyl</i> yang aman untuk anak-anak dan tidak keras yang bermotif kayu agar lebih mengakrabkan dan berkesan hangat	Pembagian zona kegiatan dengan permainan warna lantai atau pembeda jenis bahan pada penutup lantai untuk memperkuat area kegiatan	
3. Plafon		- Datar dan halus - Menggunakan plafon gypsum karena pemasangannya lebih cepat dan rapi, mudah diperoleh, diperbaiki serta diganti, tidak mudah terbakar, tahan rayap dan modelnya bervariasi	- Mengikuti zona sirkulasi dan zona prabot untuk memperkuat sirkulasi - Terdapat perbedaan ketinggian untuk memperkuat sirkulasi	
PENCAHAYAAN				
		- Tidak terlalu silau - Pencahayaan matahari tanpa panas matahari dengan adanya tritisan - Disediakan pencahayaan buatan	- Ketinggian bukaan sekitar 150cm agar tidak memecah fokus siswa - Untuk memasukkan pencahayaan alami dengan optimal maka diletakkan banyak bukaan yang lebar - Dapat menarik perhatian siswa menuju area kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan alami yang menembus ruang dalam tanpa mengganggu fokus anak namun menimbulkan efek psikologis hangat. • Ketinggian bukaan 150cm

Lanjutan tabel 4.29

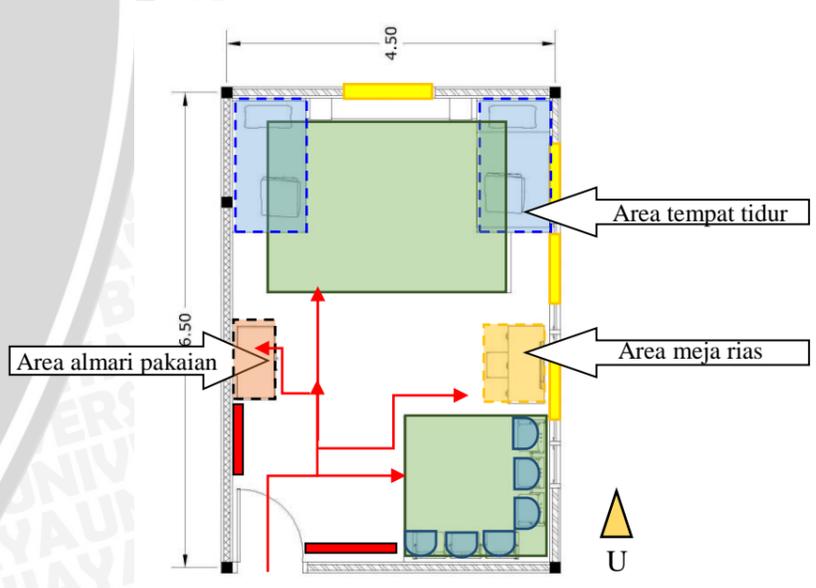
Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
WARNA	Tidak terlalu menyilaukan atau mengganggu konsentrasi anak		Skema warna analogus yang bersifat tenang agar murid juga dapat melakukan aktivitas dalam kamar yang bersifat istirahat dengan tenang	Menggunakan skema warna analogus biru, biru-hijau, hijau Hijau mengesankan santai, hangat dan akrab, dan juga mengesankan ketenangan 
MATERIAL	- Tidak berbahan keras - Bahan yang aman seperti pelapis vinyl dan karpet - Vinyl dengan motif kayu agar lebih mengakrabkan dan berkesan hangat		Pelapis material yang berbeda diterapkan untuk pembeda aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bahan material pelapis lantai karpet dan vinyl motif kayu Menggunakan wallpaper sebagai penarik perhatian anak dan pembeda area aktivitas.
LAYOUT	<ul style="list-style-type: none"> Sirkulasi luas dapat digunakan anak dengan kursi roda Dinding dipasang handrailing untuk keamanan siswa dan melatih motoriknya 	<ul style="list-style-type: none"> Difokuskan pada area tempat tidur sebagai aktivitas utama dalam ruang tidur Pencahayaannya alami berasal dari sisi utara dan timur namun dengan ketinggian diatas tinggi pandangan anak agar tidak terpecah perhatiannya dengan lingkungan yang terdapat diluar ruangan Pola kursi tunggu berbentuk L agar terfokuskan pada saat guru memberi pengarahannya di hadapan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan handrail pada dinding untuk menuntun anak menuju tempat kegiatan. Penataan layout seperti diatas yaitu lebih mengelompok-kelompokan perabot berdasarkan tiga aktivitas utama, dan diperkuat dengan pengelompokan area seperti dengan permainan perbedaan bahan pelapis lantai dan dinding maupun dengan permainan plafon Penambahan jumlah bukaan agar cahaya matahari dapat masuk dengan optimal karena untuk memfokuskan anak ketinggian bukaan digunakan 150cm 	



Ket:
 Handrailing
 Tempat tidur
 Meja dan kursi rias
 Almari
 Sirkulasi



Ket:
 Tempat tidur
 Kursi tunggu
 Jendela
 Karpets



Ket:
 Tempat tidur
 Kursi tunggu
 Jendela
 Handrailing
 Meja dan kursi rias
 Almari
 Karpets
 Sirkulasi

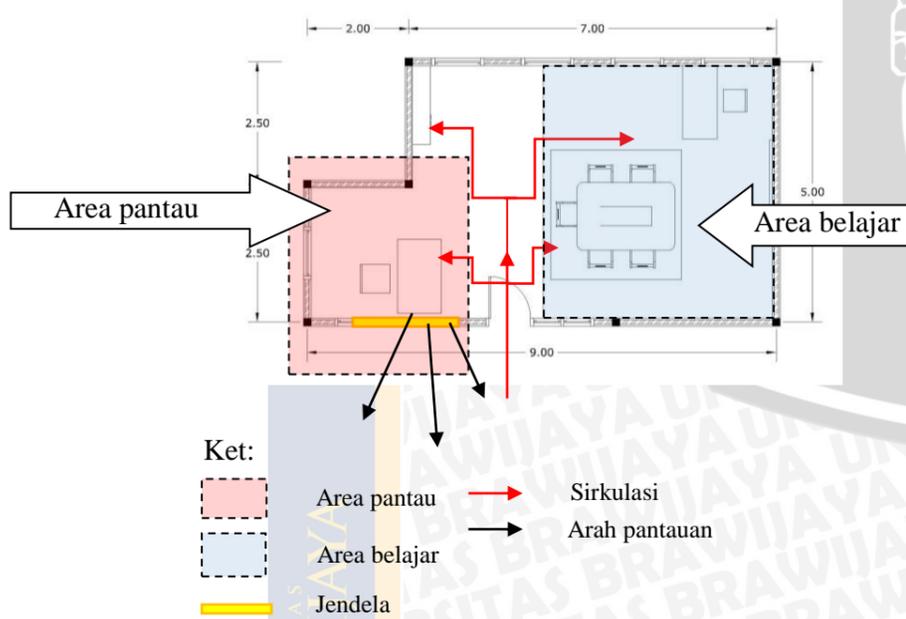
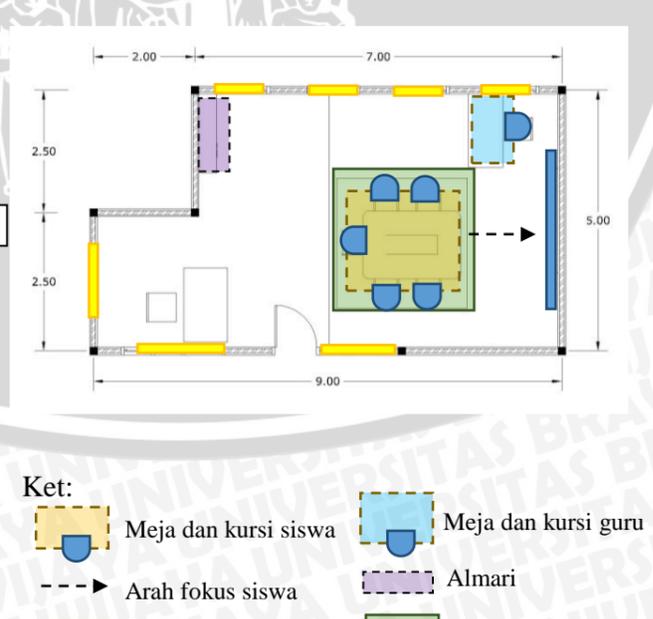
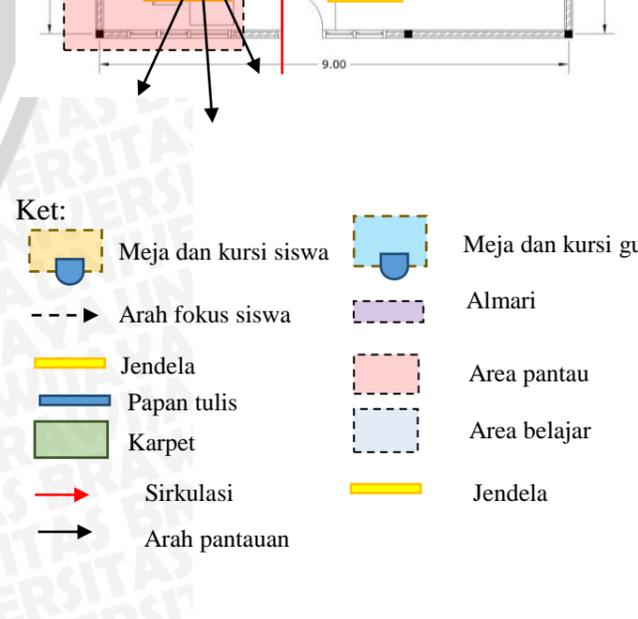
3. RUANG BERSAMA

Aktivitas di ruangan ini yaitu untuk menerangkan kembali apa yang sudah dipelajari oleh siswa. Kegiatan merupakan merivew kegiatan dengan bimbingan guru yang menuliskan pada papan tulis yang kemudian siswa merivew dengan menuliskannya kembali pada buku catatan.

Tabel 4.30 Analisis perancangan ruang bersama

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
1. Meja kursi siswa		<ul style="list-style-type: none"> - Memudahkan anak untuk bergerak keluar masuk area mejanya - Kaki meja dengan tumpuan di tengah - Kursi terdapat sandaran punggung - Ketinggian kursi 	Terfokus pada area yang ada didepannya yaitu papan tulis dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Meja kursi siswa tidak ringan namun mudah digeser dan stabil • Kaki meja siswa dengan tumpuan di tengah yang memudahkan pergerakan siswa • Pemakaian meja dan kursi yang saling berhadapan antara guru dan siswa
2. Meja kursi guru		<ul style="list-style-type: none"> - Stabil terdapat sandaran punggung 	Berhadapan langsung dengan kursi siswa agar memudahkan pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan almari yang mudah dijangkau semua usia
3. Almari penyimpanan		Menghindarkan sudut tajam Mudah dijangkau oleh anak dari usia 7 hingga 15 tahun dan juga pendamping/ guru		<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis dengan ketinggian 50cm dari lantai dan tidak menggunakan papan tulis kapur
4. Papan tulis		<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian papan dari lantai disesuaikan dengan ketinggian anak usia 7 tahun yaitu 50 cm - Papan tulis tidak menggunakan kapur untuk kesehatan siswa yang rentan terhadap penyakit 	Area papan tulis diperkuat dengan warna yang menarik sehingga terfokus pada papan tulis	
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding		<ul style="list-style-type: none"> - Bahan material aman dengan pelapis cat yang aman - Pelapis dinding dengan bahan lunak seperti penggunaan vinyl dan wallpaper 	<ul style="list-style-type: none"> -Bukaan atas agar tidak memecahkan fokus anak -Unsur garis yang mengarahkan ke titik pusat perhatian yaitu area papan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding terdapat pegangan/ handrail • Pola yang mengarahkan
2. Lantai		Pelapis lantai dengan bahan lunak seperti vinil, karpet atau kayu karena tidak keras	-Lantai yang memperkuat sirkulasi dengan perbedaan bahan lapisan lantai	
3. Plafon		- Menggunakan plafon gypsum karena pemasangannya lebih cepat dan rapi, mudah diperoleh, diperbaiki serta diganti, tidak mudah terbakar, tahan rayap dan modelnya bervariasi	-Permainan tinggi rendah plafon untuk memperkuat area belajar dengan area sirkulasi	
PENCAHAYAAN				
		<ul style="list-style-type: none"> -Tidak menyilaukan -Pencahayaannya lembut -Jumlah bukaan diperbanyak untuk mengoptimalkan pencahayaan alami 	-Ketinggian bukaan setinggi 150 cm agar fokus siswa tidak terpecah	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bukaan 150 cm dari lantai • Penambahan jumlah bukaan
WARNA				
		Tidak membingungkan dan tidak terlalu mencolok	Menggunakan skema warna triadik karena bersifat	Menggunakan skema warna triadik dengan warna merah, biru, kuning

Lanjutan tabel 4.30

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
			ceria dinamis yang cocok untuk anak-anak dan remaja	 Kuning sebagai warna yang menarik perhatian siswa  Merah sebagai warna yang merangsang otak sehingga anak bersemangat untuk belajar  Biru untuk membantu anak berkonsentrasi
MATERIAL		<ul style="list-style-type: none"> - Lunak - Tidak keras - Material lantai aman dengan pelapisan vinyl atau penambahan lapisan karpet 	Perbedaan material pada lantai atau dinding dapat memfokuskan dan memperjelas sirkulasi	Menggunakan material vinyl dengan motif kayu dan karpet untuk penguat area sirkulasi dan area aktivitas
LAYOUT		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat space untuk pengguna kursi roda - Terdapat area pantau terletak didalam ruang bersama, guru dapat memantau para siswa dalam rumah bina diri sehingga siswa tidak pernah terlepas dari pengawasan guru. Terdapat bukaan atau jendela lebar yang memudahkan pemantauan ke sekitar lingkungan dalam rumah bina diri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembeda zona pada lantai - Menyediakan space untuk anak berkursi roda - Fokus pada papan tulis sehingga peletakkan perabot menghadap papan tulis dengan formasi bangku U agar lebih terpusatkan dan fokus pada materi yang dijelaskan guru - Meja guru diletakkan dibagian depan dekat papan tulis - Almari diletakkan dibagaian belakang agar tidak mengganggu fokus siswa dan mudah dijangkau dengan letaknya yang mudah dilihat begitu memasuki ruang - Bukaan atau jendela ditinggikan yaitu 1,5m dari lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Area pantau guru untk mengawasi siswa pada rumah bina diri - Pembeda zona pada lantai - Penyesuaian terhadap bentuk ruang dalam keseluruhan bangunan
		 <p>Ket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Area pantau Area belajar Jendela Sirkulasi Arah pantauan 	 <p>Ket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meja dan kursi siswa Arah fokus siswa Jendela Papan tulis Meja dan kursi guru Almari Karpet 	 <p>Ket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meja dan kursi siswa Arah fokus siswa Jendela Papan tulis Karpet Sirkulasi Arah pantauan Meja dan kursi guru Almari Area pantau Area belajar Jendela

4. KAMAR MANDI

Terdapat tiga area pada kamar mandi, yaitu area WC dan toilet, area cuci tangan dan kaki dan area wastafel untuk aktivitas menggosok gigi.

Tabel 4.31 Analisis perancangan pada kamar mandi
AMAN DAN NYAMAN **FOKUS**

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
<ul style="list-style-type: none"> Kamar mandi/ WC - Kloset 		<ul style="list-style-type: none"> Dapat digunakan dengan mudah oleh anak berkebutuhan khusus Tinggi toilet sekitar 45-50 cm Area gerak bebas disekitar toilet 85 cm Jarak toilet dengan dinding samping 40-45 cm Terdapat ruang bebas untuk pergerakan kursi roda Tinggi hand rail 66 cm dengan panjang 46cm, jika terdapat dua handrail, jarak antaranya 71 cm 	Prabot yang tidak terlalu banyak Perbedaan area imajiner dengan adanya handrail antara bak mandi dengan kloset	<ul style="list-style-type: none"> Dapat digunakan dengan mudah oleh anak berkebutuhan khusus Volume minimum bak mandi 200 liter. Aman, stabil, kuat Ketinggian mudah dijangkau, maksimal 109,6 cm
- Bak mandi		<ul style="list-style-type: none"> Tinggi bak mandi disesuaikan dengan jangkauan pengguna yaitu sekitar 70 cm 		<ul style="list-style-type: none"> Tinggi wastafel maksimal 85 cm, lebar maksimal 42 cm
- Gantungan pakaian		<ul style="list-style-type: none"> Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih. Aman, stabil, kuat 		<ul style="list-style-type: none"> Wastafel berjumlah 5 buah dengan 5 kran dan cermin didepannya
- Tempat sampah		<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian mudah dijangkau, maksimal 109,6 cm 		<ul style="list-style-type: none"> Area cuci tangan dan kaki terdiri dari 5 kran air seperti tempat wudhu.
<ul style="list-style-type: none"> Area sikat gigi - Wastafel 		<ul style="list-style-type: none"> Tinggi wastafel maksimal 85 cm, lebar maksimal 42 cm Tinggi wastafel yang digunakan 66 cm menyesuaikan jangkauan anak usia 11 tahun Handrail di kedua sisi dengan jarak minimal 80 cm dan panjang maksimal 60 cm Area gerak bebas sekitar wastafel minimal 120 cm Area bebas dibawah wastafel maksimal 25 cm, kedalaman 25 cm, dan 15 cm untuk telapak kaki Wastafel berjumlah 5 buah dengan 5 kran dan cermin didepannya 	Fokus pada cermin wastafel untuk melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Tinggi pancuran 90 cm dengan lebar 50 cm dan jarak antar pancuran sesuai ruang gerak anak sekitar 60 cm
- Rak penyimpanan		<ul style="list-style-type: none"> Kuat, stabil, aman, terdapat rak penyimpanan sikat gigi dan pasta gigi. 		<ul style="list-style-type: none"> Gantungan handuk setinggi 60 cm
<ul style="list-style-type: none"> Area cuci tangan dan kaki - Gantungan handuk 		<ul style="list-style-type: none"> Area cuci tangan dan kaki terdiri dari 5 kran air seperti tempat wudhu. Tinggi pancuran 90 cm dengan lebar 50 cm dan jarak antar pancuran sesuai ruang gerak anak sekitar 60 cm Gantungan handuk setinggi 60 cm 	Fokus pada pancuran dengan pengarah warna border yang berbeda dengan warna dinding	

Lanjutan tabel 4.31

Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
Variabel			
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :			
1. Dinding	-Anti air - Dengan pelapis keramik agar mudah dibersihkan Terdapat pegangan handrail	-Mengarahkan ke area yang dituju dengan garis atau border	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding menggunakan pelapis cat kedap air dan keramik • Lantai menggunakan pelapis keramik dan bertekstur kasar
2. Lantai	-Tidak licin -Bertekstur kasar	-Terdapat perbedaan secara imajiner zona mandi dan zona buang air besar maupun kecil	
3. Plafon	-Datar biasa -Bahan gypsum		
PENCAHAYAAN	Terang namun tidak menyilaukan	Pencahayaan alami dengan bukaan yang tinggi	Pencahayaan alami dengan bukaan tinggi lebih dari 150 cm
WARNA	Menyegarkan dan warna tenang untuk memberikan kesan agar tidak bertindak diluar kewajaran yang dapat membahayakan dirinya karena area kamar mandi yang bahaya licin.	Menggunakan skema warna analogus yang bersifat teang agar siswa dapat tenang dan berkonsentrasi	Skema warna analogus biru, biru-hijau, hijau 
MATERIAL	Lantai keramik dan dinding tahan air tidak licin		Lantai kramik dan dinding tahan air dan bertekstur kasar

Lanjutan tabel 4.31

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
LAYOUT	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding dipasang handrailing untuk keamanan siswa dan melatih motoriknya • Pintu KM/WC juga terdapat handrailing hingga di dalam ruang KM/WC • Pintu didesain bagian atas dan bawah terpotong agar guru masih bisa mengawasi siswanya namun tetap tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakkan wastafel secara berjajar dan dengan jumlah sesuai dengan kapasitas siswa yang masuk yaitu maksimal 5 siswa agar siswa lebih dapat berkonsentrasi dan langsung mempraktekan apa yang diajarkan guru secara bersamaan • Sirkulasi bercabang melatih agar anak lebih berkonsentrasi dan bisa membedakan area-area dalam kamar mandi setelah diberi pengarahan oleh guru • Bukaan jendela ditinggikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbagi atas 3 area • Dapat mempraktekan langsung dengan pengarahaan dan pengawasan guru • Menggunakan handrailing untuk keamanan yang terdapat di banyak titik untuk mengurangi angka kecelakaan akibat terpeleset atau yang semacamnya pada siswa. 	

5. RUANG MAKAN
Ruang makan langsung berhubungan dengan dapur yang dibedakan oleh pembeda area yaitu lantai dan dinding.

Tabel 4.32 Analisis perancangan ruang makan

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
1. Meja makan	- Ujung meja tumpul/ lengkung sehingga aman untuk anak - Mudah dijangkau - Stabil - Tidak ringan		- Memfokuskan pada pengarah guru - Memfokuskan pada makanan dan peralatan makan	- Ketinggian meja makan dapat digunakan oleh anak usia 7 hingga 15 tahun - Kaki meja tidak menghalangi anak bergerak, memudahkan pergerakan anak - Tumpuan kaki meja berada di tengah - Ketinggian kursi dapat digunakan untuk anak usia 7 hingga 15 tahun
2. Kursi makan	- Stabil - Mudah digeser namun tidak ringan - Peralatan makan yang digunakan menggunakan bahan yang tidak mudah pecah seperti plastik. - Tidak menyertakan peralatan tajam seperti pisau		- Megarah pada meja makan - Jarak antara meja dan kursi mudah dijangkau - Tidak terlalu banyak peralatan makan	
3. Peralatan makan (sendok, garpu, piring, gelas)				
Elemen pembentuk ruang :				
1. Dinding	- Mudah dibersihkan bila terkena noda - Permukaan datar		- Menghindari rangsangan yang membuat anak ingin melihat sesuatu yang ada diluar atau gangguan lain, susah berkonsentrasi	- Terdapat pegangan untuk membantu melatih motorik siswa - Terhubung dengan dapur agar memudahkan mengambil makanan maupun membereskan makanan
2. Lantai	- Tidak licin, - Pemeliharaan mudah - bahan penutup lantai adalah kayu (memiliki kehangatan khusus terhadap kaki, isolasi panas yang baik), - terhindar dari benturan lantai keras - hindari penggunaan tangga yang tinggi karena anak berkebutuhan khusus tidak peka dalam membedakan ketinggian - tidak keras - lantai bermaterial parkit : lunak dan hangat dan mudah dibersihkan		- Pembedaan warna lantai antara sirkulasi dengan area meja makan agar terfokus ke meja makan, selain itu juga memperkuat dan memperjelas sirkulasi sehingga mengarahkan	- Plafon tidak terlalu tinggi agar berkesan mengakrabkan sehingga interaksi dalam pembelajaran lebih nyaman dan mudah tersampaikan
3. Plafon	- Plafon rendah menciptakan suasana intim dan ramah agar terasa nyaman		Memperkuat sirkulasi dengan perbedaan ketinggian plafon antara area sirkulasi dengan area meja makan	
PENCAHAYAAN	Pencahayaan lembut		Tinggi lampu dengan meja makan cukup rendah sesuai standar ruang makan	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi lampu dari meja tidak terlalu tinggi sehingga mengakrabkan • Menggunakan pencahayaan alami karena kegiatan dilakukan di pagi hingga siang hari

Lanjutan tabel 4.32

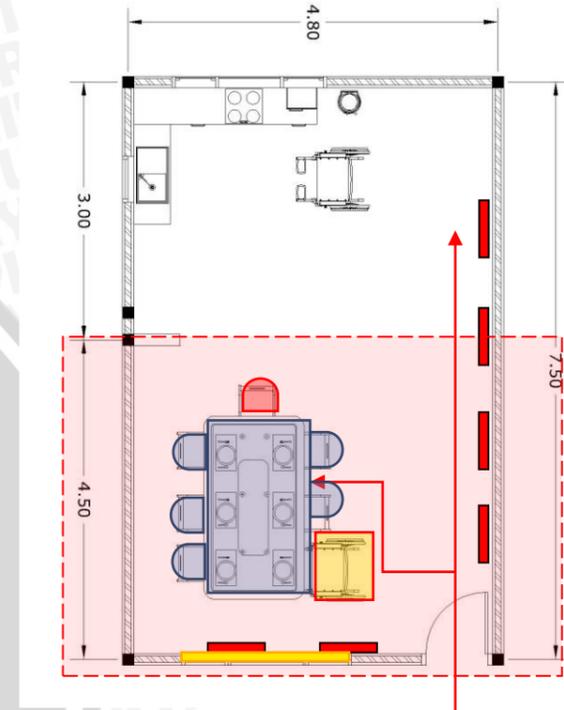
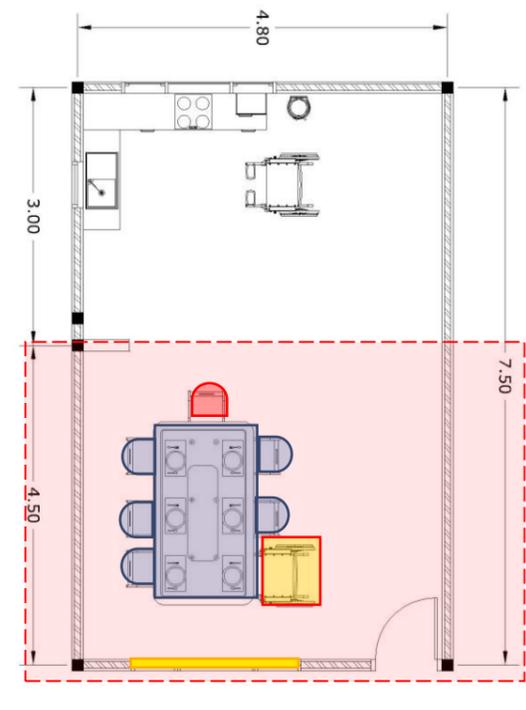
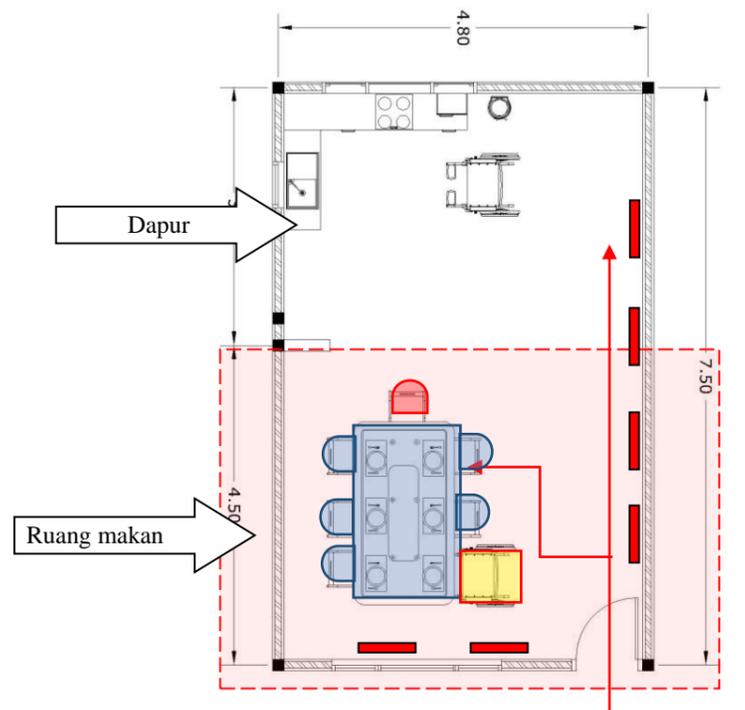
Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
WARNA	<ul style="list-style-type: none"> - Warna tidak terlalu mencolok namun menarik - Warna netral 	<p>Warna peralatan berbeda dengan prabot yang lain seperti warna kuning</p> <p>Skema warna triadik</p>	<p>Warna dapat menjadi pengarah ke fokus utama</p> <p>Skema warna triadik merah, kuning, biru</p> <p>Menggunakan skema warna triadik dengan warna merah, biru, kuning</p> <p></p> <p>Kuning sebagai warna yang menarik perhatian siswa dan ditempatkan di tengah meja makan untuk menarik perhatian</p> <p></p> <p>Merah sebagai warna yang merangsang otak sehingga anak bersemangat untuk makan</p> <p></p> <p>Biru untuk membantu anak berkonsentrasi</p>	<p>Menggunakan vinyl dengan motif kayu</p>
MATERIAL				<p>Menggunakan vinyl dengan motif kayu</p>

LAYOUT

- Menghindarkan sirkulasi yang rumit dan membingungkan
- Area dapur dan ruang makan berhubungan langsung
- Untuk keamanan dengan memasang handrailing pada dinding

- Memfokuskan pada guru sehingga di ujung meja makan terdapat satu kursi guru
- Perabot pada ruang makan dikumpulkan menjadi satu dengan meja makan ditengah sedangkan kursi makan mengelilingi meja makan dengan pola U

- Salah satu sisi diperuntukkan anak dengan kursi roda
- Kursi guru diletakkan ditengah agar mudah mengontrol dan membimbing siswa mempraktekkan



- KET :
- Handrailing
 - Kursi makan
 - Meja makan
 - Sirkulasi
 - Space pengguna kursi roda
 - Kursi guru
 - Ruang makan

- KET :
- Kursi guru
 - Kursi makan
 - Meja makan
 - Jendela
 - Space pengguna kursi roda
 - Ruang makan

- KET :
- Kursi guru
 - Kursi makan
 - Meja makan
 - Space pengguna kursi roda
 - Jendela
 - Space pengguna kursi roda
 - Handrailing
 - Sirkulasi

6. DAPUR

Dapur berhubungan langsung dengan area makan yang dibedakan dengan perbedaan lantai, plafon dan dinding. Perbedaan zona pada kitchen set juga ditunjukkan dengan ketinggian plafon yang berbeda.

Tabel 4.33 Analisis perancangan ruang dapur

Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
Variabel			
PERABOT :			
- Meja dapur dan tempat cuci piring, kompor	Prabot tidak mudah terbakar dan mudah dibersihkan Kompor yang digunakan kompor listrik agar tidak membahayakan anak Kaki meja dapur kitchen set tidak menghalangi gerak anak	Area ini sebagai pusat perhatian sehingga didesain menarik	- Tinggi meja dapur setinggi jangkauan anak usia 7 tahun - Terdapat rak-rak dengan jangkauan disesuaikan dengan jangkauan anak usia 7 tahun
- Almari penyimpanan	Ujung almari tidak tajam		
- Dispenser	Stabil, aman, penyangga yang kuat Ketinggian kran dispenser 70 cm hingga 80 cm	Terdapat warna pembeda pada dispenser antara pancuran air panas dengan pancuran air dingin	
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :			
1. Dinding	Dinding tidak mudah terbakar dengan pelapis dinding kramik	Mengarahkan pada point of interest	Lantai dan dinding bagian area masak dan cuci sebagian menggunakan kramik
2. Lantai	Lantai keramik yang tidak mudah terbakar		
3. Plafon	Terdapat penyalur asap agar asap tidak berputar di dalam ruanganyang terletak di plafon di atas kompor	Terdapat penguat sirkulasi berupa penurunan plafon agar terarah pada kitchen set yang merupakan tempat aktivitas utama pada dapur	Penurunan ketinggian kramik pada area kitchen set
PENCAHAYAAN	Menggunakan pencahayaan alami pada area basah untuk menjaga kebersihan dan terhindar dari bakteri sehingga anak tidak terkena penyakit	Pencahayaan buatan digunakan pada area kitchen set untuk menguatkan area	Penggunaan bukaan yang cukup dan diletakkan dekat area basah/ cuci
WARNA	Warna yang menyejukkan dan mendinginkan	Warna menarik pada bagian point of interest Penggunaan warna kontras	Skema warna komplementer biru-orange
MATERIAL	Tidak mudah terbakar		

7. RUANG SETRIKA

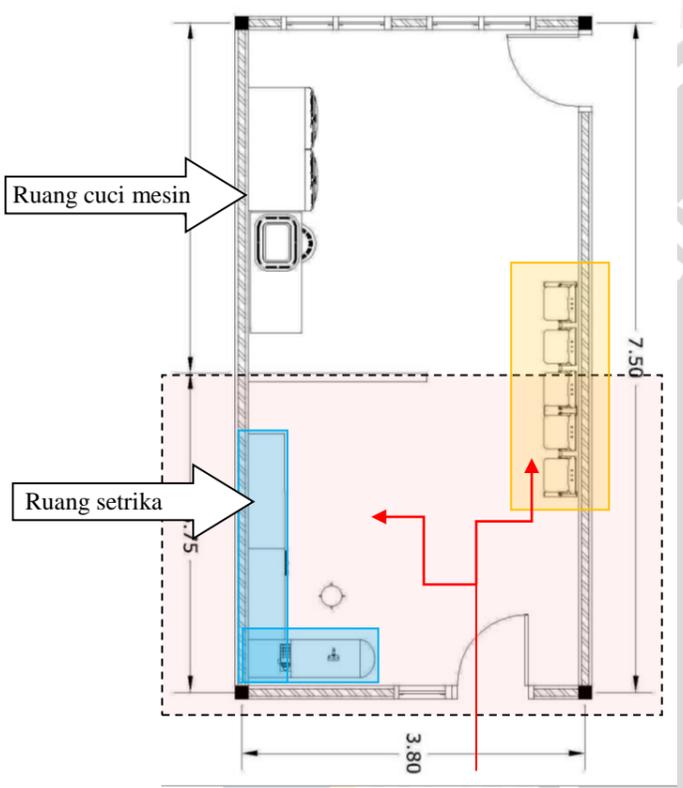
Ruang setrika langsung berhubungan dengan ruang cuci dengan mesin namun dibedakan oleh warna lantai dan memiliki ruang tunggu yang sama atau menjadi satu.

Tabel 4.34 Analisa perancangan ruang setrika

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
1. Papan setrika	- Stabil dan kuat - Terdapat tatakan setrika - Ketinggian mudah dijangkau mulai anak Sekolah Menengah pertama sekitar 68 cm - Dekat dengan colokan listrik		Penggunaan warna kontras untuk memfokuskan siswa pada meja setrika	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan colokan listrik • Kaki meja tidak menghalangi pergerakan kaki anak melakukan aktivitas
2. Meja dan Keranjang	- Kaki meja tidak menghalangi pergerakan kaki anak melakukan aktivitas - Meja tidak bersudut tajam - Kuat, stabil dan aman, terdapat almari penyimpanan untuk menyimpan alat-alat menyetrika - Ketinggian mudah dijangkau mulai anak Sekolah Menengah pertama sekitar 68 cm			<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian mudah dijangkau mulai anak Sekolah Menengah pertama sekitar 68 cm
3. Kursi tunggu	- Terdapat sandaran punggung - Kuat, stabil, aman, serta stabil. Digunakan untuk menunggu giliran saat bergantian mempraktekan materi dan tempat memperhatikan perintah dan penegasan guru - Ketinggian 27 cm sesuai dengan tempat duduk anak usia 7 tahun agar dapat digunakan oleh semua usia			
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding	- Tidak mudah terbakar - Menggunakan dinding dengan warna dingin		- Dinding area setrika dan cuci mesin dibedakan oleh warna	Mengarahkan ke titik pusat kegiatan utama dengan pembedaan zona dengan warna dinding dan lantai yang berbeda
2. Lantai	- Sirkulasi cukup untuk pengguna kursi roda		- Terdapat pembeda zona area menyetrika dengan area cuci pakaian mesin dengan beda warna dinding dan lantai	
3. Plafon	- Menggunakan gypsum bewarna putih agar tidak terasa panas			
PENCAHAYAAN	- Tidak menyilaukan - Tidak panas		Menggunakan general lighting dan pencahayaan alami	Pencahayaan alami yang cukup dan tidak panas
WARNA	Warna-warna dingin dan menyejukan, seperti hijau dan biru		Komposisi warna pada ruangan yaitu monokromatik yang bersifat tenang sehingga anak tuna grahita merasa tenang agar kegiatan menyetrika tidak membahayakan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> -Warna yang menyejukan agar memberi efek sejuk untuk ruang menyetrika yang mengeluarkan banyak energi panas dari setrika -Menggunakan komposisi warna analogus hijau

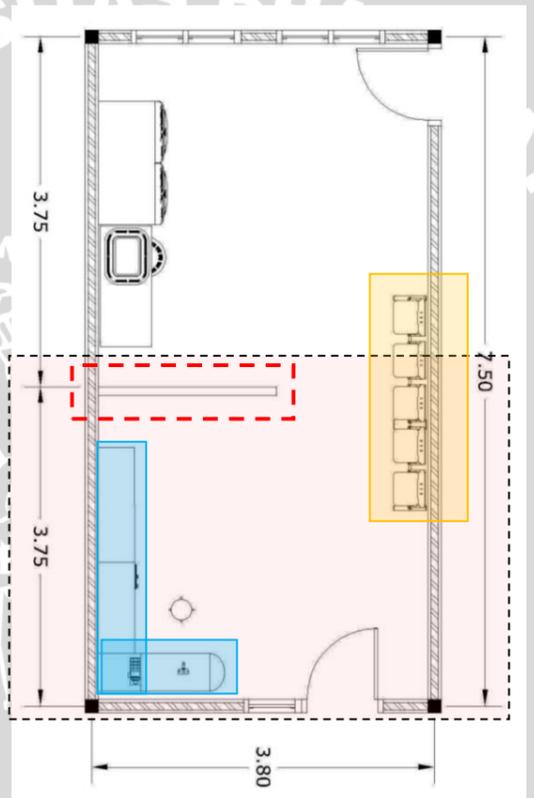
Lanjutan tabel 4.34

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
MATERIAL	Tidak mudah terbakar dengan lantai kramik			<ul style="list-style-type: none"> • Material yang tidak mudah terbakar seperti lantai keramik dinding bata dengan pelapisan cat tekstur halus • Menghindarkan material kayu
LAYOUT	Prabot dibuat menjadi huruf L agar memudahkan saat menyetrika lalu melipat	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan warna lantai pada zona yang berbeda membuat lebih fokus pada area tersebut • Warna kontras pada meja setrika untuk memusatkan perhatian siswa • Terdapat partisi untuk memisahkan ruangan yang menjadi satu namun tidak terlalu memisahkan 		<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi memudahkan akses anak dengan kursi roda • Kursi tunggu sekaligus untuk kursi tunggu area cuci mesin



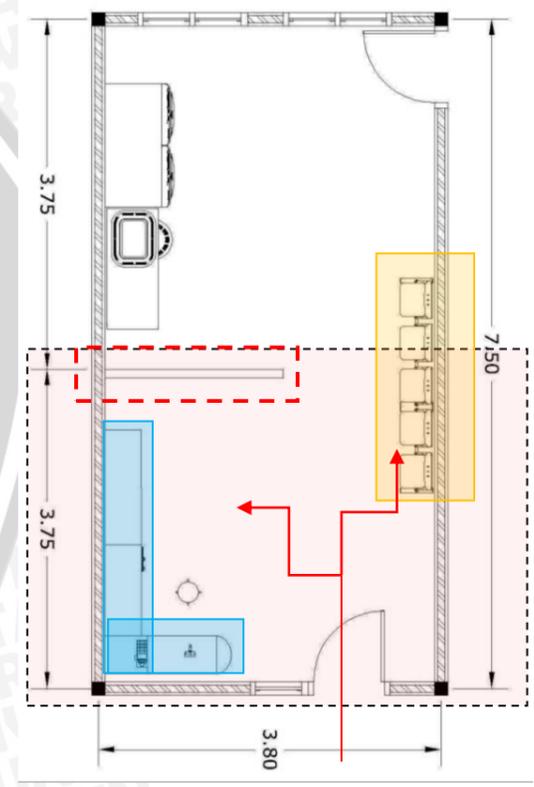
KET :

- Kursi tunggu
- Meja setrika
- Ruang setrika
- Sirkulasi



KET:

- Kursi tunggu
- Meja setrika
- Ruang setrika
- Jendela
- Partisi



KET:

- Kursi tunggu
- Meja setrika
- Ruang setrika
- Jendela
- Partisi
- Sirkulasi

8. Ruang Cuci Baju Mesin

Tempat ini berhubungan langsung dengan area setrika. Keada area dibedakan dengan warna lantai dan dinding. Kursi tunggu untuk kedua area ini juga menjadi satu

Tabel 4.35 Analisa perancangann ruang cuci baju mesin

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
-Mesin cuci		Kuat, stabil, aman dan mudah dioperasikan	Mudah dioperasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan mesin cuci dengan model bukaan depan • Almari penyimpanan bermaterial kayu yang dilapisi lapisan khusus agar tidak mudah lapuk • Penataan prabot linear • Pola kursi tunggu berbentuk I
-Almari penyimpanan		Kuat, stabil, aman, tidak bersudut tajam		
-Kursi tunggu		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sandaran punggung - Kuat, stabil, aman, serta stabil. Digunakan untuk menunggu giliran saat bergantian mempraktekan materi dan tempat memperhatikan perintah dan penegasan guru - Ketinggian 27 cm sesuai dengan tempat duduk anak usia 7 tahun agar dapat digunakan oleh semua usia 	Penataan berbentuk I namun pandangan siswa dapat untuk memperhatikan guru	
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding		<ul style="list-style-type: none"> - Cat dinding kedap air dan tidak mudah berjamur - Dinding terdapat handrail - Dinding dengan lapisan lantai keramik 	Mengarahkan ke arah mesin cuci	Pembeda zona dengan perbedaan warna dinding dan lantai
2. Lantai		Tidak licin		
3. Plafon		Datar	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat sirkulasi ke arah mesin cuci - Terdapat perbedaan zona dengan perbedaan warna lantai dan dinding pada area cuci mesin 	
PENCAHAYAAN		Pencahayaan alami	Tidak terlalu banyak bukaan	Tidak terlalu banyak bukaan
WARNA		Menggunakan skema warna komplementer yang bersifat dinamis dan ceria	Warna sebagai pembeda zona setrika dan cuci baju mesin	Menggunakan skema warna komplementer dengan warna hijau - merah karena menunjukkan kesegaran dan bersemangat
MATERIAL		Terdapat pelapis kedap air dan tidak mudah berjamur tidak lembab		Material keramik yang kedap air dan mudah dibersihkan apabila lembab dan terkena noda

Lanjutan tabel 4.35

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
LAYOUT	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi memudahkan akses anak dengan kursi roda • Kursi tunggu sekaligus untuk kursi tunggu area cuci mesin 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan warna lantai pada zona yang berbeda membuat lebih fokus pada area tersebut • Warna kontras pada mesin cuci untuk menarik perhatian fokus siswa • Terdapat partisi untuk memisahkan ruangan yang menjadi satu namun tidak terlalu memisahkan. Sehingga saat aktivitas masing-masing area siswa lebih fokus pada yang dia kerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna kontras pada mesin cuci untuk menarik perhatian fokus siswa • Terdapat partisi untuk memisahkan ruangan yang menjadi satu namun tidak terlalu memisahkan. Sehingga saat aktivitas masing-masing area siswa lebih fokus pada yang dia kerjakan • Sirkulasi memudahkan akses anak dengan kursi roda • Kursi tunggu sekaligus untuk kursi tunggu area cuci mesin 	
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="756 1459 1009 1690"> <p>KET:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kursi tunggu Ruang setrika Sirkulasi Mesin cuci </div> <div data-bbox="1439 1501 1914 1711"> <p>KET:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kursi tunggu Ruang setrika Sirkulasi Mesin cuci Partisi Jendela </div> <div data-bbox="2062 1543 2522 1753"> <p>KET:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kursi tunggu Ruang setrika Sirkulasi Mesin cuci Partisi Jendela </div> </div>				

9. Tempat Cuci Baju Manual

Area ini berhubungan langsung dengan ruang cuci baju mesin dan jemuran, kegiatannya yang merupakan area basah didekatkan dengan area terbuka atau jemuran yang berhubungan langsung dengan area terbuka sehingga tidak terjadi lembab pada area tertutup. Tempat cucui baju manual ini merupakan ruang semi terbuka.

Tabel 4.36 Analisis ruang cuci baju manual

Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT :				
1. Almari penyimpanan		Almari cukup untuk penyimpanan barang-barang seperti bak cuci dan ember.	Fokus pada bak cuci dan pancuran/ keran air	Fokus pada area cuci peralatan yang digunakan ringan mulai dari bak, ember dan kursi kecil yang berbahan plastik yang kuat
2. Bak cuci		Bak cuci tidak terlalu besar dan mudah diangkat oleh anak		
3. Kursi kecil		Kursi plastik yang setara dengan ketinggian duduk jongkok manusia		
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding		- Dinding semi terbuka berhubungan langsung dengan jemuran - Dinding area pancuran menggunakan pelapis kramik yang tahan air.	Dinding menggunakan border dengan pancuran menggunakan perbedaan warna Penggunaan warna kramik yang berbeda dengan area pancuran	Perbedaan ketinggian dan perbedaan lapisan dinding dengan lantai keramik yang tidak menyerap air
2. Lantai		- Terdapat perbedaan ketinggian area pancuran dan area kegiatan - Area pancuran terdapat penutup yang berlubang - Menggunakan lantai keramik bertekstur		
3. Plafon		- Menggunakan gypsum		
PENCAHAYAAN		Pencahayaan alami langsung terhubung dengan area terbuka		Pencahayaan alami langsung dari area terbuka
WARNA		Warna netral, warna alam	Border sebagai pengarah	Menggunakan warna alami dan netral dan border sebagai pengarah ketempat kegiatan
MATERIAL		Material menggunakan material plastik yang aman dan ringan		

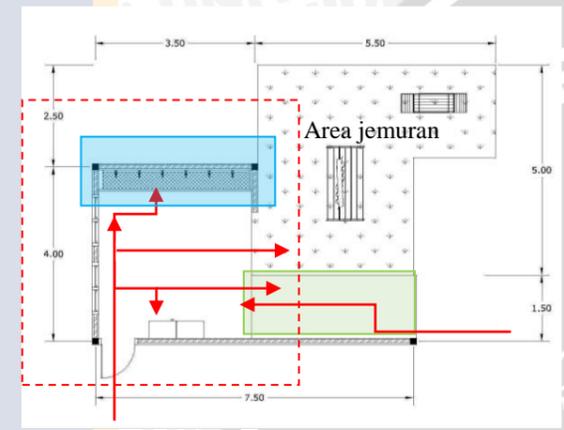
Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
----------	------------	-----------------	-------	------------

LAYOUT

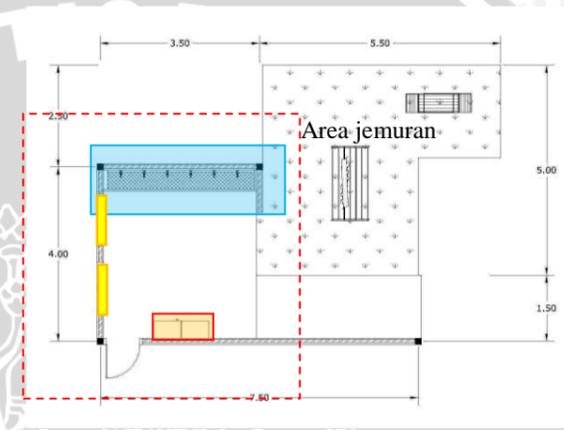
- Terdapat perbedaan area dan ketinggian pada jemuran dan area cuci baju manual tetapi langsung berhubungan dan pencapaian area cuci manual dapat dicapai pula dari jemuran

- Kegiatan difokuskan pada area pancuran dan terdapat border dan jendela untuk mengarahkan ke tempat area pancuran
- Almari penyimpanan juga sebagai fokus kedua untuk mengambil peralatan cuci yang terletak berhadapan dengan pancuran

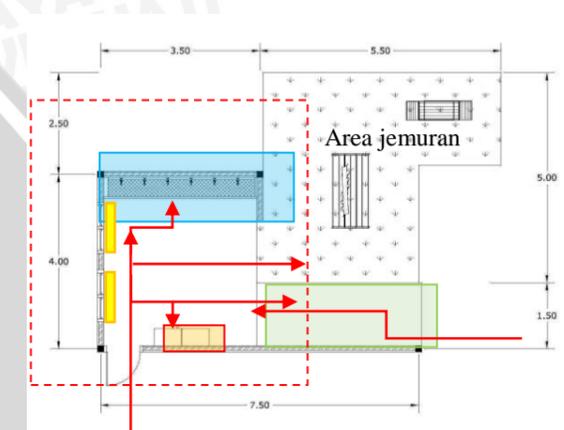
- Difokuskan pada kegiatan mencuci di area pancuran dan persiapan atau membereskan peralatan pada almari penyimpanan



KET:
■ Area pancuran
■ Jalan setapak
→ Sirkulasi
 Tempat cuci baju manual



KET:
■ Almari penyimpanan
■ Area pancuran
■ Jendela
 Tempat cuci baju manual
■ Jalan setapak
→ Sirkulasi



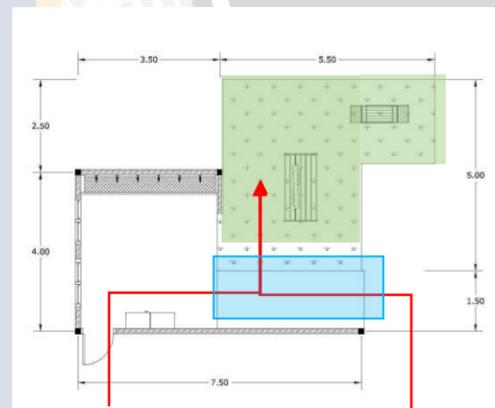
KET:
■ Almari penyimpanan
■ Area pancuran
■ Jendela
 Tempat cuci baju manual
■ Jalan setapak
→ Sirkulasi

10. JEMURAN TERBUKA

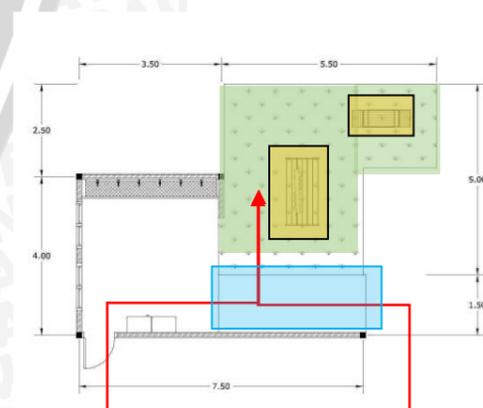
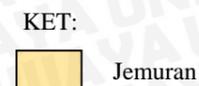
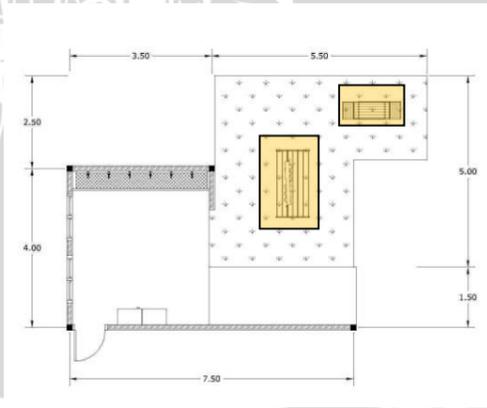
Jemuran berada di ruang terbuka sehingga langsung berhubungan dengan tanah yang terdapat pelapis rumput. Ruang ini berhubungan langsung dengan tempat cuci baju manual dan dapat diakses langsung dari sirkulasi utama.

Tabel 4.37 Analisis perancangan jemuran terbuka

Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
Variabel			
PERABOT : Jemuran besar Jemuran kecil	Stabil dan kuat Ketinggian dapat dijangkau oleh anak dari usia 7 tahun yaitu sekitar 60 cm	Fokus pada keran pancuran dan bak cucian	Stabil dan kuat
ELEMEN PEMBENTUK RUANG : 1. Dinding 2. Lantai 3. Plafon	- Merupakan ruang terbuka yang tidak terlalu dibatasi dinding - <u>Salah satu dinding yang membatasi dengan pelapis alam dengan tekstur kasar</u> Penutup lantai berupa rumput dan terdapat pedestrian/ jalan setapak dengan material batuan alam Tidak terdapat plafon karena area terbuka		
PENCAHAYAAN	Pencahayaannya alami yang memenuhi karena berada di ruang terbuka		
WARNA	Penggunaan warna alam akan agar memberikan kesan psikologis yang nyaman dan menyatu pada alam untuk anak agar tidak mudah stres		
MATERIAL	- Material yang digunakan material alam seperti batuan dan batu ekspose - Cat yang digunakan cat eksterior agar tahan cuaca		
LAYOUT			



Ruang cuci baju mesin



11. RUANG SERVIS

Tempat menyimpan barang-barang kebutuhan yang ada dalam rumah bina diri termasuk anak kebersihan dan bak-bak cuci.

Tabel 4.38 Analisis perancangan ruang servis

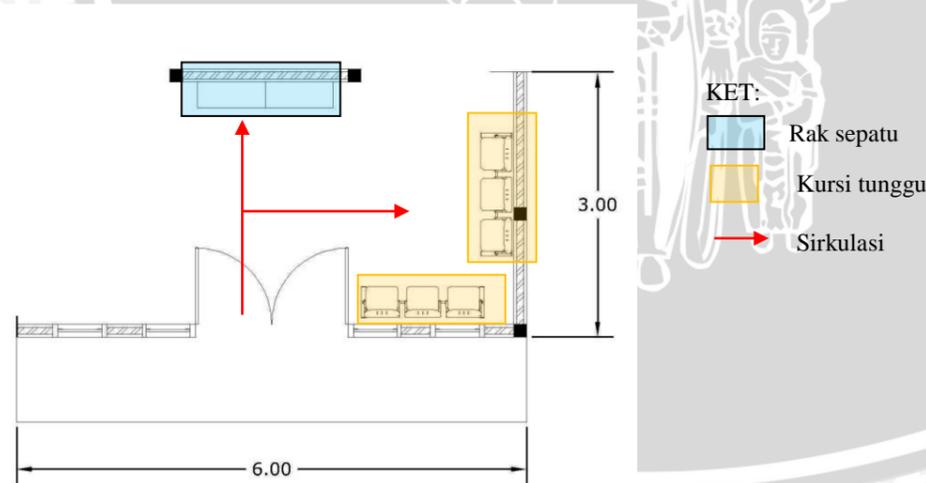
Variabel	Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
PERABOT:				
- Almari penyimpanan		Ujung almari tidak tajam Mudah dijangkau		- Terdapat rak-rak dengan jangkauan disesuaikan dengan jangkauan anak usia 7 tahun
- Gantungan		Mudah dijangkau anak usia 7 tahun		
- Tempat sampah				
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :				
1. Dinding			Terdapat border untuk mengarahkan kedalam ruangan	Lantai dinding dan plafon seperti ruang pada umumnya
2. Lantai				
3. Plafon				
PENCAHAYAAN		Terdapat pencahayaan alami yang masuk dan dibutuhkan pencahayaan buatan		Pencahayaan alami
WARNA		Warna netral sehingga tidak terlihat kotor		Warna netral
MATERIAL		Kuat dan stabil Materila kayu		Material kayu
LAYOUT		<p>Ket:</p> <p>KET:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Almari penyimpanan ■ Peralatan kebersihan ■ Gantungan → Sirkulasi 		

12. TERAS

Aktivitas sederhana ketika pertama kali memasuki sebuah rumah sehingga perlu disediakan tempat duduk dan rak sepatu dan pembelajaran mengikat sepatu baik bertali maupun tidak. Selain itu juga melatih melepas dan memakai sepatu ataupun kaos kaki.

Tabel 4.39 Analisis perancangan teras

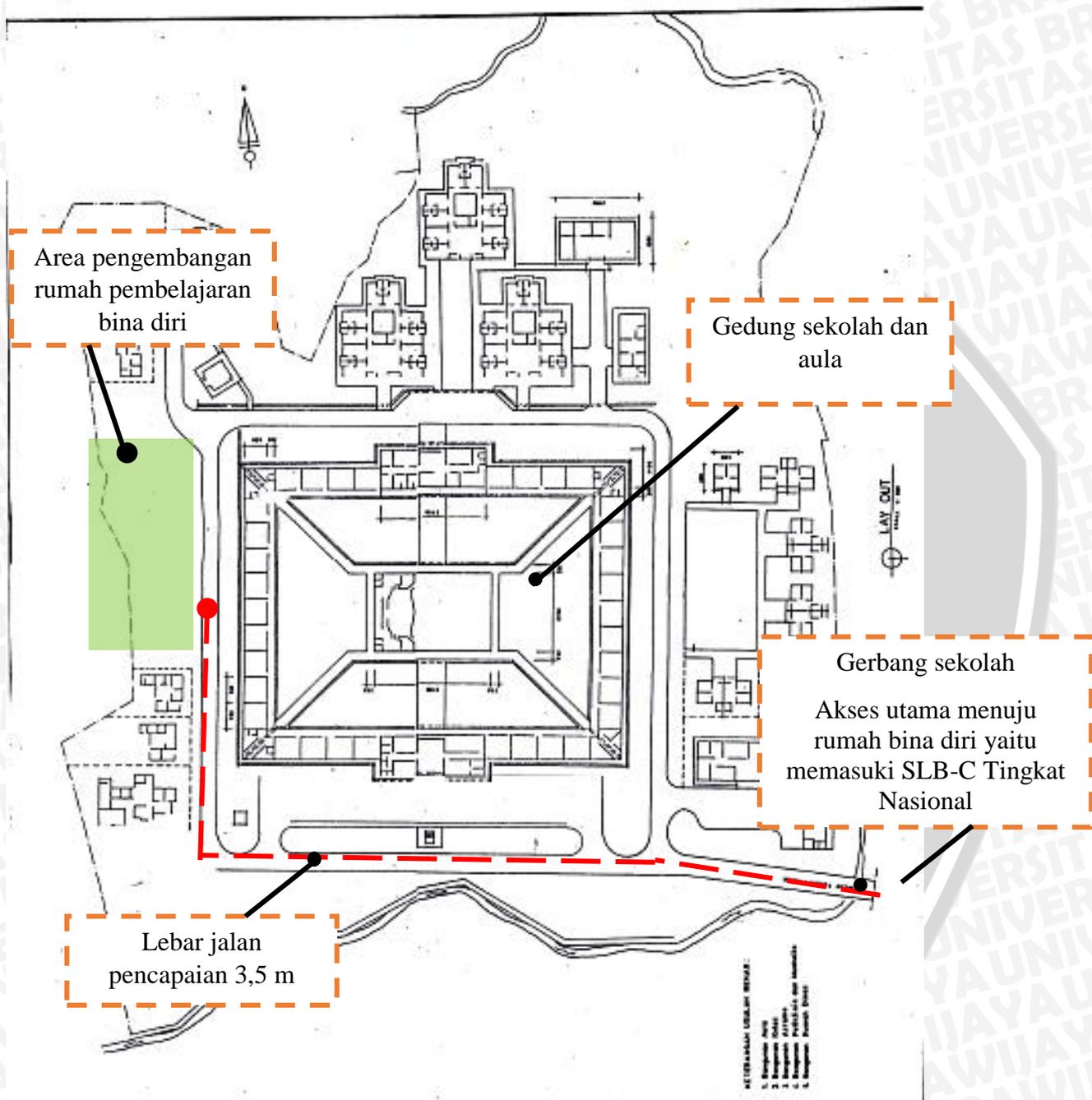
Kata kunci	AMAN DAN NYAMAN	FOKUS	KESIMPULAN
Variabel			
PERABOT:			
- Rak sepatu	Kuat dan stabil tidak mudah digeser	Dengan warna yang menarik	Rak rendah dengan jangkauan dapat dijangkau segala usia
- Kursi teras	- Sesuai dengan ketinggian usia pertengahan yaitu usia 11 tahun - Stabil - Terdapat sandaran punggung		
ELEMEN PEMBENTUK RUANG :			
1. Dinding	Tidak licin	Terdapat zona pembeda sirkulasi dan area	Terdapat pegangan didekat rak sepatu
2. Lantai			
3. Plafon	Datar biasa		
PENCAHAYAAN	Pencahayaannya alami karena berhubungan langsung dengan lingkungan luar		
WARNA	Warna tidak mencolok	Warna menarik perhatian	Menggunakan warna kontras pada prabot atau rak
MATERIAL	Kayu		
LAYOUT			



4.8 Analisa Tapak dan Bangunan

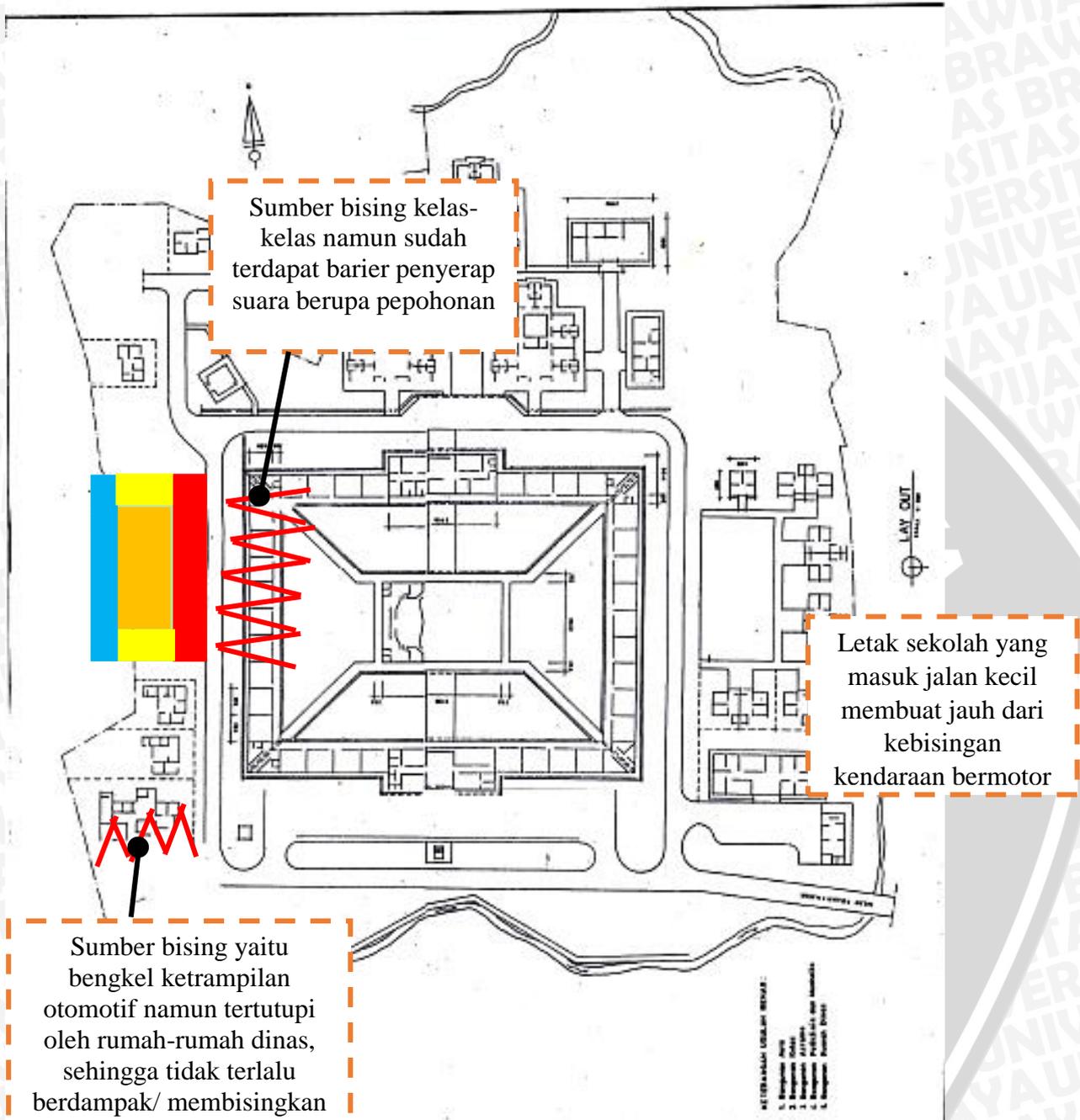
4.8.1 Analisa tapak

A. Pencapaian dan Sirkulasi



KET:
 Pencapaian - - - - -

B. Kebisingan dan zonasi tapak



KET:

Zona publik



Zona semi publik



Zona private



Zona sercive



Zonasi pada tapak berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya kemudian dihasilkan pembagian zona. Pembagian zona ditentukan dari kebutuhan dan sifat bangunan, seperti kemudahan sirkulasi dan kebisingan pada tapak. Sehingga pendekatan ruang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Zona Publik

Pada zona publik diletakkan ruang-ruang yang memiliki kebisingan tinggi. Yaitu zona yang paling dekat dengan sumber kebisingan. Pencapaian pada ruang-ruang pada zona publik memiliki pencapaian yang mudah dan jelas. Zona ini berada di daerah depan dari bangunan pada tapak.

2. Zona Semi Publik

Pada zona ini tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi/ sedang. Ruang pada zona ini yaitu ruang sebagai penghubung.

3. Zona Privat

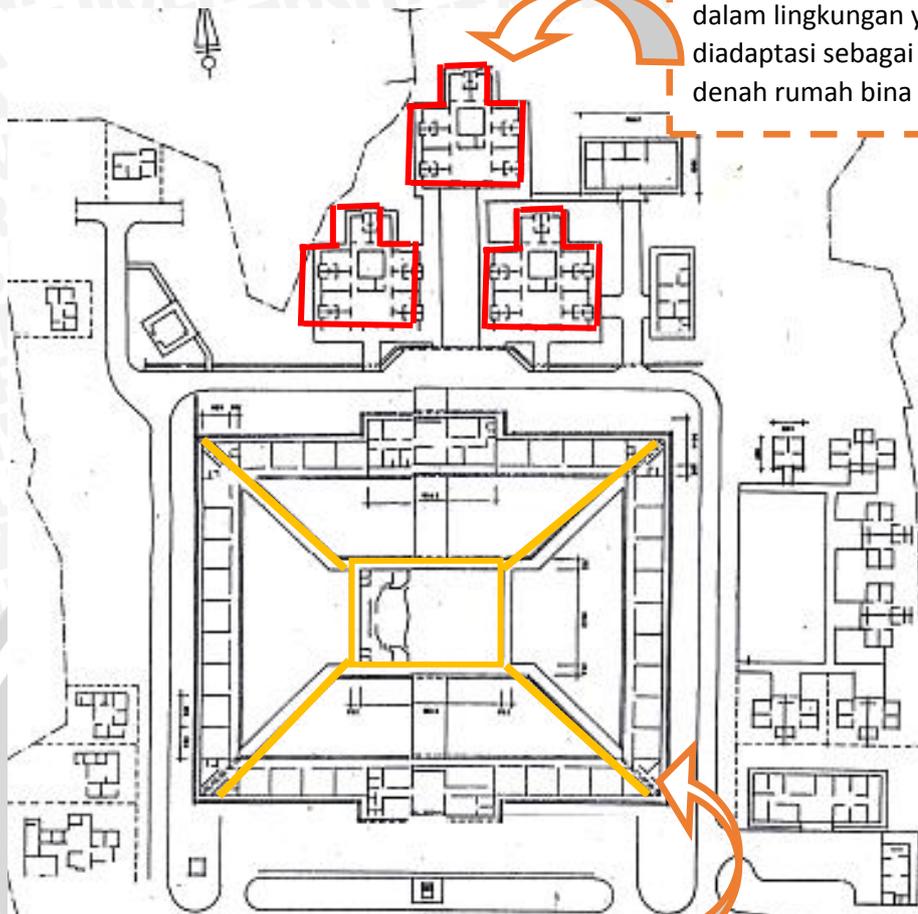
Ruang yang berada di zona privat yaitu ruang yang memiliki tingkat kebisingan rendah. Zona ini terdiri dari ruang-ruang dengan fungsi utama.

4. Zona Service

Zona servis yaitu untuk ruang-ruang yang mendukung aktivitas pada fungsi bangunan. Peletakkannya tidak mengganggu jalannya aktivitas dan kenyamanan pengguna ruang.

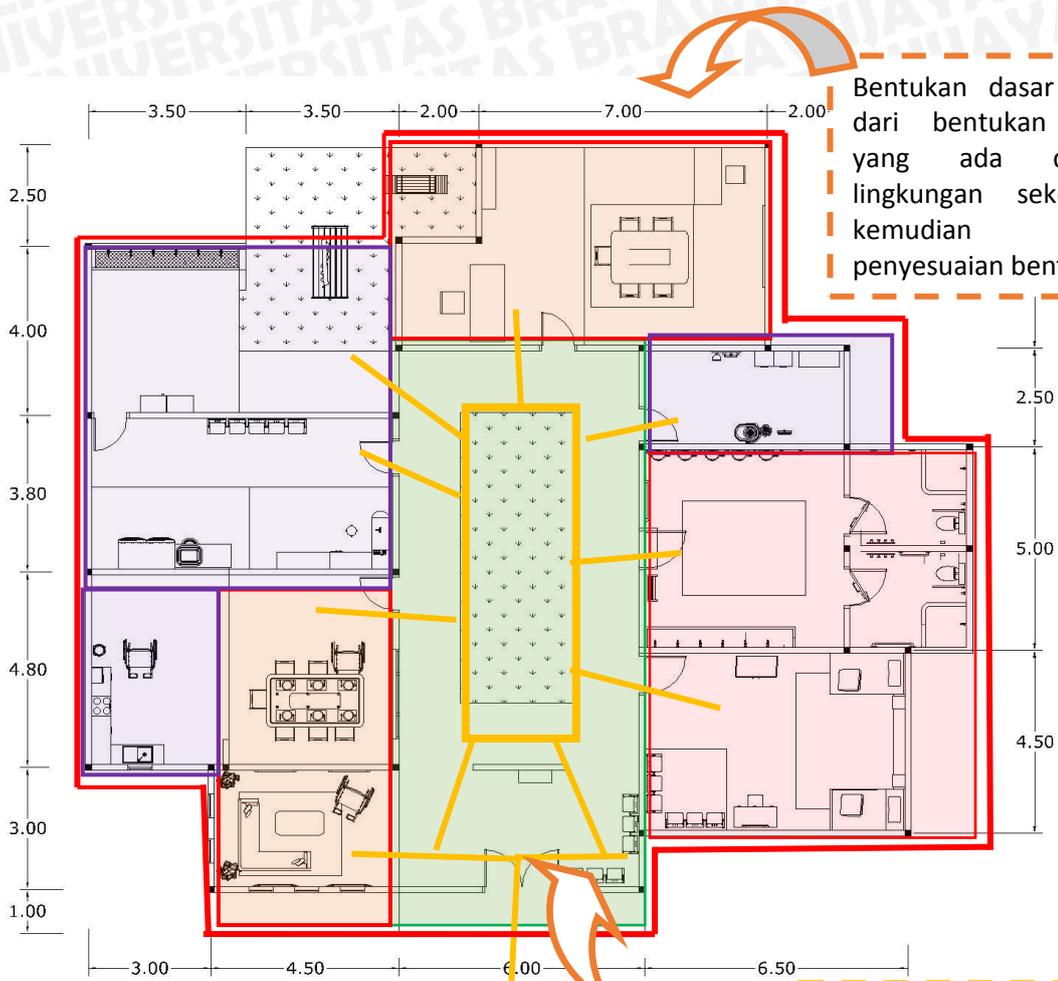
4.8.2 Analisa bangunan

Bentukan bangunan selain berdasarkan analisa aktivitas dan kebuhan ruang anak tunagrahita juga menyesuaikan bentukan umum sekolahan yang memiliki bentuk hampir serupa. Bentuk ini meyerupai dengan bentukan yang sudah ada di lingkungan sekolah, hal ini juga agar siswa tidak merasa asing dengan adanya bangunan baru. Selain mengadaptasi bentukan sekolahan, pola dalam sekolah yang berpola radial juga diterapkan pada penataan ruang pembelajaran bina diri. Pola radial ini juga berfungsi pada seistem pembelajaran di rumah bina diri. Siswa datang kemudian memasuki salah satu ruangan dan mempelajari satu hingga 2 materi yang dilakukan bersama-sama sekelas dalam 2 jam pelajaran atau sekitar 120 menit untuk anak Sekolah Dasar dan 140 menit untuk anak Sekolah Menengah Pertama. Setelah melakukan 1 hingga 2 materi maka siswa akan di bawa ke ruang bersama untuk mereview materi dan menuliskannya dalam sebuah catatan.



Bentukan bagian dari bangunan dalam lingkungan yang diadaptasi sebagai bentuk denah rumah bina diri

Pola radial yang diadaptasi dari pola pada sekolah yang diterapkan pada denah rumah bina diri.



Bentukan dasar diadaptasi dari bentukan bangunan yang ada di dalam lingkungan sekolah yang kemudian terdapat penyesuaian bentuk.

- ZONA PUBLIK
- ZONA SEMI PUBLIK
- ZONA PRIVATE
- ZONA SERVICE

Pola radial yang diterapkan pada denah rumah bina diri yang juga sesuai dengan analisis pola aktivitas dalam rumah bina diri

Konsep penataan rumah bina diri adalah berdasarkan aktivitas anak tuna grahita dalam rumah bina diri dan karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang. Karakteristik anak tuna grahita yang paling terlihat adalah kesulitannya dalam memfokuskan perhatian sehingga dibutuhkan konsep sirkulasi yang mengarahkan. Selain itu bentukan layout rumah pembelajaran bina diri ini juga mengambil bentukan pola ruang pada SLB-C Pembina Tingkat Nasional, Lawang-Malang yang berpola radial. Pada bentukan denah rumah pembelajaran bina diri ini juga digunakan pola radial dengan bentukan dasar persegi panjang. Dasar penentuan bentuk persegi panjang ini dikarenakan agar siswa tidak bingung sehingga lebih fokus di dalam rumah bina diri.



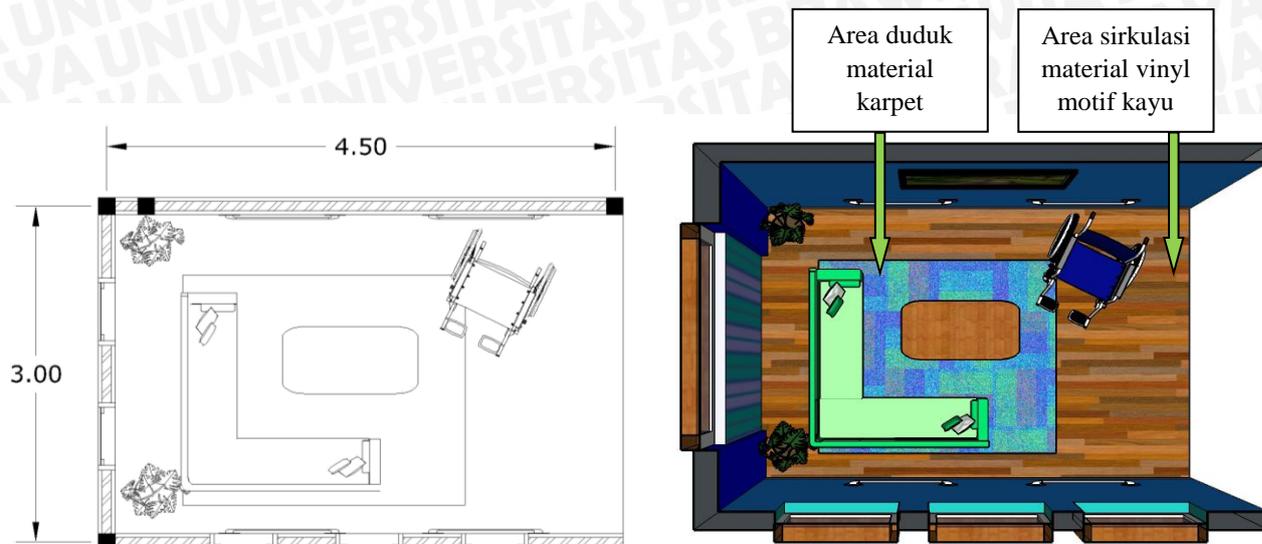
Taman sebagai elemen alam dan rekreasi bagi siswa, sebagai tempat istirahat agar tidak jenuh. Kemudian taman juga membantu mengarahkan sirkulasi semakin kedalam yaitu ke area service. Taman sebagai pusat mengarahkan pada pola ruang yang radial. Ruang cuci mesin dan setrika saling berhubungan sehingga terdapat dalam satu ruangan yang terdapat area pembeda. Selain itu ruang cuci mesin dan setrika berhubungan atau terhubung dengan tempat cuci manual dengan pembatas pintu. Kemudian tempat cuci manual dan jemuran terbuka juga langsung terhubung dengan pembeda lapisan lantai dan ketinggian lantai. Tempat cuci manual dilapisi lantai keramik bertekstur sedangkan jemuran terbuka berlapiskan rumput dengan penyerapan tanah untuk menyerap air yang menetes dari pakaian basah.

4.9 Konsep perancangan ruang dalam

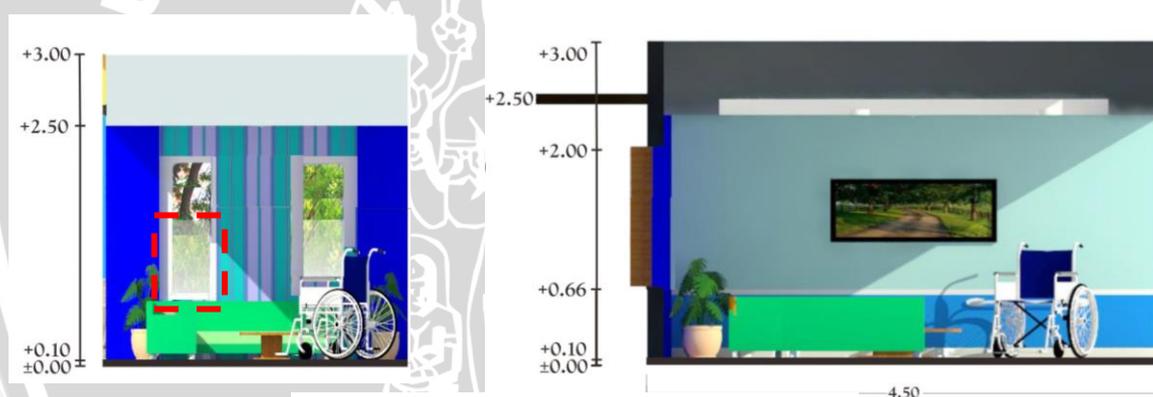
Setiap ruangan dalam fasilitas rumah bina diri dirancang dengan lebar sirkulasi yang lebar yang dapat digunakan untuk sirkulasi pengguna kursi roda. Sirkulasi untuk kursi roda ini bertujuan untuk memfasilitasi dan memudahkan anak dengan kekurangan fisik yang biasanya lebih banyak dialami oleh anak tunagrahita sedang yang jumlahnya juga tidak terlalu banyak. Selain itu juga sangat diperhatikan dalam hal fokus untuk siswa, sehingga bukaan yang terdapat pada setiap ruangan sebagian besar ditinggikan.

1. Ruang Tamu

Pada ruang tamu berkonsep agar anak dapat fokus pada komunikasi dengan lawan bicara dan ruang terasa akrab agar tidak memberi kesan tertekan pada anak. Terdapat pula pembeda pada lantai yang berupa warna dan material yang digunakan untuk membedakan secara tidak langsung antara area duduk dan area sirkulasi. Yaitu dengan material yang sama-sama aman untuk anak-anak yaitu area duduk dengan bahan material karpet dan area sirkulasi dengan material vinyl bermotif kayu agar mengesankan kesan akrab. Penataan dan bentuk perabot juga difokuskan pada arah meja dan bentuk sofa membelakangi bukaan jendela.

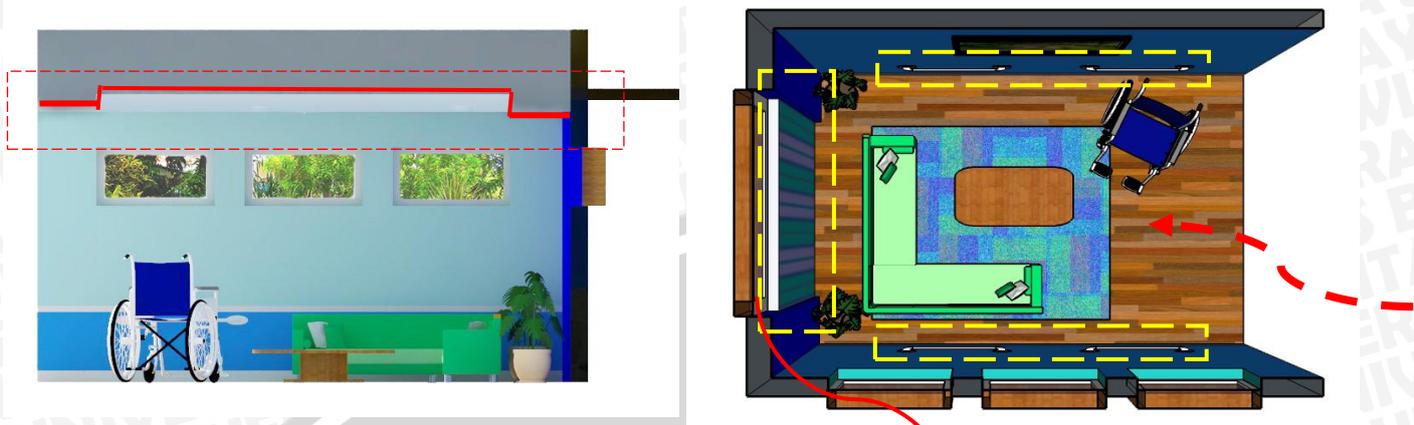


Gambar 4.12 Denah Ruang Tamu



Gambar 4.13 Potongan Ruang Tamu

Ketinggian jendela ditinggikan dengan setara dengan border yaitu 66 cm dari lantai dan jendela meninggi hingga 2 meter dari lantai untuk memasukkan cahaya. Agar aktivitas dalam ruangan lebih terfokuskan sehingga siswa dapat berkonsentrasi maka bagian bawah kaca jendela digunakan stiker jendela dengan ketinggian 1.5 meter yang hanya bisa memasukkan cahaya namun tidak untuk pandangan keluar ruang. Untuk memaksimalkan cahaya alami yang masuk maka di setiap sisi yang berhubungan langsung dengan luar diberi bukaan jendela yang lebar. Warna biru pada ruangan yang juga menjadi warna utama pada rumah bina diri yang dapat membantu orang berkonsentrasi. Pada ruang tamu menggunakan skema warna analogus yang mengesankan kesan hangat dan akrab dengan paduan warna biru, biru hijau dan hijau.



Gambar 4.14 Potongan dan denah orthogonal pada ruang tamu

Bentuk plafon juga turut memperkuat fokus pada ruangan dengan adanya permainan ketinggian. Yaitu area duduk lebih diperkuat dengan plafon yang lebih tinggi dan area sirkulasi lebih rendah. Pada ruang tamu juga memperhatikan segi keamanan dan kenyamanan anak pada ruang yaitu dengan memberikan handrail pada dinding ruang tamu dan space yang cukup lebar untuk sirkulasi kursi roda untuk anak tunagrahita dengan kukurangan pada motoriknya. Sedangkan *wallpaper* pada dinding ruang tamu untuk menarik perhatian siswa untuk menuju kearah tersebut. Untuk anak tunagrahita ringan lebih ditekankan pada fokus konsentrasinya pada saat pembelajaran bina diri sedangkan untuk anak tunagrahita sedang perlu diperhatikan fokusnya konsentrasinya juga serta ruang gerakanya.



Gambar 4.15 Perspektif Ruang Tamu

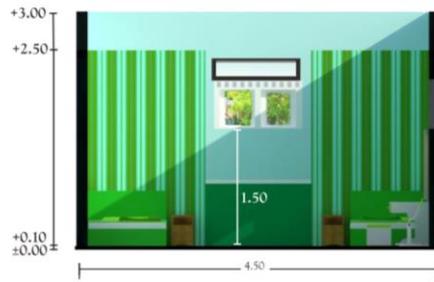
2. Kamar Tidur

Terdapat 3 pembagian area kegiatan pada kamar tidur yaitu area almari, area meja rias dan area tempat tidur. Untuk pengarahan kegiatan yang akan dilakukan maka siswa diajak duduk di kursi tunggu kemudian diberi pengarahan oleh guru. Setelah itu siswa mempraktekan kegiatan yang diarahkan guru tadi secara bergantian dengan didampingi guru.



Gambar 4.16 Denah ruang tidur

Kegiatan pada area tempat tidur yaitu melipat selimut dan merapikan tempat tidur. Tempat tidur yang tersedia terdapat dua buah dengan berbeda peletakkan yaitu di sisi kiri dan kanan kamar menempel pada dinding. Dengan peletakan prabot seperti ini juga bertujuan untuk melatih siswa dengan kekurangan motorik seperti kepala miring yang membantu agar siswa tersebut terbiasa menegakkan kepalanya dengan pengarahan guru agar menuju pada tempat tidur dengan arah sebaliknya.



Gambar 4.17 Potongan ruang tidur

Kemudian *wallpaper* yang diletakkan disisi tempat tidur bertujuan agar siswa tertarik menuju arah tersebut dan sebagai penguat area kegiatan tempat tidur yang terdapat aktivitas merapikan tempat tidur dan melipat selimut yang merupakan kegiatan umum yang dilakukan setiap hari dalam kamar tidur saat dirumah. Selain itu juga terdapat karpet sebagai penguat area tempat tidur. Konsep warna yang diterapkan pada kamar tidur ini adalah analogus yang memberi kesan tenang, dan diperkuat dengan pemilihan warna analogus yaitu biru, biru hijau dan hijau dominan hijau yang memberi kesan menenangkan dan istirahat untuk menunjukkan secara tidak langsung pada anak fungsi kamar tidur sebagai tempat istirahat.

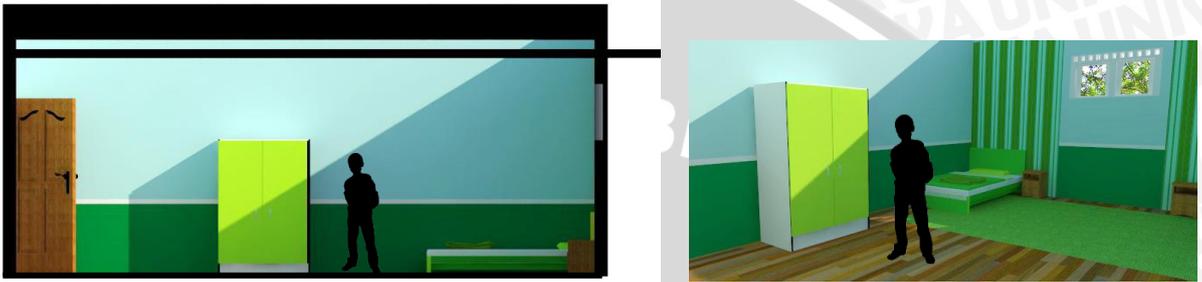


Gambar 4.18 Potongan dan prespektif ruang tidur

Area meja rias digunakan untuk mengajarkan merawat diri pada siswa seperti menyisir rambut dan berdandan atau menggunakan alat make up. Pada laci perabot digunakan warna yang berbeda untuk menegaskan tempat penyimpanan alat-alat rias selain itu kursi juga digunakan warna berbeda yang sama dengan warna laci meja rias yaitu warna hijau untuk memperkuat fungsi tempat duduk sebagai fokus. Kemudian cermin meja rias dibuat luas agar siswa dapat dengan jelas dan leluasa bercermin saat melakukan kegiatan. Ketinggian jendela atau bukaan pada ruangan ditinggikan diatas pandangan siswa yaitu setinggi 1,50 meter dari lantai dan untuk memaksimalkan cahaya dalam ruangan maka terdapat jendela mati buram yang hanya dapat memasukkan cahaya alami dari luar. Bukaan ini ditinggikan dengan tujuan agar siswa tetap bisa fokus pada aktivitas yang

dilakukan dalam ruangan dan tidak terlalu terganggu dengan lingkungan yang ada di luar ruangan.

Area almari untuk aktivitas memakai pakaian, mengancingkan pakaian, melepas kancing pakaian dan melepaskan pakaian. Untuk pelatihan dan memfokuskan siswa dengan memberikan warna berbeda pada pintu almari dengan warna hijau selain itu juga untuk menarik perhatian siswa untuk membuka almari tersebut. Kemudian kegiatan tersebut dilakukan satu persatu dengan bergantian dan juga disimak oleh siswa lain.



Gambar 4.19 Potongan dan prespektif ruang tidur

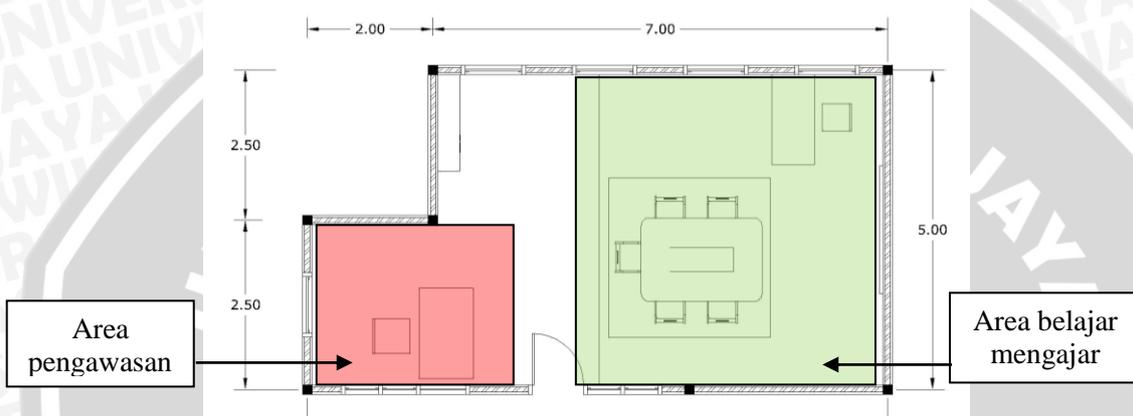
Siswa yang memasuki kamar tidur berkapasitas 5 siswa dan satu orang pendamping atau guru. Kursi tunggu untuk menunggu giliran berbentuk pola L agar anak fokus pada pengarahannya saat guru mengarahkan dan menegaskan selain itu juga agar mengakrabkan siswa.



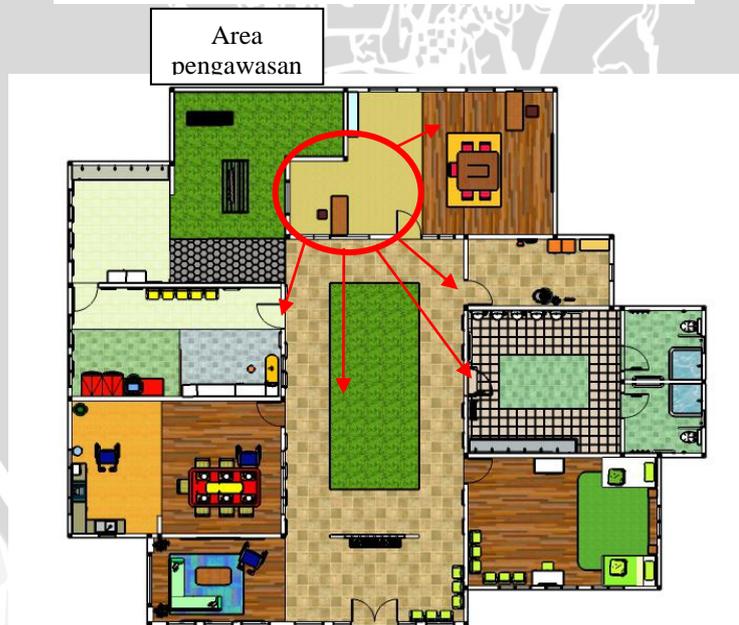
Gambar 4.20 Perspektif ruang tidur

3. Ruang Bersama

Terdapat dua area yaitu area belajar mengajar dan area pengawasan. Area pengawasan ini terdapat space bagi guru yang dapat melihat dan mengawasi siswanya dalam rumah bina diri dengan bukaan yang besar. Dari area ini guru dapat mengawasi seluruh bagian rumah karena letaknya yang juga berada diujung tengah rumah bina diri sehingga pandangan pengawas cukup luas yang dapat mengawasi luar ruang bersama namun masih dapat mengawasi kegiatan yang ada didalam ruang bersama.



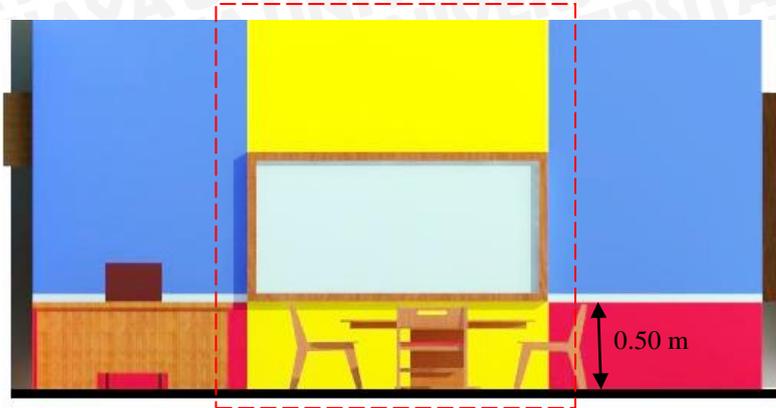
Gambar 4.21 Denah ruang bersama



Gambar 4.22 Denah rumah bina diri

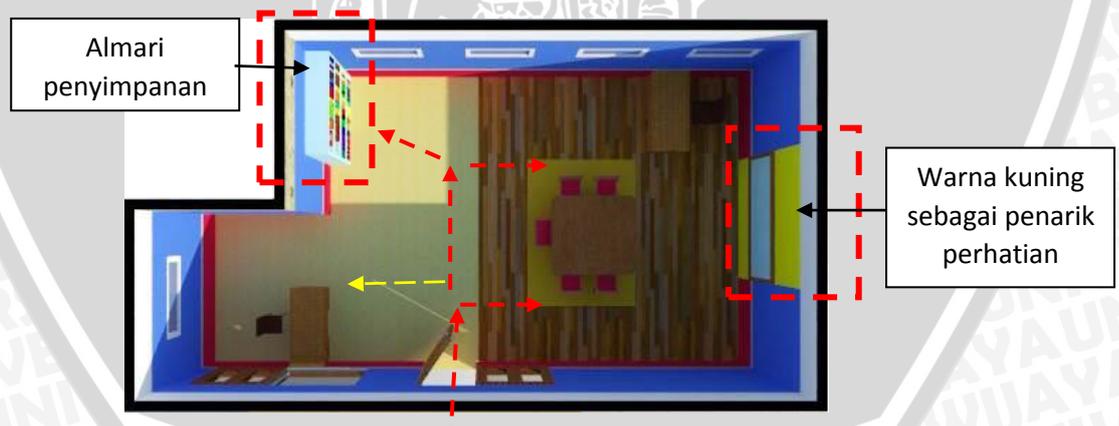
Konsep ruangan pada ruang bersama hampir sama dengan ruang kelas. Perabot pada ruang ini yaitu meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa dan almari. Meja siswa disusun melingkar saling berhadapan dengan formasi U agar siswa lebih akrab dan juga memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan

siswa. Kemudian fokus siswa ditujukan pada arah papan tulis dengan diperkuat dengan warna dinding yang berbeda dan menarik. Ketinggian papan tulis setinggi 0.5 meter yang dapat dijangkau oleh anak dengan usia paling kecil yaitu anak usia 7 tahun yang juga mudah dijangkau dengan siswa usia di atasnya.



Gambar 4.23 Potongan ruang bersama

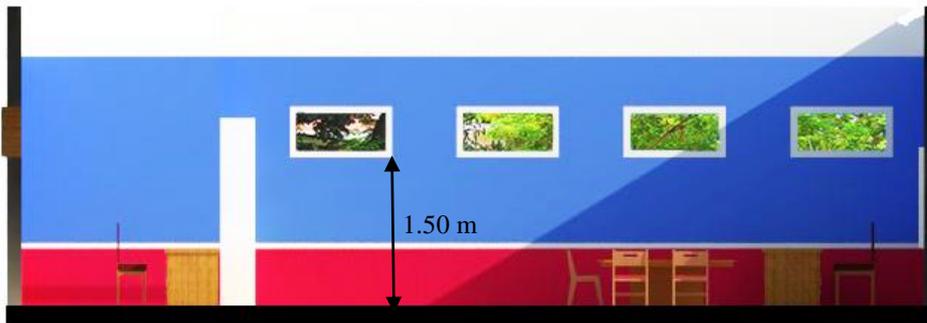
Konsep warna yang digunakan pada ruangan ini yaitu triadik dengan warna merah, biru dan kuning, warna triadik ini mengesankan dinamis. Warna merah dapat merangsang otak yang sesuai dengan fungsi ruang sebagai tempat belajar, meriview aktivitas serta mengerjakan tugas. Warna kuning sebagai titik pusat perhatian untuk menarik perhatian anak yang terletak pada sisi dinding pada papan tulis agar anak tertarik belajar atau saat guru menjelaskan materi. Warna biru juga dapat membantu anak dalam berkonsentrasi.



Gambar 4.24 Denah orthogonal ruang bersama

Walaupun terdapat dua area, namun sirkulasi siswa tetap diarahkan pada area kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara bukaan pintu yang menuju pusat perhatian sehingga saat masuk yang dilihat adalah sesuatu yang menarik dan menghampiri pada arah tersebut. Kemudian almari penyimpanan diletakkan dibelakang area belajar mengajar agar tidak mengganggu konsentrasi dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan alat tulis siswa yang mudah dijangkau. Jendela atau bukaan pada ruang bersama juga

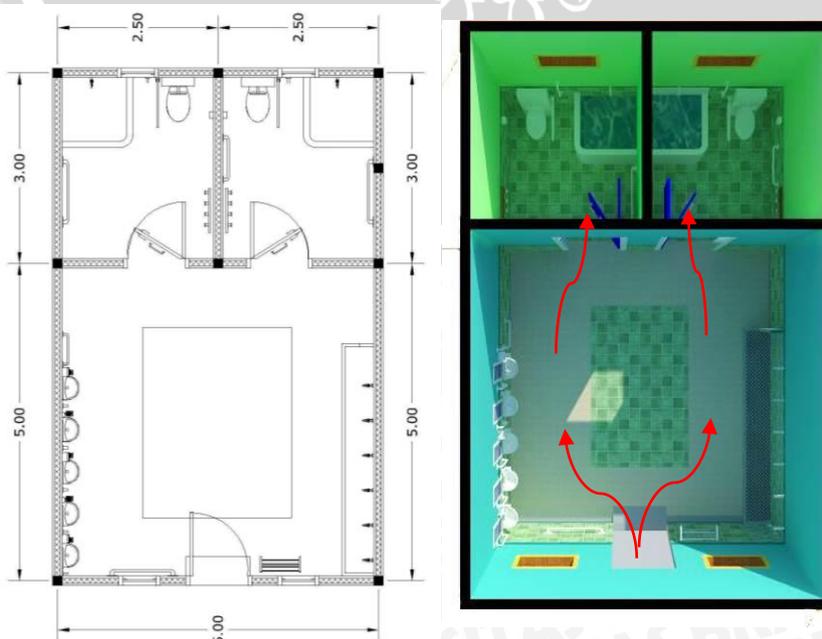
ditinggikan agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dan tidak terganggu hal-hal yang ada diluar ruangan.



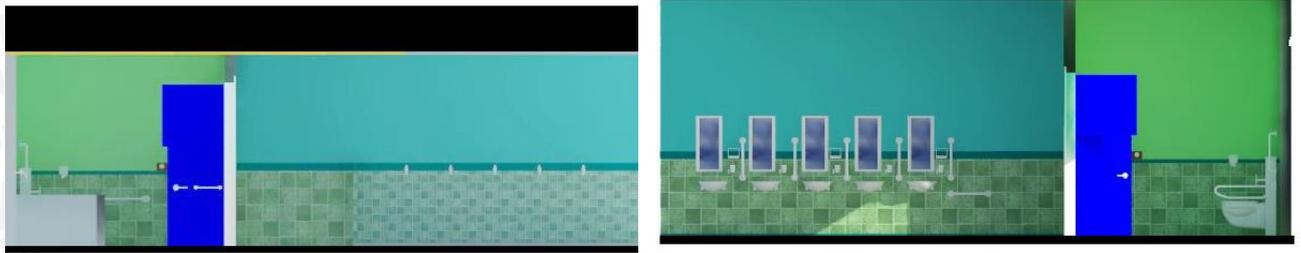
Gambar 4.25 Potongan ruang bersama

4. Kamar Mandi

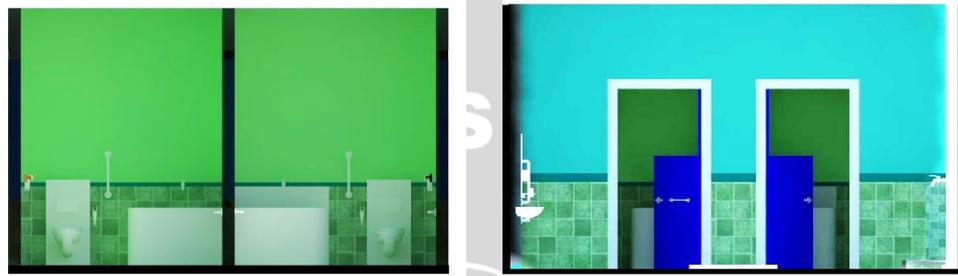
Pada area kamar mandi terdapat tiga zona yaitu area toilet/ WC, area wastafel dan area cuci tangan dan kaki. Toilet terdapat 2 buah dengan pengarah yang jelas dan pintu dengan warna kontras untuk memfokuskan anak dari perintah guru. Border juga membantu mengarahkan siswa ke area tujuan. Didalam toilet terdapat WC yang menggunakan handrail sebagai point of interest yang tidak sengaja terbentuk. Pada area pancuran digunakan warna biru yang berbeda dari warna dinding dan menggunakan pelapisan lantai keramik. Pancuran berjumlah lima disesuaikan dengan jumlah wastafel juga yang berjumlah lima buah. Jumlah yang banyak ini agar memudahkan guru memberikan instruksi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menghemat waktu dari pada pembelajaran satu-satu.



Gambar 4.26 Potongan kamar mandi



Gambar 4.27 Potongan kamar mandi

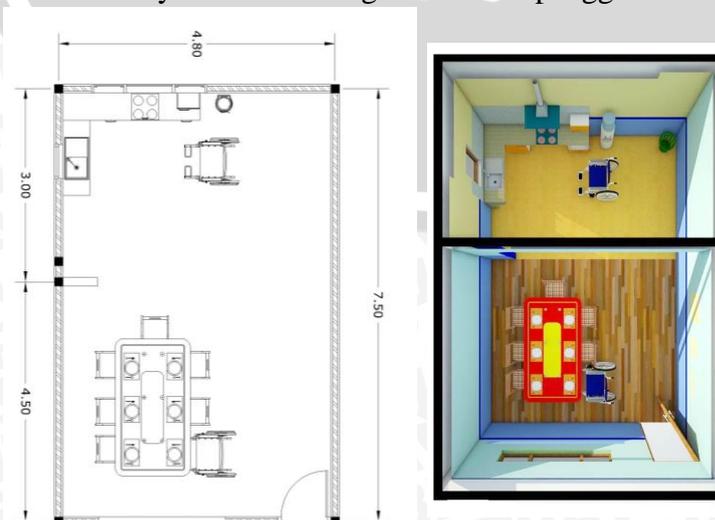


Gambar 4.28 Potongan kamar mandi

Pintu kamar mandi memiliki warna yang menonjol dari warna disekitarnya untuk sebagai titik pusat perhatian agar siswa dapat memahami bahwa yang ada dibalik pintu tersebut adalah WC/KM. Kemudian pintu dirancang memiliki dua bukaan atas bawah yang difungsikan untuk mempermudah pengawasan guru terhadap siswa saat mempraktekkan materi aktivitas kamar mandi.

5. Ruang makan dan dapur

Ruang makan berhubungan langsung dengan area dapur dengan pembeda lantai plafon dan dinding. Pada meja makan dibuat menarik dengan warna kuning dan warna merah untuk memberi kesan semangat. Penataan prabot dalam ruang ini adalah berbentuk U dengan salah satu sisinya dibuat kosong untuk anak pengguna kursi roda.



Gambar 4.29 Denah ruang makan dan dapur



Gambar 4.30 Potongan ruang makan dan dapur

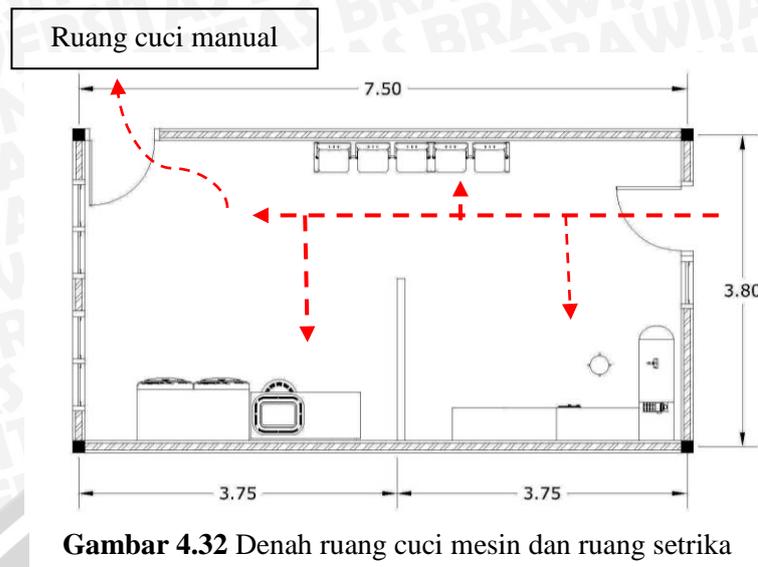


Gambar 4.31 Perspektif ruang makan

Area makan dengan menggunakan skema warna triadik yang berkesan ceria sehingga siswa nafsu makannya bertambah. Pembeda zona ditunjukkan pada pelapisan lantai yang berbeda, di area makan digunakan lapisan vinyl sedangkan pada area dapur digunakan keramik yang tidak mudah terbakar. Sebagai penguat zona lagi yaitu pada bagian plafon. Pada ruang makan digunakan ketinggian plafon yang rendah agar memfokuskan pada makanan. Pada area dapur digunakan plafon yang direndahkan pada area kitchen set sehingga fokus jelas.

6. Ruang setrika dan ruang cuci mesin

Pada ruang ini ruang setrika dan ruang cuci mesin menjadi satu dengan kursi tunggu yang digunakan juga bersamaan. Dua ruang ini hanya dibedakan dengan pembeda warna lantai serta dibatasi oleh partisi agar saat aktivitas dilakukan bisa lebih berkonsentrasi. Kemudian antara ruang cuci mesin dan cuci manual saling berhubungan. Dari ruang cuci mesin dapat langsung menuju ruang cuci manual.



Gambar 4.32 Denah ruang cuci mesin dan ruang setrika

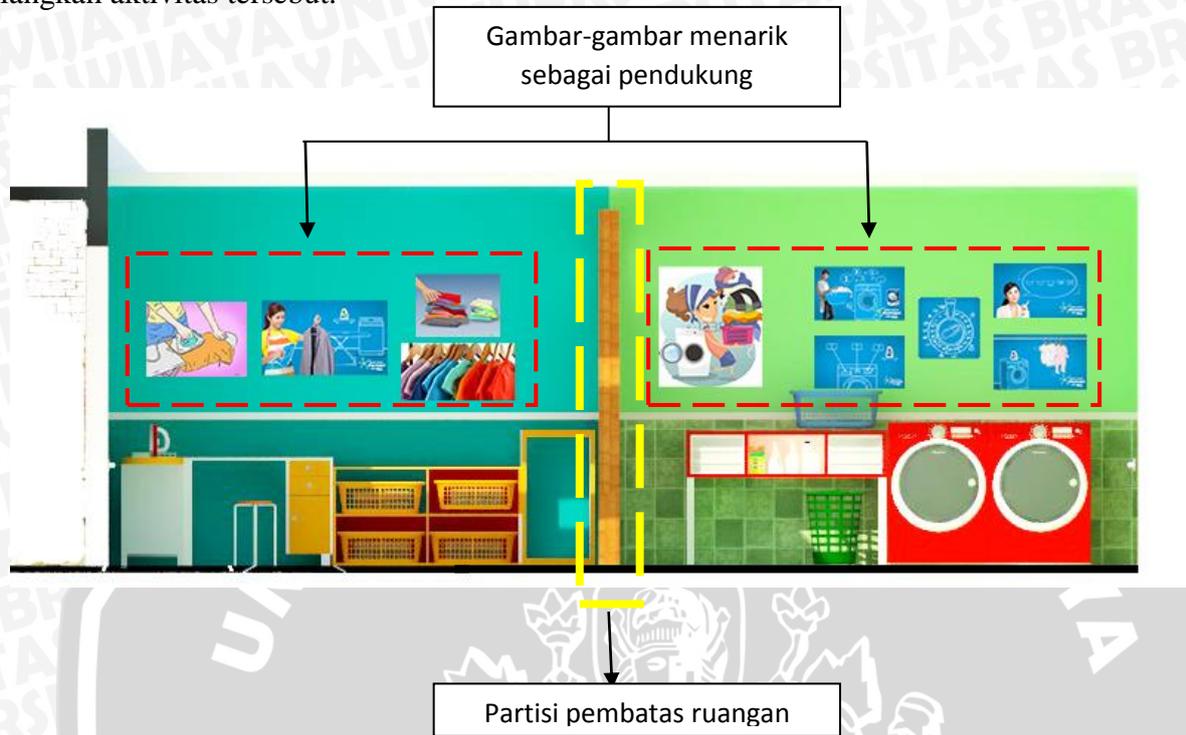
Sirkulasi pada dua ruang ini yaitu masuk dari luar menuju ruang setrikan dan area kursi tunggu atau menuju ruang cuci mesin dan area kursi tunggu. Jendela atau bukaan pada ruang cuci mesin dan setrika juga ditinggikan seperti ruang-ruang lainnya. Skema warna yang digunakan untuk ruang cuci mesin adalah komplementer hijau merah yang berkesan ceria. Warna hijau sendiri mengesankan kesegaran yang cocok untuk ruang cuci. Sedangkan merah dapat merangsang otak yang digunakan sebagai aksen pada perabot mesin cuci dan almari penyimpanan. Warna merah sebagai aksen ini juga dapat menarik perhatian dan memberikan semangat.



Gambar 4.33 Potongan ruang cuci mesin dan ruang setrika

Ruang setrika menggunakan konsep warna monochrome yang berkesan tenang agar siswa tetap fokus dan dapat berkonsentrasi untuk keamanan siswa juga dalam melakukan aktivitas menyetrikan sehingga tidak terjadi kecelakaan. Warna yang digunakan adalah monochrome biru yang dapat membuat siswa berkonsentrasi dan berkesan menyegarkan agar mengurangi pengaruh psikologis panas akibat energi panas yang dikeluarkan oleh setrika sehingga siswa tetap nyaman dalam beraktivitas.

Untuk memudahkan pembelajaran dan agar anak tersebut mudah mengingat, maka didepan area kegiatan diberi gambar-gambar yang menarik sebagai panduan langkah-langkah aktivitas tersebut.



Gambar 4.34 Potongan ruang cuci mesin dan ruang setrika

Terdapat pula partisi yang memisahkan kedua area ini. Partisi ini adalah partisi yang tidak permanen dan masih bisa nampak aktivitas yang ada disebelahnya. Namun dengan adanya partisi ini untuk secara tidak langsung memfokuskan kegiatan yang berbeda namun masih memiliki hubungan kedekatan aktivitas.

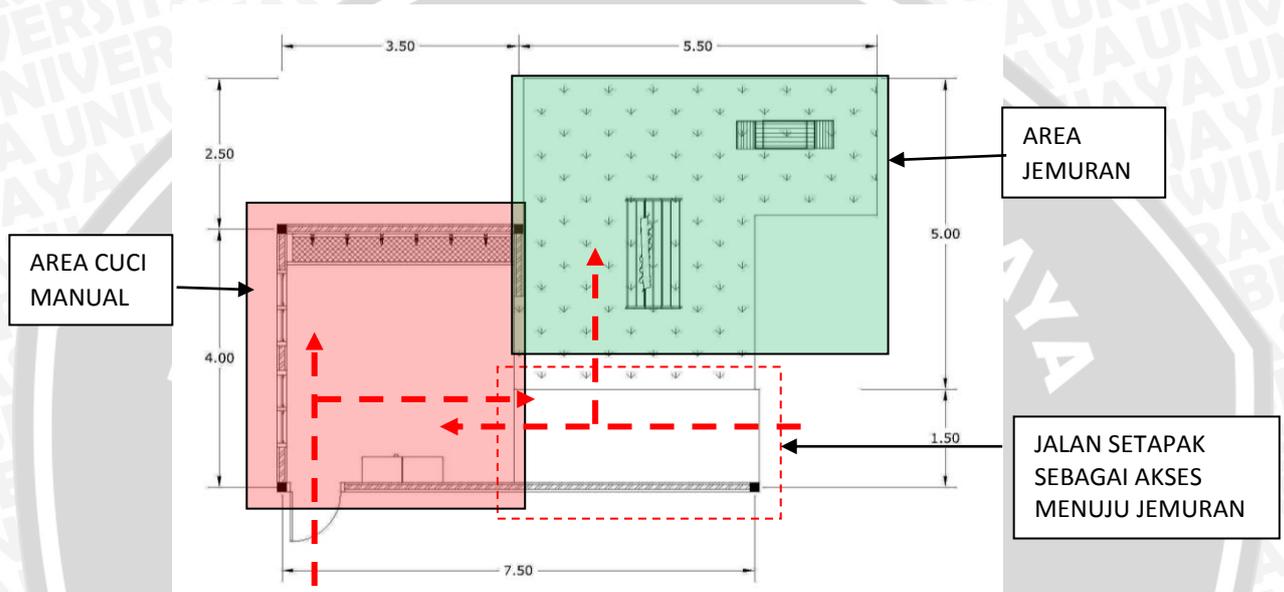


Gambar 4.35 Perspektif ruang cuci mesin dan ruang setrika

7. tempat cuci baju manual dan jemuran terbuka

Area cuci manual digunakan bahan keramik dengan tekstur kasar agar siswa tidak terpelehet. Pada area yang basah digunakan pelapis keramik pada dinding yang anti air. Penggunaan warna pada area ini adalah warna-warna netral dengan point of interest pancuran yang menggunakan pelapis keramik.

Untuk jemuran terbuka terdapat jalan setapak yang dapat mengakses ruang cuci manual. Jalan setapak ini menggunakan batu alam. Ruang terbuka yang digunakan untuk menjemur pakaian berlapiskan rumput langsung dan tanah yang dapat menyerap air tetesan dari cucian basah. Selain itu pada sisi dinding yang bersebelahan digunakan batu bata ekspose untuk mengesankan kesan alami agar siswa tidak jenuh dalam ruangan bina diri.



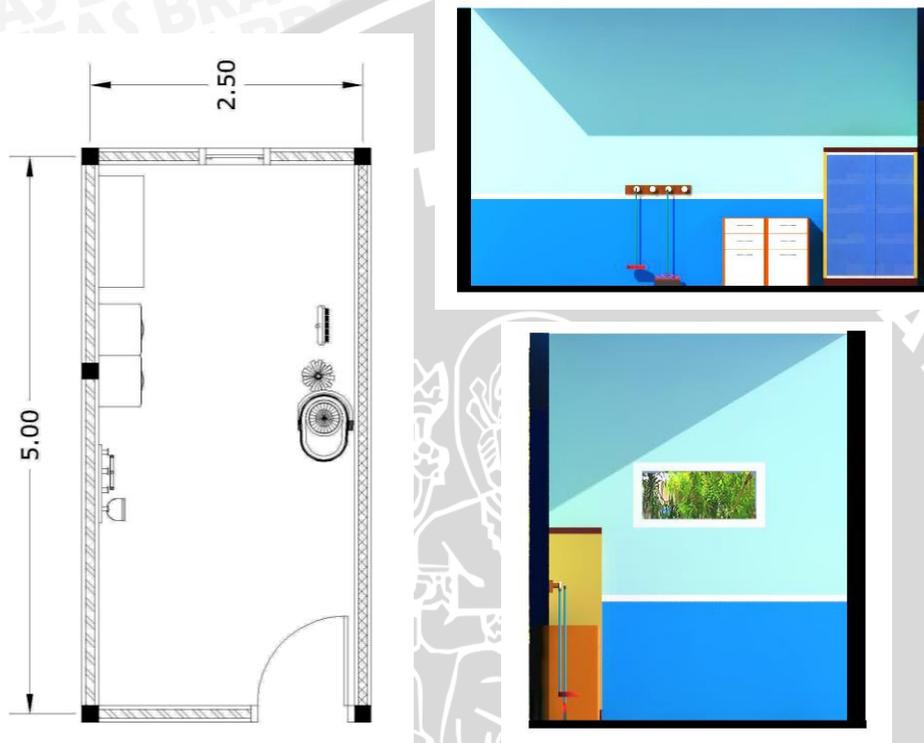
Gambar 4.36 Denah tempat cuci manual dan jemuran



Gambar 4.37 Potongan tempat cuci manual dan jemuran

8. Ruang Servis

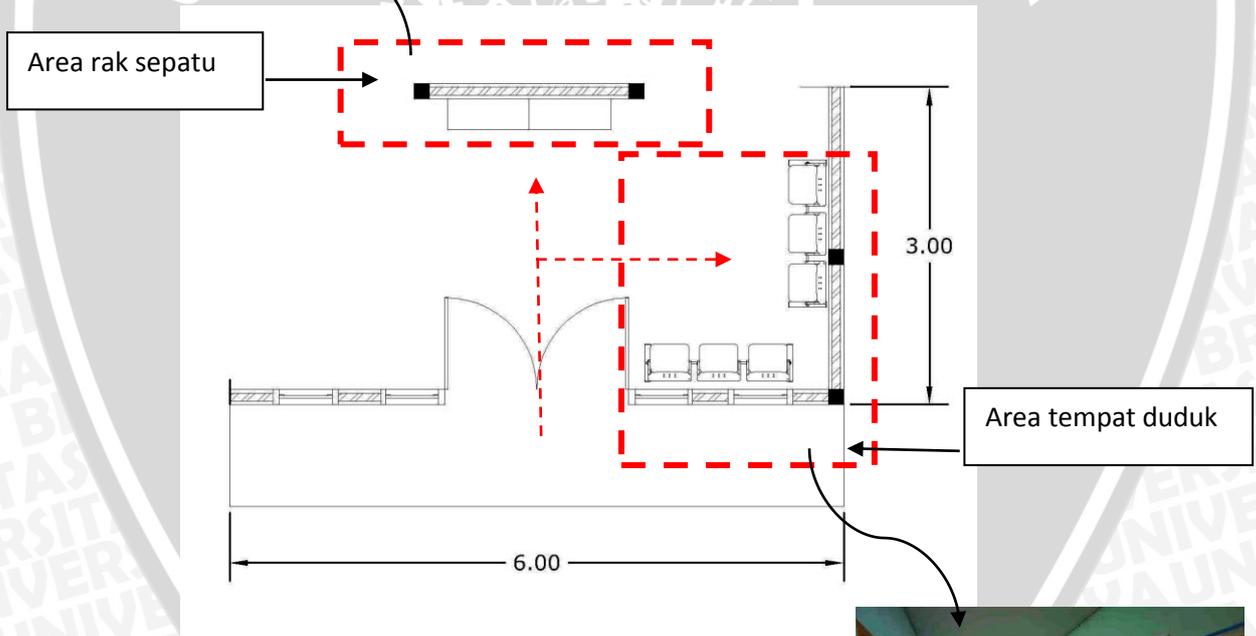
Ruang servis digunakan untuk menyimpan alat-alat kebersihan dan penyimpanan barang-barang yang lain. Ruang ini seperti ruangan pada umumnya namun digunakan border untuk mengarahkan pada prabot yang ada. Ruang ini terdapat sirkulasi yang longgar untuk sirkulasi anak yang menggunakan kursi roda.



Gambar 4.38 Denah dan potongan ruang servis

9. TERAS

Area teras digunakan untuk aktivitas berlatih memakai dan melepas kaos kaki dan sepatu hingga meletakkan sepatu dan mengambil sepatu. Untuk aktivitas tersebut maka disediakan rak sepatu dan tempat duduk sehingga dapat dipraktikkan secara bersama-sama dengan pengarahannya guru dan guru dengan mudah mengawasi. Maka dari itu perabot kursi dibuat dengan pola L agar memudahkan guru menjelaskan kepada siswa hingga mencontohkan dan membimbing.



Gambar 4.39 Denah dan perspektif teras

